

JAGHANA

Antologi essay mahasiswa kuliah kerja nyata

Editor : Dian Risdiawati, M. Pd.

JAGHANA

(Antologi essay mahasiswa kuliah kerja nyata)

Copyright © Penulis, 2023.

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Penulis : KKN Tumpakkepuh 2 UIN SATU

Editor : Dian Risdiawati, M.Pd.

Desain cover : Divisi Komunikasi dan Publikasi

KKN Tumpakkepuh 2

Nomor QRCCBN : 62-1105-3724-315

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun secara elektronik maupun memfotocopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lain tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

Pustaka Elmos

Bekerjasama dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax : 0355-321513/321656

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat-Nya, sehingga buku antologi ini dapat tercipta dengan baik. Selawat salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Buku antologi ini terdiri dari lebih kurang 40 cerita menarik, berisi tentang cerita kehidupan, alam, agama, dan budaya sebuah desa nan asri, Desa Tumpakkepuh, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Dari judulnya saja, sudah memantik rasa ingin tahu dan rasanya penuh makna.

Benar saja, setelah membaca satu cerita, keingintahuan lebih dalam mengenai kehidupan masyarakat Desa Tumpakkepuh dan berlanjut ke cerita berikutnya. Banyak hal yang tersingkap melalui cerita-cerita ini. Keramahtamahan, kegotongroyongan, kebersamaan masyarakat terkemas di cerita dengan apik.

Para penulisnya membahasakan keindahan dan konflik-konflik Desa Tumpakkepuh dengan bahasa

sederhana dan lugas. Sehingga mudah dipahami oleh para pembaca dan membuat hanyut dalam ‘dunia’ Desa Tumpakkepuh.

Buku antologi ini merupakan buah karya mahasiswa KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selama 45 hari di Desa Tumpakkepuh. Di sela-sela kesibukan melaksanakan program kerja KKN yang telah disusun, para mahasiswa ini memanfaatkan waktu untuk menulis cerita ringan ini. Mengabadikan jejak-jejak pengabdian mereka supaya terkenang rapi, tidak hanya diingatan, namun pada tulisan. Selain itu, dengan adanya tulisan ini, mahasiswa KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat turut menyeruakkan Desa Tumpakkepuh ke dunia luar. Kemudian, buku antologi ini rasanya memudahkan para pembaca untuk tahu tentang kehidupan Desa Tumpakkepuh tanpa harus hadir langsung di lokasi geografisnya.

Selain demi ingatan-ingatan pengabdian, buku antologi ini membawa kelegaan tersendiri lagi. Buku ini merupakan jawaban permasalahan menulis yang sering

kali ditemui. Setidaknya, program menulis antologi ini dapat melatih keterampilan menulis para mahasiswa. Diharapkan bahwa lahirnya buku antologi ini dapat memicu semangat menulis, semangat berliterasi di kalangan mahasiswa.

Selamat dan sukses untuk para penulis muda penyumbang tulisan dalam buku ini. Sungguh sebuah kemajuan pikir dapat produktif menghasilkan buku di tengah kesibukan KKN di Desa Tumpakkepuh. Semoga buku ini dapat bermanfaat dan mendapat rida Allah Swt. Selamat membaca.

Blitar, Februari 2023

Editor

Dian Risdiawati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
PENDIDIKAN KEAGAMAAN BERBASIS METODE WALI SONGO SEBAGAI AKSES MENUJU KESADARAN MASYARAKAT LOKAL	1
By. Aliviyafa Sabilatus Syarifah	1
Pengabdian di pesisir Selatan Jawa Timur	7
Oleh: Beni Ibra Rafli	7
KKN 2023 di desa Tumpakkepuh	13
Oleh: Cintan Widya Multi Ningrum	13
MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA PADA ANAK	21
Oleh: Desy Nur Fitriasari	21
Goresan Tinta yang Nyata	27
Oleh: Erika Setiani	27
My Division is My Decision	38
Oleh: Erika Popy Agustin	38
Surga Kecil dengan Keramahan Penduduknya	44
Oleh : Kayla Tara Alivia	44
30 Hari di Desa Tumpakkepuh	49

Oleh : Maulida Nur Azizah	49
Keluarga Kedua Setelah Rumah.....	61
Oleh : Meda Ayu Cahyawati	61
KISAH KASIH NYATA	67
Oleh: Eva Damayanti	67
Indahnya Agama dan Tradisi di Desa Tumpakkepuh.....	73
Oleh : Maria Rike Dwi Anatasya	73
2.592.000 Detik di Tumpakkepuh	79
Oleh : Eliza.....	79
Goresan Aksara Kuliah Kerja Nyata	84
Oleh: Mahdina Nurrohmah	84
Sebuah Kisah Dalam Perjalanan	91
Oleh : Siti Aprillia Wahyuningtyas	91
MEMAKNAI PENGABDIAN SEBAGAI PEMBELAJARAN DI PESISIR SELATAN	98
Oleh : Widiya Aprilia Sari.....	98
Valuable Experience di Desa Penuh Keragaman	106
Oleh : Zahrotul Hidayah.....	106
KKN (Kekeluargaan, keharmonisan, nyaman)	112
Oleh : Refita Hidayatul Khasanah.....	112
Dejavu.....	117
Oleh: Sukma Ananda Radika Putri	117

Pentingnya Pendidikan dan Karakter Sejak Dini.....	123
Oleh: Latifah Asmul Fauzi	123
DESA TUMPAKKEPUH DENGAN SEGALA KEARIFANNYA	130
Oleh : Muhammad Nur Fauzi.....	130
KELUAR ZONA NYAMAN	136
Oleh :Mayda Dwi Kristanti	136
Mengulik Kisah yang Pernah Ada.....	142
Oleh: Melati Indah Rahmalia	142
KULIAH KERJA NGABDI.....	148
Oleh : Nailul Fariyah.....	148
Sejuta Harapan Dalam 30 Hari	154
Oleh : Niswatul Hasanah.....	154
Pengalaman Yang Sangat Berharga.....	160
Oleh: Rifa'il Huda	160
30 HARI UNTUK SECURAH PENGADIAN	166
Oleh: Riska Anggraeni	166
SALING MENGENAL DAN SALING MENCINTAI ...	172
Oleh : Safina Aulia.....	172
Pengenalan Pantai Pangi oleh Kelompok KKN sebagai Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Tumpakkepuh	178
Oleh: Maya Dyan Natasya	178
Harsa bersama Tumpakkepuh.....	184

Oleh : Aska Lu'lu'i Dinina.....	184
SEMUA TENTANG DESA INI	191
Oleh : Alia Maysaroh	191
KKN, TAK KENAL MAKA TAK SAYANG	198
Oleh: Noviana Minatuszulfa	198
30 HARI YANG TAK TERLUPAKAN	205
Oleh : Ikhwannudin Bagas Ramadhani	205
CERITA KAMI DI DESA TUMPAKKEPUH	211
Oleh Shandyka Fahreza Nur Putra	211
SAIYEG SAEKA PRAYA	217
Oleh : Isnani Huda.....	217
KKN (Kuliah Kerja Nyaman) di Dsn. Wotgalih Ds. Tumpakkepuh Kec. Bakung Kab. Blitar	224
Oleh : Hanna Tsamrotul Aminin	224
Perjalanan KKN	230
Oleh : Muhammad Hisni Jauhari.....	230
PENGABDIAN KKN 2023 DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA	236
Oleh : Tri Maykesari	236
ESAI INI CERITA KKN SAYA	246
Oleh : Ibrahim Jehlong	246

PENDIDIKAN KEAGAMAAN BERBASIS METODE WALI SONGO SEBAGAI AKSES MENUJU KESADARAN MASYARAKAT LOKAL

By. Aliviyafa Sabilatus Syarifah

Dusun Wotgalih Desa Tumpakkepuh Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar merupakan salah satu dusun yang ada pesisir selatan Pulau Jawa. Dusun ini, bahkan desa ini dikenal dengan masyarakatnya yang bersifat *abangan*. Masyarakatnya sangat ramah, makmur pun tanahnya subur *loh jinawi*. Menurut informasi dari Kepala Desa, dahulu desa ini dikenal dengan desa termiskin. Akan tetapi asumsi tersebut dapat diluluhlantakkan berkat masyarakatnya sendiri yang dapat membuktikan bahwasanya masyarakatnya bukan termasuk masyarakat miskin. Akan tetapi, sekarang masyarakatnya susah makmur. Khalayak ramai tahu bahwasanya orang Tumpak kepuh bukan masyarakat yang miskin, hanya saja Sumber Daya Manusia (SDA) desa ini yang masih dibilang tertinggal.

Masyarakat desa ini sangat aneh sekali, karena masyarakatnya lebih bangga apabila bekerja diluar negeri

daripada didesanya sendiri. Bahkan, kantor desanyapun didesain hampir sama dengan dengan bangunan-bangunan yang ada di Korea. Jujur rekan-rekan mahasiswa sangat terheran-heran ketika bapak kepala desa mengungkap “Lihatlah, bangunan kantor Desa ini saya bangun persis seperti bangunan Korea. Masyarakat kami juga kebanyakan bekerja di Negara Korea, Taiwan dan juga singapura. Malah bisa membangun rumah dan sebagainya” dengan bangganya bapak kepala desa mengucap hal demikian. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran tentang cinta tanah air.

Selain kurangnya kesadaran mengenai kesadaran cinta tanah air, masyarakat desa ini juga termasuk masyarakat *abangan*. Tapi meskipun masyarakatnya abangan, beberapa pihak baik itu tokoh agama maupun tokoh masyarakat yang memiliki kekentalan keagamaan berusaha menyadarkan masyarakat. karena masyarakatnya masih kejawen, maka para tokoh masyarakat menggunakan metode penyebaran islam berbasis wali songo sebagai penjawab problematika

tersebut. Seperti menggunakan tembang-tembang jawa dala pujian sholat, sholawat tetap ada, namun beberapa syairnya menggunakan syair jawa pun juga nadanya juga diganti dengan nada jawa agar menarik perhatian orang-orang. Dan ternyata hal tersebut benar-benar menarik perhatian masyarakat sekitar untuk mau mengikuti agama islam secara pelan-pelan. Meski begitu, masyarakatnya malu untuk melakukan ibadah secara terang-terangan. Jadi, mereka diam-diaam tertarik akan tetapi melakukan ibadah secara diam-diam. Namun, hal tersebut tetap terlihat kektika mereka rata-rata menyekolahkan putra-putri mereka kepada tokoh masyarakat keagamaan guna untuk meraup ilmu agama. Didesa ini, tidak ada tempat menimba ilmu keagamaan yang sepi. Semuanya ramai anak-anak yang menimba ilmu keagamaan. Dari sini kelihatan bahwa semangat masyarakatnya dalam ilmu keagamaan sangat meningkat.

Desa ini terkenal sulit akan air. Air beli Rp. 5000-7000 perkubiknya. Namun, masyarakat desa ini tetap bertahan dan sudah terbiasa. Kalau musim penghujan, air masih dapat dijangkau dengan mudah. Akan tetapi

apabila musim kemarau, kondisi desa ini cukup memprihatinkan. Mengingat tanah didaerah pesisir selatan adalah tanah cars dan berkapur, maka cukup dimakumi apabila kekurangan air.

Satu bulan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, banyak sekali hal-hal yang rekan-rekan mahasiswa KKN belum ketahui, mungkin juga karna kami milenial muda yang kekurangan informasi mengenai kebudayaan Jawa ataupun tradisi jawa. Beberapa tokoh mengajarkan mengenai banyak hal, seperti tentang weton-weton, tentang perbedaan antara pohon kelapa langka dan kelapa yang pada umumnya. Pohon kelapa langka tersebut dinamakan kelapa brojol. konon katanya apabila hendak melahirkan kok makan kelapa ini, maka persalinannya akan lancar. Ciri-ciri dari pohon ini adalah tidak memiliki bunga *mayang*. Dan pohon ini sangat banyak yang mencari. Menurut warga sekitar, pengambilan kelapa dari pohon ini adalah dengan cara tidak diketahui oleh sang pemilik pohon (dicuri). Akan tetapi masyarakat sekitar sudah memakluminya. Sehingga apabila ada yang mengambil tanpa izin

dipersilahkan. Karena memang kemanjuran dari khasiat pohon tersebut adalah dengan cara mencuri.

beberapa tokoh juga menceritakan tentang PKI di desa Tumpakkepuh, yang jarang diungkap oleh sejarah. Konon dahulu kala, desa Tumpakkepuh terkenal dengan tempat para PKI. Tetapi realitanya, dahulu masyarakat telah diprovokasi oleh PKI. Dahulu memang sangat mudahnya adu domba dengan iming-iming sembako dan lain-alin, sehingga setelah mendapatkan sembako dari PKI nama mereka akan dianggap sebagai orang PKI. Ya maklum saja, rendah sekali Sumber Daya Manusia (SDA) mengingat sangat memprihatinkannya kondisi masyarakat dahulu. Dan ketika zaman kepemimpinan presiden Soeharto, ketika beliau memerintahkan untuk menghabisi PKI sampai keakar- akarnya. Dan akhirnya nama-nama masyarakat desa Tumpakkepuh yang termasuk daam nama-nama yang menerima sembako tersebut habis diberantas karena dianggap sebagai anggota PKI.

Beberapa tokoh tertentu juga menceritakan tentang gua embutug yang ternyata asal usul dari nama

Embultug adalah Ekonomi Maju Berkat Lurah Tugiman. Memang secara logika, nama tersebut sangat tidak masuk akal, akan tetapi pernyataan tersebut realita adanya. Kemudian beliau jua menceritakan tentang asal usul pantai Pangi. Yang ternyata pantai Pangi berasal dari kata Panginapan. Banyak hal tentang desa ini yang belum diketahui.

Masyarakatnya masihlah sangat kejawan, tapi para tokoh agama berusaha untuk memasukkan agama islam dengan cara yang halus dan kekeluargaan. Lagi-lagi dengan menggunakan metode wali songoloh jawabannya. Informasi tersebut hasil dari penelitian selama melakukan pengabdian selama tiga minggu di Desa Tumpakkepuh, khususnya dusun Wotgalih. Dan juga atas informasi dari beberapa tokoh.

Pengabdian di pesisir Selatan Jawa Timur

Oleh: Beni Ibra Rafli

Setiap orang yang pernah duduk di bangku perkuliahan pasti menjalani salah satu kegiatan yang namanya Kuliah Kerja Nyata (KKN), kuliah kerja nyata merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan mahasiswa dari berbagai kampus dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang di datangi atau masyarakat yang jadi objek tujuan KKN tersebut, KKN dalam pengertian kampus merdeka 2020 adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Pesisir selatan Jawa Timur tepatnya di Desa Tumpakkepuh merupakan salah satu desa tujuan KKN Reguler Multisektoral yang di adakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023, desa Tumpakkepuh merupakan desa yang ada di kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, desa ini di anugerahi dengan objek wisata, ada dua pantai yaitu

pantai pangi dan pantai gayasan, pantai pangi sudah di kenal banyak orang dan sudah ada beberapa fasilitas yang di sediakan, pantai pangi ini merupakan pantai yang indah, ada gazebo-gazebo untuk spot foto dan bisa juga di gunakan untuk tempat istirahat bahkan makan di gazebo tersebut, sedangkan pantai gayasan masih berupa pantai kosong yang sama sekali tidak ada fasilitas umum, jalan menuju pantai juga masih sulit dan terjal berupa batu dan tanah, apalagi kalau musim penghujan akses jalan sangat sulit, lalu ada goa embultuk yang di penuh dengan sejarah kenegaraan karena goa ini pernah di jadikan tempat bersembunyi oleh salah satu kelompok tertentu pada tahun 1965 goa ini sebelum di tempati kelompok tersebut belum pernah di jamah dan belum di temukan oleh masyarakat setempat dulunya bentuk goa ini hampir seperti mata air di kaki bukit, sekarang pintu goa sudah di gali dan bisa di masuki wisatawan dengan mudah, namun kehati-hatian harus selalu di utamakan di mana pun kita berada selanjutnya ada randu alas yang merupakan pohon besar dan tinggi yang hidup subur di desa, konon tanaman ini merupakan suatu pertanda wilayah atau sebagai batas wilayah kerajaan tertentu,

besar pohon ini belum pasti berapa meternya, namun jika kita merentangkan tangan orang dewasa dan mengitari pohon ini baru cukup dan bisa berpegangan lagi dengan ujung tangan.

Ada yang menarik dari jumlah anggota di tahun ini, karena Kecamatan Bakung ini di datangi sekitar seribu sepuluh mahasiswa KKN, jumlah ini bisa jadi tiga kali lipat dari biasanya, per desa di bagi rata-rata dua posko dan per poskonya terdiri dari 40 mahasiswa. Sesampainya di posko kami bersih-bersih dan menyiapkan apa saja yang kiranya di butuh kan, seperti alat masak, bahan pokok makanan beras dan sebagainya, hari pertama sampai hari ketiga kami para laki-lakinya membuat pagar, menyiapkan tandon air membenarkan talang air yang rusak, membuat parkir motor, membuat rak sepatu ala kadarnya dan sebagainya, kami kelompok KKN desa Tumpakkepuh 2 sangat bersyukur ditempatkan di posko dua karena masyarakat setempat sangat antusias dengan adanya mahasiswa KKN datang ke desa itu, masyarakat setempat membuat kamar mandi dan WC karena kondisi rumah yang sebelumnya

memang rumah kosong dan kurang terawat jadi beberapa fasilitas rumah tidak ada dan terpaksa harus menyiapkannya, Para tetangga selain membantu menyiapkan fasilitas yang kurang juga turut membantu dari segi persediaan makanan, ada yang memberi nasi jagung, sayur-sayuran dan ada juga yang memberi buah-buahan.

Hari keempat KKN mengadakan raker atau rapat kerja yang isinya membahas apa saja yang akan di lakukan selama KKN berlangsung, hasil ide dan pikiran itu di tuangkan pada program kerja, sebelumnya telah di sepakati membagi 40 mahasiswa tersebut di lima divisi dan juga pengurus harian (PH), lima divisi tersebut di antaranya adalah divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi sosial budaya dan agama, divisi pendidikan dan yang terakhir adalah divisi komunikasi dan publikasi, divisi komunikasi dan publikasi memberikan tantangan terbaru tersendiri, mengapa tidak divisi ini dilihat seperti santai-santai saja, namun pada kenyataannya setiap kali ada kegiatan harus bekerja, setiap malam edit foto dan video, dan menekan untuk

belajar bagaimana menemukan konsep-konsep pembuatan video potensi desa, pembuatan infografis, dan membuat brosur. Menjalankan program kerja yang telah di buat merupakan suatu keharusan bagi setiap mahasiswa KKN, selain menjalankan program kerja dari masing-masing divisi juga menjalankan kegiatan seperti mengikuti yasin rutin, pembagian wilayah antara kedua kelompok adalah posko 1 tanggung jawab atas 2 dusun dan posko dua bertanggung jawab atas 1 dusun karena kebetulan desa ini memiliki 3 dusun, yasin rutin di dusun yang di naungi posko 2 ada 3 kelompok yasin jadi kesembilan anggota laki-laki kami di bagi 3 untuk mengikuti jamaah yasin di waktu yang sama, juga sering menghadiri acara-acara warga setempat seringkali sepulang menghadiri acara seperti kenduri Selalu mendapat banyak makanan, selanjutnya juga berpartisipasi mengajar di masjid untuk anak-anak mengaji, mereka ada yang masih kelas 1 – 4 membaca iqro' lalu kelas 5 - 6 mengaji baca tulis qur'an dan beberapa kitab diantaranya pada malam hari. Salah satu program kerja yang telah terealisasi adalah membuat pojok baca untuk anak SD, bakti sosial di beberapa

tempat membersihkan 3 mata air yang ada di dusun
Wotgalih ini, gotong royong dengan warga
membersihkan tempat ibadah dan juga sekolah-sekolah.
Masih banyak kegiatan-kegiatan yang lain yang kami
lakukan selama KKN berlangsung

KKN 2023 di desa Tumpakkepuh

Oleh: Cintan Widya Multi Ningrum

Pertengahan liburan semester lima seluruh mahasiswa mendapatkan pengumuman yang akan diadakannya kegiatan wajib bagi mahasiswa semester lima menuju enam yang sudah memenuhi Satuan Kredit Semester atau yang biasanya disebut dengan SKS untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang terkenal dengan sebutan KKN. Tempat saya KKN di Desa Tumpakkepuh Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Banyak yang beranggapan kalau KKN itu menyenangkan tapi merepotkan, dan saya setuju dengan anggapan itu. Banyak hal baru yang saya dapatkan dari KKN ini, seperti beberapa hambatan yang terjadi secara tidak terduga. Sebagai peserta KKN, harus mampu melewati hambatan-hambatan tersebut. Entah dengan kemampuan pribadi, atau bergotong royong sesama anggota kelompok. Banyak hambatan memang suatu rintangan, tapi sebagai mahasiswa tidak seharusnya menganggap itu sebagai masalah besar. Setiap hambatan yang terjadi

pada saat KKN pasti memiliki solusi. Namun, setiap hambatan itulah yang pasti juga akan memberikan pelajaran yang dapat diambil. Dan momen pada saat KKN juga ada banyak hal baru yang saya rasakan.

Tapi tidak semua mahasiswa bisa daftar untuk gelombang satu, sistem pendaftaran KKN dilakukan di sistem kampus yaitu Smart Campus. Bisa dilakukan melalui aplikasi maupun web, tapi karena membeludaknya mahasiswa yang mendaftar pada saat itu KKN yang dimana ditahun tahun sebelumnya biasanya dilakukan oleh dua puluh sampai dua puluh satu anak perkelompok atau perdesa sekarang menjadi empat puluh sampai empat puluh satu anak perkelompok. Banyak kepala yang pemikirannya berbeda-beda yang harus disatukan demi lancarnya program kerja yang dilakukan dan demi kenyamanan untuk satu bulan tinggal bersama diatap yang sama. Dimulai dari siapa yang akan menjadi ketua kelompok dan badan pengurus hariannya sampai pemilihan koordinator perdivisi masing-masing.

Kegiatan KKN di desa Tumpakkepuh ini diawali dengan bebersih posko dan menata tatanan posko,

dimana tempat semua anggota tidur dan dimana tempat untuk meletakkan sepeda motor karena hampir setengah dari tiga puluh Sembilan anak membawa motor sendiri contohnya saya. Malamnya kita melakukan istighosah bersama untuk menghormati orang yang mempunyai rumah tersebut, karena cerita dari beberapa warga bahwa orang yang memiliki rumah tersebut sudah meninggal. Hari hari selanjutnya dilakukan untuk menjalankan program kerja setiap divisi. Saya memilih divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan. Dimana divisi saya ini mencakup tentang kegiatan keagamaan. Didesa Tumpakkepuh ini terdapat rutinan jamaah yasin yang terdiri 2 kelompok per dusun dihari yang berbeda. Yang di lakukan dihari selasa malam dan rabu malam untuk perempuan atau ibu ibu dan kamis malam untuk laki laki atau bapak-bapak. Untuk bapak-bapak ada 3 jamaah yasin yang berbeda tapi di hari yang sama. Sangat berbeda dengan rutinan yang ada di tempat saya tinggal dimana setiap rt memiliki jamaah yasin sendiri tetapi dilakukan dihari yang sama pada hari jumat setelah dhuhur untuk ibu-ibu atau perempuan dan kamis malam untuk bapak-bapak atau laki-laki.

Selain mengikuti kegiatan rutin yasin divisi kami juga mengikuti kegiatan mengajar TPQ dan Madin didesa tersebut. Tidak hanya anggota divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan yang mengikuti rutin tersebut tetapi kegiatan tersebut juga diikuti oleh seluruh anggota kelompok KKN. Divisi saya yang mengatur jadwal kapan saja mereka mengikuti kegiatan tersebut. Selain mengikuti kegiatan rutin yang ada di desa tersebut divisi saya memiliki dua program kerja yaitu mengadakan istighosah dan acara rojaban. Rencana awal istighosah yang dilakukan pada malam hari di masjid Baitussalam yang akan dilaksanakan pada seminggu sekali. Dimana minggu pertama setelah disetujui program kerja ini dilakukan oleh seluruh anggota KKN terlebih dahulu dan minggu selanjutnya akan di adakan untuk jamaah yasin perempuan yang ada didesa tersebut. Untuk acara rojabiah rencana akan dilakukan sebagai puncak acara dari di adakannya kegiatan KKN ini dan akan menjadi acara penutupan untuk agenda KKN ini. Akan ada beberapa lomba yang divisi kami akan lakukan dimana pesertanya di peruntukkan untuk anak anak TPQ dan Mandin. Akan ada lomba adzan untuk anak laki laki

yang sudah kelas lima dan enam. Lomba sambung ayat untuk anak kelas satu sampai empat. Lomba mewarnai untuk anak TK. Dan lomba estafet sarung untuk umum.

Selain warganya yang ramah di desa Tumpakkepuh ini di desa ini juga ada tempat bersejarah yaitu ada Goa Embultuk. Gua Embultuk merupakan sebuah gua alam yang didalamnya penuh dengan stalagmit dan stalaktit. Gua ini ditemukan sejak ribuan tahun yang lalu, yang pertama kali menemukan adalah orang yang sering beraktifitas di gua tersebut, seperti orang yang mencuci, mandi, penggembala kambing, dan yang lainnya. Di dalam gua ini bercabang menjadi 2, yakni arah ke kiri diyakini adalah tembusan dari Gua Embultuk yang berada di desa Sidomulyo dan arah ke kanan menuju Gua Semurup yang berada di desa Tumpakkepuh. Gua Embultuk juga menjadi gua yang bersejarah di daerah Blitar selatan, karena dulunya gua ini digunakan sebagai tempat persembunyian G 30 S PKI pada tahun 1965-1966. Menurut salah seorang warga peralatan PKI pun masih ada di dalam gua, seperti peluru, pawonan, dan lain-lain. Selain bernilai

sejarah Gua Embultuk juga menyimpan sejuta keindahan bebatuan alam, didalam gua Anda akan dimanjakan dengan pesona keindahan bebatuan yang terbentuk menjadi stalaktit dan stalagmit yang menggantung dan menjulang menghiasi gua. Dalam perjalanan memasuki gua kita harus berhati-hati, karena medan yang dilalui cukup licin dan juga genangan air didalam gua bisa dikatakan cukup dalam oleh karenanya bagi Anda yang tidak bisa berenang dan berbadan tidak cukup tinggi dianjurkan untuk mengenakan pelampung demi keselamatan.

Selain Gua Embultuk di Desa Tumpak Kepuh ini juga memiliki tempat wisata yaitu Pantai Pangi, Pantai Pangi menyimpan keindahan yang mempesona. Pantai ini berada di cekungan kecil, dengan batu karang yang berdiri kokoh di sisi kiri dan kanan pantai. Sebagai pantai yang berada daerah selatan jawa, tempat ini memiliki karakteristik yang sama dengan pantai lain di jalur selatan yaitu ombaknya yang besar. Namun karena bentuknya yang sedikit cekung dan diapit karang di kanan kiri, pantai ini bisa digunakan bermain air dan berenang (meski anda tetap harus tetap waspada). Jarangnya pengunjung yang datang

membuat pantai ini relatif sepi dan bersih. Kesan alami dan asri langsung terasa ketika anda tiba. Deburan ombak laut berkejaran silih berganti mencapai hamparan pasir putih di bibir pantai. Hamparan pasir putih terbentang indah di sepanjang bibir pantai. Menambah cantik pantai ini adalah deretan pohon pinus yang tumbuh tidak jauh dari bibir pantai. Pohon-pohon pinus yang rimbun seolah menyediakan tempat bersantai dan berteduh dari teriknya sinar matahari sambil tetap menikmati keindahan suasana sekitarnya. Kombinasi hijaunya pohon pinus dikombinasi dengan birunya laut memberikan sensasi tersendiri bagi pengunjung pantai ini. Selain pantai dan deretan pohon pinus, Pantai Pangi memiliki sebuah keistimewaan lain yang jarang ditemukan di objek wisata lain. Keistimewaan itu adalah adanya muara sungai yang membentuk telaga payau. Telaga yang cukup luas ini biasa digunakan untuk berenang dan membasuh diri setelah lelah bermain air di pantai. Air nya yang tenang, jernih dan menyegarkan membuat anda betah berendam di telaga. Telaga ini bertambah indah dengan adanya pohon-pohon bakau di sekeliling telaga. Batang nya yang menjulang tinggi ke langit dan akar yang menancap

menembus permukaan air mencittakan pesona keindahan tersendiri.

MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA PADA ANAK

Oleh: Desy Nur Fitriasari

Kemajuan teknologi masa kini yang semakin meningkat, mengakibatkan anak menjadi malas untuk sekedar membaca. Buku-buku bacaan yang jaman dahulu masih banyak peminatnya, sekarang sudah sangat jarang yang membacanya. Bahkan mungkin sudah tidak ada. Karena anak-anak jaman sekarang lebih berminat untuk bermain game online.

Kurangnya kegemaran membaca buku pada anak-anak akan menimbulkan kemerosotan dari pengetahuan penerus bangsa. Mereka akan kurang dalam rasa nasionalisme, kurang memiliki wawasan, dan masih banyak yang lainnya. Dengan hal tersebut literasi harus selalu ditingkatkan, apalagi banyak anak-anak sudah kecanduan bermain game online.

Pengertian literasi itu sendiri yaitu kemampuan anak dalam menulis, membaca, menghitung dan memecahkan masalah dalam pembelajaran di sekolah,

pekerjaan, di rumah, dan di kehidupan sehari-hari. Menurut website yang saya baca, Indonesia berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Rendahnya kemampuan literasi Indonesia menjadi masalah sekaligus tantangan yang harus dihadapi bersama. Oleh karena hal tersebut sudah sepantasnya peningkatan budaya literasi di Indonesia perlu ditingkatkan.

Peningkatan literasi sebaiknya sudah dilakukan pada anak usia dini agar mereka terbiasa dengan membaca. Dengan membaca akan membantu anak untuk memiliki wawasan, pengetahuan, dan memiliki pola pikir yang kreatif. Pengembangan literasi membaca pada anak juga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Budaya literasi yang semakin menurun ini, membuat mahasiswa KKN bekerja sama dengan sekolah membuat Pojok Baca bagi siswa kelas 5 dan 6 di SDN Tumpakkepuh 3. Pojok baca atau sudut baca merupakan area atau ruang yang berada di sudut dalam kelas dimana terdapat rak yang berisi buku bacaan atau koleksi buku, karya tulis siswa, hasil karya kreatifitas siswa dan lain

sebagainya. Pojok Baca dibuat karena mengetahui tingkat minat membaca anak sangat kurang. Dengan adanya Pojok Baca yang dibuat oleh mahasiswa KKN diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas 5 dan 6. Siswa kelas 5 dan 6 sendiri saat ini sangat membutuhkan buku bacaan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk membantu mereka dalam ujian akhir.

Pojok Baca tidak dibuat untuk bersaing dengan perpustakaan sekolah, tetapi untuk membantu perpustakaan sekolah menciptakan kegemaran membaca dan rutinitas membaca bagi siswa. Sehingga jangkauan buku di pojok baca berbeda dengan jangkauan di perpustakaan sekolah. Sudut baca di kelas 5 dan 6 memiliki keunggulan sebagai berikut ketika ingin mendorong minat baca siswa:

1. Mampu memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca dan berpikir lebih baik.
2. Mengenalkan siswa pada buku agar siswa lebih memiliki minat membaca.

3. Mahasiswa KKN membantu perpustakaan sekolah mengembangkan kebiasaan membaca ketika buku yang diinginkan siswa tidak tersedia di perpustakaan sekolah.
4. Mahasiswa KKN dapat mengkaitkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran oleh guru.

Mahasiswa KKN membantu para bapak dan ibu guru dalam membangun atau menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya membaca pada siswa di SDN Tumpakkepuh 3 dan membuat kegiatan Pojok Baca di dalam kelas supaya memperluas wawasan dan pengetahuan pada siswa. Sehingga dapat membantu berfikir kritis dalam mengambil keputusan, kinerja otak semakin lebih optimal dalam menangkap dan memahami informasi dari yang dibaca.

Mahasiswa KKN menciptakan Pojok Baca yang unik dan menarik agar siswa dapat mengunjungi dan selalu memanfaatkan buku untuk dibaca. Sehingga nantinya dapat menciptakan siswa yang gemar membaca. Pentingnya siswa dalam kemampuan membaca dapat meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan atau

wawasannya dan mengasah daya ingat. Dengan membiasakan membaca pada siswa dapat membuat keterampilan berbahasa lainnya semakin berkembang.

Budaya membaca tentunya sangat penting dilakukan apalagi ditingkatkan di sekolah. Banyak manfaat yang didapatkan dalam gemar membaca ini. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya. Kesenangan anak pada buku yang dibaca seperti berisikan gambaran mengenai pelajaran ataupun buku cerita yang menyangkut pengajaran yang baik akan berguna bagi para siswa supaya ketika membaca tidak akan membosankan.

Pada masa ini, seharusnya sudah bisa membiarkan siswa mengeksplor buku-buku yang diminati. Terutama jika sudah tertarik untuk membaca, maka siswa akan menikmati waktunya bersama buku-buku. Pada tahap ini juga, para siswa sudah mulai mengolah dan mengingat informasi di dalam cerita serta memahami pesan dan makna yang tersirat di dalamnya. Dengan demikian,

literasi membaca ini, secara tidak sadar dapat menambah wawasan siswa mulai dari kosa kata, frasa yang baru, keterampilan menulis, pemecahan masalah, dan pembelajaran yang kognitif untuk membantu mengembangkan dasar yang kuat untuk pembelajaran di masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk meningkatkan literasi membaca siswa di Indonesia. Dengan mengembangkan literasi membaca, akan membuat siswa untuk mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka, salah satu dari banyak alasan mengapa itu menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Biasanya, guru di tingkat sekolah dasar fokus membantu siswa dalam mengembangkan fondasi literasi membaca yang kuat, sedangkan guru di tingkat sekolah menengah dan akhir lebih memperkuat fondasi tersebut dan menunjukkan betapa pentingnya membaca.

Goresan Tinta yang Nyata

Oleh: Erika Setiani

Di penghujung tahun 2022, tepatnya pada tanggal 28 Desember, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka pendaftaran KKN Reguler Multisektoral gelombang 1. KKN Reguler Multi Sektoral adalah KKN sebagaimana yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari tahun ke tahun. KKN periode ini tetap dengan gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community driven Development). KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 tahun 2023 ini digelar di dua Kabupaten, yakni Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Tema dari KKN kali ini adalah "Multisektoral Berbasis Kebudayaan, Potensi Lokal, dan Konservasi Alam". Menurut ketua Lembaga Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), yaitu Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I. selaku penyelenggara KKN, mengatakan bahwa tema tersebut diambil karena melihat perkembangan yang sekarang ini bahwasannya daerah-

daerah yang menjadi lokasi KKN adalah daerah-daerah yang memiliki kerentanan terhadap risiko bencana. Maka dari itu, Dalam rangka mendukung program ini, LP2M mencanangkan suatu program yaitu "satu mahasiswa satu pohon", yang nantinya akan ditanam di lokasi desa KKN masing-masing. Selain itu, Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I. selaku penyelenggara KKN juga mengatakan bahwa KKN kali ini merupakan KKN dengan jumlah peserta terbanyak sepanjang sejarah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yakni sebanyak 4290 orang mahasiswa dengan rincian jumlah masing-masing anggota tiap kelompok KKN kurang lebih sejumlah 40 mahasiswa.

Singkat cerita, saya mendapatkan lokasi KKN di Desa Tumpakkepuh, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, tepatnya di Dusun Wotgalih. Jarak Desa Tumpakkepuh dari Kota Kecamatan kurang lebih sejauh 10 km, sedangkan jarak dari ibu Kota Kabupaten Blitar kurang lebih 43 Km. Letak geografis Desa Tumpakkepuh terletak pada 112°5'52" - 112°7'32" BT dan 8°15'16" - 8°19'05" LS. Secara Geografis Desa Tumpakkepuh

terdiri dari 3 (tiga) Dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Kepuh, dan Dusun Wotgalih.

Berbicara tentang desa Tumpakkepuh, tak lengkap jika kita tidak membahas tentang keunikan yang dimiliki oleh masing-masing Dusun. Pertama, kita akan membahas tentang keunikan Dusun Krajan. Dusun Krajan merupakan Dusun terdekat dengan wilayah perkantoran sehingga banyak usaha kecil dan menengah yang berkembang di area dusun tersebut. Dusun krajan berada pada lokasi yang strategis, yaitu berada di jalur pariwisata dan di tengah-tengah persimpangan wisata Desa. Di Dusun Krajan sendiri juga terdapat lahan kosong dan strategis untuk menampung pengunjung pariwisata, seperti pembangunan lahan parkir dll. Tidak hanya itu, di Dusun Krajan juga terdapat sumber air melimpah yang berasal dari mata air pegunungan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber air desa dan kebutuhan lain. Hal terpenting yang baru kita ketahui adalah Dusun Krajan merupakan pusat lokasi wisata Desa, yaitu segitiga wisata Desa berada di Dusun Krajan, antara lain: Pantai Pangi, Goa Embul Tuk, Pantai

Gayasan, dan Randu Alas. Selain itu, di Dusun Krajan ini juga terdapat area hutan dan perkebunan yang sangat luas serta dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Kedua adalah Dusun Kepuh. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, kami mendapatkan informasi bahwa Dusun Kepuh itu berada di tengah-tengah desa dengan mata pencaharian paling banyak bertani dan beternak kambing lokal. Pertanian yang banyak dilakukan adalah tanaman tebu dan palawija. Selain itu, di Dusun Kepuh ini juga terdapat danau alam yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata dan pemancingan.

Ketiga, adalah Dusun Wotgalih. Dusun ini berada di ujung utara Desa dan di persimpangan antara Desa Tumpakkepuh Kecamatan Bakung dengan Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto yang merupakan akses terdekat menuju wilayah kota. Potensi yang ada di Dusun ini adalah pertanian tebu dan tanaman cabe.

Secara keseluruhan, Desa Tumpakkepuh mempunyai kondisi pesisir yang cukup beragam mulai

dari estuaria, pantai berpasir dan pantai berbatu. Estuaria adalah teluk di pesisir yang sebagian tertutup, tempat air tawar dan air laut bercampur. Kebanyakan estuaria didominasi oleh substrat berlumpur yang kaya bahan organik dan menjadi cadangan makanan utama bagi organisme estuaria. Karena merupakan kawasan pertemuan antara air laut dan air tawar, maka organisme dan tumbuhan yang berkembang di estuaria relatif sedikit. Pantai pasir terdiri dari kwarsa dan feldspar, yang merupakan sisa-sisa pelapukan batuan di gunung yang dibawa oleh aliran sungai. Pantai pasir lainnya terbentuk oleh rombakan pecahan terumbu karang yang diendapkan oleh ombak. Partikel yang kasar menyebabkan hanya sebagian kecil bahan organik yang terserap sehingga organisme yang hidup di pantai berpasir relatif sedikit. Pantai Berbatu (Rocky Beach) merupakan pantai dengan batu-batu memanjang ke laut dan terbenam di air. Batuan yang terbenam ini menciptakan zonasi kehidupan organisme yang menempel di batu karena pengaruh pasang.

Desa Tumpakkepuh memiliki pesona tersendiri yang dapat membuat kita rindu dan ingin kembali ke Desa ini, terutama terkait dengan keindahan alamnya dan juga masyarakatnya yang sangat ramah terhadap kehadiran orang baru. Berbicara tentang masyarakat Desa Tumpakkepuh, saya sangat bersyukur bisa memiliki lingkungan masyarakat yang sangat suportif dalam mendukung semua kegiatan KKN kami. Selain itu, para warga juga selalu membantu menyiapkan segala kebutuhan yang kami perlukan selama ada di posko dengan sukarela. Misalnya, membantu membangun kamar mandi, membantu memperbaiki pengairan serta masalah kelistrikan di posko, dan masih banyak lagi. Disamping itu, hal yang tak kalah menyentuh adalah para warga sering sekali memberi makanan untuk saya dan teman-teman KKN lainnya di posko, entah itu pisang, ketela, kelapa, tahu goreng, rebung, lompong, bahkan sampai camilan, dan masih banyak lagi. Kebaikan dan keramahan warga Desa serta keindahan alam yang ada di Desa Tumpakkepuh menjadi alasan terkuat yang dapat membuat kami betah untuk melaksanakan KKN dan tinggal selama kurang lebih satu bulan di Desa ini.

Selama melaksanakan KKN di Desa Tumpakkepuh ini, saya dipercaya untuk menjadi koordinator divisi pendidikan dan teknologi. Ada beberapa program kerja yang dijalankan oleh divisi pendidikan dan teknologi selama melakukan KKN di Desa Tumpakkepuh ini, yaitu mengajar di SDN Tumpakkepuh 03 dan juga TK Dharmawanita beserta PAUD PKK Permata, pembuatan pojok baca, serta mengadakan bimbingan belajar (bimbel) di desa. Program kerja yang pertama adalah mengajar di SDN Tumpakkepuh 03 dan juga TK Dharmawanita beserta PAUD PKK Permata, latar belakang yang mendorong kami mengadakan program kerja yang pertama ini adalah kurangnya tenaga pengajar yang ada di instansi tersebut. Guru yang ada di SDN Tumpakkepuh 03 ini ada 6 dengan rincian 1 kepala sekolah, 1 guru agama, dan 4 guru kelas.

Pembagian tugas mengajar masing-masing guru adalah 1 guru merangkap mengajar di kelas 1 dan kelas 2, 1 guru mengajar di kelas 3 dan kelas 4, 1 guru mengajar di kelas 5, dan 1 guru lagi mengajar di kelas 6. Selain pembagian tersebut, guru kelas 5 masih memiliki

tanggung jawab lain, yaitu menjadi pengelola administrasi sekolah yang sering disibukkan dengan tugas-tugas dari sekolah sehingga sering tidak masuk kelas. Apabila ada guru yang sakit atau berhalangan hadir, maka kegiatan pembelajaran siswa-siswinya terpaksa dilakukan secara daring karena tidak ada guru lain yang bisa menggantikan tugas dari guru yang berhalangan hadir tersebut. Di SDN Tumpakkepuh 03 ini juga tidak terdapat guru olahraga sehingga siswa dan siswinya tidak pernah melakukan kegiatan olahraga. Kegiatan olahraga biasanya hanya diisi dengan kegiatan bermain di halaman sekolah. Hal tersebut tentunya sangat di sayangkan, karena kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif. Selain itu, anak-anak yang menjadi siswa dan siswi di SD ini memiliki potensi dan bakat yang sangat beragam, baik dibidang akademik maupun non akademik. Akan tetapi, sangat disayangkan juga karena potensi yang mereka miliki tidak bisa berkembang dengan maksimal akibat kurangnya dukungan dari pihak sekolah.

Selain mengajar di SD, kami juga ikut membantu mengajar di TK Dharmawanita dan PAUD PKK Permata. Alasannya juga masih sama, yaitu kekurangan tenaga pengajar. Di TK Dharmawanita dan juga PAUD PKK Permata ini hanya ada 2 guru, akan tetapi 1 guru itu tenaga dan tugasnya harus dibagi dengan TK lain yang juga ada di Desa Tumpakkepuh, sehingga hanya ada 1 guru yang bisa selalu hadir dan mengajar di TK dan PAUD tersebut. Dengan begitu, tentunya kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga tidak bisa berjalan dengan efektif karena 1 guru harus mengondisikan 3 kelas secara bersamaan, apalagi siswa-siswinya ini masih tergolong sulit dikondisikan, sebab masih usia TK dan PAUD.

Program kerja yang kedua adalah pembuatan pojok baca. Hal yang melatar belakangi kami mencanangkan program kerja tersebut adalah tidak adanya fasilitas perpustakaan baik untuk siswa SD maupun TK dan PAUD. Sebenarnya ada satu ruangan yang dulunya digunakan untuk perpustakaan, namun sudah beberapa tahun kebelakang ruangan tersebut dialih fungsikan

menjadi gudang dengan keadaan yang sangat berantakan dan kotor. Koleksi buku-buku yang ada di tempat tersebut juga sudah tidak sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada pada saat ini. Tujuan lain diadakannya program kerja pojok baca ini adalah kami ingin meningkatkan minat literasi para siswa. Hal tersebut dikarenakan para siswa yang ada di SDN Tumpakkepuh 03 ini sebagian besar selalu membawa gawai (hp) ketika di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan ketika ada jam kosong atau waktu istirahat mereka lebih memilih untuk bermain game bersama teman-teman mereka daripada belajar atau membaca buku. Bahkan tidak jarang, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, para siswa masih bermain gawai dan ketika ada soal mereka mencari jawaban instan yang ada di google. Hal tersebut tentu sangat memprihatinkan, maka dari itu kami mengadakan program kerja pojok baca dan juga donasi buku untuk memberikan tempat membaca dan belajar yang menarik dan nyaman. Kami membuat pojok baca di tiga tempat yakni di TK Dharmawanita dan PAUD PKK Permata, di ruang kelas 5, serta di ruang kelas 6 SDN. Tumpakkepuh 03.

Program kerja yang Ketiga adalah bimbingan belajar (bimbel). Hal yang melatarbelakangi kami mengadakan program kerja tersebut adalah tidak adanya tempat bimbingan belajar di Desa Tumpakkepuh. Apabila anak-anak ingin mengikuti bimbingan belajar, maka mereka harus datang ke desa lain yang jaraknya cukup jauh dengan medan yang cukup terjal. Ketika kami mengadakan program kerja bimbingan belajar ini, para siswa dan wali murid sangat antusias karena mereka merasa terbantu dalam mengatasi hambatan atau kendala yang di alami oleh para siswa saat belajar. Program kerja bimbingan belajar ini kami lakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu, tepatnya pada hari Selasa, Rabu, dan Jum'at mulai dari jam 14.00 WIB sampai jam 15.00 WIB yang berlokasi di masjid desa, yaitu masjid Baitussalam.

My Division is My Decision

Oleh: Erika Popy Agustin

Kuliah Kerja Nyata adalah suatu kegiatan yang di laksanakan oleh mahasiswa diseluruh Indonesia. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian para mahasiswa di masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat dan juga membagikan ilmu yang mereka dapat pada masyarakat. Kali ini saya melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) multisektoral di desa Tumpakkepuh kecamatan Bakung selama 30 hari. Pada kegiatan KKN ini saya masuk kedalam divisi pendidikan, dalam divisi ini saya melakukan banyak kegiatan yang menyenangkan, dari mengajar di sekolah SD, TK, lalu mengadakan bimble untuk anak-anak daerah sekitar, dan membuat pojok baca disekolah SD terdekat.

Pada saat-saat pertama menjalani proker, seluruh anggota divisi pendidikan mendatangi sekolah SD terdekat yaitu SD Tumpakkepuh 3 dan disana kami sangat disambut oleh para murid dan juga para guru. Sebelumnya anggota divisi pendidikan sudah meminta izin pada kepala sekolah untuk mengajar disana jadi

ketika kami pergi kesana bisa langsung mengajar. Ini adalah pengalaman pertama saya untuk mengajar dan ternyata kegiatan ini menyenangkan. Saya dan juga salah satu teman saya masuk kedalam kelas 6, disitu para murid sangat antusias dan aktif. Mereka mudah untuk diberikan pengarahan dan juga pintar. Kami belajar dan bermain bersama dalam kesempatan itu, hal itu membuat kami menjadi akrab.

Kemudian beberapa hari setelah mengajar di SD saya dan beberapa teman ditunjuk oleh CO divisi pendidikan untuk mengajar anak-anak TK yang ada di sebelah SD. Ketika mengajar di TK itu sangat seru, karena anak-anak yang diajar sangat lucu dan juga pintar. Ketika kami mengajar murid TK hal pertama yang dilakukan adalah perkenalan agar saling mengenal. Kami melakukan perkenalan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para murid memperkenalkan diri mereka satu persatu. Setelah sesi perkenalan, mereka diajak Bunda (ibu guru) mereka untuk melakukan senam dan para murid melakukannya dengan semangat. Senam yang pertama adalah senam bebek, kemudian dilanjutkan

menarikan tari jaranan, dan yang terakhir *baby shark*. Setelah itu anak-anak diberikan waktu setengah jam untuk beristirahat, mereka diperbolehkan untuk makan dan minum. Setelah jam istirahat selesai, mereka disuruh masuk kembali lalu diberikan satu lembar kertas yang sudah ada gambarannya, jadi anak-anak tinggal mewarnainya saja. Ada dua jenis gambar, rumah dan *ice cream*. Untuk gambar rumah itu diberikan kepada anak yang lebih besar yaitu TK B, dan yang *ice cream* diberikan pada TK A. disitu anak-anak mewarnai dengan tenang, mereka adalah anak yang pintar jadi mereka mewarnainya dengan baik dan bagus.

Selanjutnya adalah tentang bimbingan belajar (bimbel). Pada proker ini berjalan dengan lancar tanpa ada suatu hal yang mengganggu. Bimbelini dilaksanakan pada hari selasa, rabu, dan jum'at. Pada hari pertama anak yang pergi bimbel hanya beberapa karena memang belum tersebar luas berita tentang bimbel gratis yang diadakan. Tapi meskipun hanya sedikit murid tapi itu tidak mematahkan semangat kami untuk memberikan ilmu kepada anak-anak yang datang. Kegiatan bimbel

tetap berjalan dan juga semakin hari semakin banyak yang datang ke bimbel yang kami adakan. Kegiatannya dibagi perkelas, setiap kelas di pegang oleh 1 sampai 2 orang mahasiswa. Para anak yang bimbel pun antusias dalam belajar. Dalam bimbel ini tidak hanya didatangi oleh anak-anak dari SD terdekat tetapi juga ada yang dari yang jauh. Kegiatan bimbel diadakan tidak terlalu lama karena juga mempertimbangkan anak-anak yang akan kelelahan karena kegiatannya yang padat, jadi kami melakukan kegiatan bimbel hanya satu jam. Saya dalam melakukan kegiatan bimble biasanya mengajari anak kelas dua ataupun tiga, saya menikmati kegiatan ini.

Yang terahir adalah proker pojok baca. Proker yang satu ini adalah proker yang diunggulkan dalam divisi kami. Proker ini bertujuan agar minat baca siswa di SD dan TK ini meningkat dan juga memberikan kenang-kenangan untuk mereka. Dalam proker ini membutuhkan tenaga dan juga biaya yang cukup banyak untuk menyukseskan proker ini, meskipun begitu saya dan teman-teman tetap antusias untuk melaksanakan proker ini. Dalam konsep pojok baca yang kami buat adalah dua

kelas di SD dan satu di TK yang akan dijadikan tempat untuk pojok baca. Tempat yang dijadikan pojok baca akan di hias semenarik mungkin, ada beberapa barang yang akan ditaruh di tempat tersebut, seperti rak buku, buku-buku, dan juga hiasan yang menarik. Untuk masalah buku, kita divisi pendidikan meminta bantuan pada teman-teman mahasiswa KKN yang ada di posko untuk bersuka rela menyumbangkan buku-buku yang menurut mereka sudah tidak mereka perlukan tetapi masih layak baca, terutama buku untuk anak SD itu yang di utamakan dan untungnya teman-teman semua mau menyumbangkan buku mereka dengan ikhlas, bahkan ada teman yang menyumbangkan sangat banyak buku dan kita sangat bersyukur atas hal tersebut. Pojok baca yang kami buat disambut dengan antusias oleh para murid SD maupun TK karena itu pojok baca kami bisa dikatakan sukses karena mendapatkan respon yang baik.

Saya sendiri senang berada di divisi pendidikan karena hal tersebut berhubungan dengan jurusan saya. Saya jadi bisa belajar bagaimana cara mengajar dengan baik dari para guru yang ada disana. Beliau dengan

senang hati membagikan ilmunya kepada saya dan saya sangat bersyukur atas hal tersebut. KKN yang saya jalankan ini sangat berarti bagi saya banyak hal yang saya pelajari dari masyarakat disana dan saya sangat berterima kasih.

Surga Kecil dengan Keramahan Penduduknya

Oleh : Kayla Tara Alivia

KKN merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan di beberapa universitas, hal tersebut bertujuan sebagai bentuk pendidikan kepada mahasiswa dengan memberikan pengalaman langsung bersama masyarakat, sehingga diharapkan mampu dalam mencari solusi suatu permasalahan di masyarakat dan mampu mengembangkan potensi desa yang ada. UIN Satu Tulungagung melaksanakan kuliah kerja nyata pada dua kabupaten yaitu kabupaten Tulungagung dan kabupaten Blitar, kecamatan yang dituju pada kabupaten Tulungagung adalah kecamatan Sendang, Tanggunggunung, dan Pucanglaban. Sedangkan pada kabupaten Blitar adalah Kecamatan Wonotirto dan Kecamatan Bakung.

Salah satu desa yang menjadi tujuan dilaksanakannya KKN adalah desa Tumpakkepuh. Tumpakkepuh merupakan desa yang memiliki tiga dusun yaitu dusun Wotgalih, Kepuh, dan Krajan. Ada dua

kelompok yang bertugas di desa Tumpakkepuh .Desa Tumpakkepuh memiliki masyarakat yang kental akan budaya dan solidaritas yang tinggi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kepedulian mereka saat akan menerima mahasiswa KKN dengan membersihkan posko yang akan di tinggali oleh mahasiswa KKN secara bergotong royong, tidak berhenti sampai disitu saja masyarakat juga bergotong royong untuk membangun kamar mandi yang layak untuk mahasiswa KKN yang akan bermukim di desa mereka. Solidaritas tersebut juga ditunjukkan ketika mahasiswa KKN kekurangan air, masyarakat sekitar dengan bergotong royong mencarikan solusi agar kebutuhan air mahasiswa selama bermukim di desanya terpenuhi.

Mahasiswa sering kali mendapatkan makanan atau bahan makanan dari masyarakat sekitar, sehingga untuk urusan makanan dapat terpenuhi dengan baik. Mahasiswa KKN dianggap selayaknya keluarga yang sudah tinggal bertahun-tahun di desa tersebut dan tidak menganggap mahasiswa sebagai pendatang. Masyarakat di desa tumpak kepuh juga mengadakan jamaah rutin

yasin, sholawat, TPQ, karawitan dan masih banyak lagi, hal tersebut juga merupakan bukti dari kekompakan dan solidaritas masyarakatnya.

Mahasiswa yang baru datang diterima dengan baik dan diberi sambutan yang hangat layaknya keluarga. Mahasiswa KKN juga diberikan kesempatan dalam mengajar di PAUD, TK, maupun SD, sehingga dapat menyalurkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, selain mengajar Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk melatih perlombaan FLS2N tingkat kecamatan yang akan diselenggarakan, hal tersebut juga merupakan salah satu bukti diterimanya mahasiswa KKN untuk mengabdikan pada desa tersebut.

Desa Tumpakkepuh memiliki pantai-pantai yang indah, seperti pantai Pangi, dan Pantai Gayasan, meskipun masih dalam satu desa tetapi pantai Pangi dan pantai Gayasan memiliki perbedaan yang signifikan. Kata Pangi dalam pantai pangi yang berarti “panginapan” atau tempat beristirahat bagi para nelayan, pantai ini memiliki cukup banyak witasawan, pantai Pangi juga memiliki fasilitas umum yang lengkap, seperti kamar mandi,

musola, tempat makan, dan lainnya. Sedangkan pada pantai gayasan sendiri tidak memiliki wisatawan, hanya penduduk lokal saja yang berkunjung ke sana dan sama sekali tidak memiliki fasilitas umum. Kedua pantai tersebut tidak dapat dicari di dalam “google map” sehingga kurang diketahui oleh wisatawan.

Selain pantai desa Tumpakkepuh memiliki goa yang kaya akan cerita sejarahnya yaitu goa Embultuk. Goa Embultuk berbeda dengan goa-goa biasaya karena goa ini dialiri air. Goa tersebut konon merupakan tempat persembuyian para pemberontak, sebelum akhirnya mereka dibantai di dalam goa tersebut. Sangat disayangkan desa yang memiliki banyak surga kecil kurang diminati wisatawan karena akses jalannya yang kurang memadai dan kurang mendapatkan perhatian oleh pemerintah setempat. Kurangnya perhatian tersebut tidak hanya terjadi pada wisata alam yang dimiliki didesa tersebut. Sekolah yang ditempati oleh mahasiswa untuk mengabdikan juga minim perhatian, hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas sekolah yang ada, misalnya kurangnya kelas untuk belajar, struktur kepengurusan sekolah yang tidak

diganti, dan kurangnya guru yang mengajar pada sekolah tersebut.

Hal-hal tersebut sangatlah disayangkan, dengan potensi desa yang ada harusnya dapat menjadikan desa tersebut lebih maju dan lebih dikenal, dengan alamnya yang indah dan masyarakatnya yang ramah harusnya mampu membuat desa ini menjadi desa yang maju. Permasalahan atau kekurangan tersebut merupakan permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya oleh mahasiswa hingga dapat memajukan potensi desa terlebih pada budang wisata yang ada.

30 Hari di Desa Tumpakkepuh

Oleh : Maulida Nur Azizah

Dari awal saya merasa antusias dengan KKN Multisektoral ini, karena sudah mendengar beberapa cerita dari sepupu tentang KKN di tahunnya yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 30 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak se-program studi serta se-fakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se-program studi yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Persiapan sebelum KKN Multisektoral saya lakukan selama tiga hari, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa sembako, pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, perlengkapan cuci baju dan lain sebagainya yang akan dibutuhkan dalam 30 hari KKN

Multisektoral. Selain persiapan tersebut saya juga mempersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan anggota kelompok kami mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan masak, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan tanggal 20 Januari 2023, kami berkumpul di depan kampus lebih tepatnya depan ATM BRI. Sebelum berangkat serentak kami sudah mencicil barang bawaan yang ukurannya besar seperti koper, alat masak dan lain sebagainya. Kami ke lokasi KKN dengan menggunakan kendaraan mobil dan sepeda motor. Bawaan saya cukup banyak yaitu satu koper, satu ransel, satu tote bag dan satu bantal.

Setelah sampai di posko. Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi posko, lokasi posko kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari. Sementara siang hari hampir mirip dengan suhu kota tulungagung, fasilitas umum di posko sangat minim sekali mulai dari kamar mandi yang hanya tiga ruang yang digunakan anggota kkn berjumlah 39

anggota, selanjutnya satu rumah digunakan untuk anggota putri yang sangat minim sekali untuk 30 anggota. Pada awalnya kami belum bisa terbiasa dengan kondisi air yang sangat minim. Jadi, untuk mandi kami di kamar mandi musholla warga karena keterbatasan air.

Minggu pertama kami mempersiapkan untuk pembukaan KKN di balai desa Tumpakkepuh dan di minggu pertama juga kami masih menjalankan anjaksanaan ke rumah-rumah warga. Untuk mencari informasi kelanjutan program kerja dari kelompok kami. Setelah merancang program kerja ke masyarakat dengan rangkaian beberapa kali rapat. Selanjutnya, program kerja ke masyarakat masih menunggu konfirmasi ke Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Salah satu dari program kerja kami yaitu mengadakan kegiatan di SD. Program kerja kami ini ditunjukkan untuk siswa sekolah. Kami berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menjalankan program kerja yang telah kami rancang. Terdapat beberapa program kerja dari beberapa divisi yang melibatkan SD. Tidak ada halangan bagi kami untuk mengadakan program kerja berupa kegiatan di

sekolah, kami hanya perlu mengatur jadwal agar tidak bentrok.

Minggu Kedua kami mulai menjalankan program kerja yang telah ditetapkan. Mulai dari sosialisasi kebersihan dan kesehatan gigi, sosialisasi mencuci tangan, membersihkan sumber mata air, mengajar bimbel di masjid dan sosialisasi menabung untuk siswa SD. Kami juga menjalankan beberapa kegiatan seperti membantu guru di SDN 3 tumpakkepuh, mengajar TPQ di masjid, dan yasinan. Banyak sekali kegiatan dan program kerja yang telah kelompok kami lakukan di minggu kedua.

Di minggu ketiga kami mulai membantu di masyarakat yaitu posbindu. Saya mendapatkan informasi dari bidan desa bahwa akan diadakannya posbindu. Kami dari divisi kesehatan memiliki inisiatif untuk mengikuti kegiatan posbindu tersebut. Kegiatan posbindu itu sasarannya untuk masyarakat di atas 15 tahun. Kegiatan yang dilakukan saat posbindu yaitu menimbang berat badan, mengukur lingkar pinggang, mengukur tinggi badan dan mengukur tekanan darah. Masyarakat antusias

dalam mengikuti posbindu, kebanyakan yang mengikuti posbindu yaitu lansia. Pada minggu ketiga ini kami juga menjalankan program kerja berupa sosialisasi stunting. Sosialisasi stunting ini di adakan oleh divisi kesehatan. Sosialisasi stunting ini sasarannya untuk balita. Pada saat sosialisasi stunting kami di didampingi oleh bidan desa dalam menyampaikan materi. Diakhir kegiatan kami memberikan doorprize. Selanjutnya, dari divisi ekonomi pada minggu ketiga ini juga menjalankan program kerja yaitu pelatihan pemanfaatan hasil SDA untuk masyarakat. Pada program kerja ini sangat seru karena setelah di demokan oleh materi lalu di lombakan. Ibu-ibu sangat antusias pada saat lomba, hasil dari kreasi ibu-ibu sangat menarik dan enak-enak. Pada minggu ini jadwal per-divisi sangat padat sekali. Divisi social, budaya dan agama juga menjalankan program kerja pada minggu ini yaitu istighosah yang di gerakkan dari jama'ah ibu-ibu yang berbeda RT. Pada minggu ini juga divisi pendidikan mulai menjalankan program kerja berupa pojok baca. Pojok baca ini di buat di SDN 3 Tumpakkepuh, pojok baca ini dibuat karena tidak adanya perpustakaan di sekola tersebut. Maka kami berinisiatif membuat pojok

baca di sekolah tersebut agar siswa dapat membaca dan minim akan literasi.

Di minggu keempat kami mulai mempersiapkan untuk acara penutupan. Acara penutupan dilakukan dengan 2 rangkaian yaitu formal dan non-formal. Formal ini dilakukan di balai desa, acara ini gabungan dengan kelompok satu. Sedangkan acara non-formal di laksanakan di dusun Wotgalih karena permintaan dari masyarakat yang ingin diadakan acara perpisahan di dusun Wotgalih. Rangkaian acara non-formal ini berupa rajaban yang di adakan oleh divisi social, budaya dan agama, dan bakar-bakar ayam serta jagung dengan masyarakat. Besoknya, kami membersihkan posko dan persiapan untuk pulang ke rumah masing-masing.

PARA WARGA YANG BAIK

Oleh: Viky Ramdhan Ashari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang dilakukan para mahasiswa UIN SATU Tulungagung untuk memenuhi tugas wajib perkuliahan. KKN ini merupakan tugas yang dimana mengharuskan para mahasiswa untuk terjun ke masarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu, KKN ini biasanya berlangsung selama satu bulan penuh yang dimana para mahasiswa akan dibagi menjadi berberapa kelompok dan juga akan dipencar ke berbagai desa yang memang sudah dipersiapkan oleh LP2M untuk menjadi tempat tujuan KKN para mahasiswa UIN SATU Tulungagung ini. Melaksanakan kegiatan KKN tidak hanya sebatas melaksanakan program kerja yang telah disusun oleh para mahasiswa, tetapi para mahasiswa ini juga harus ikut terjun pada kegiatan-kegiatan masarakat yang ada di desa yang menjadi tujuan KKN tersebut. Salah satu desa yang menjadi tempat tujuan KKN para mahasiswa UIN SATU Tulungagung kali ini adalah desa Tumpakkepuh.

Desa ini terletak di kecamatan Bakung, kabupaten Blitar. Desa Tumpakkepuh terbagi menjadi tiga dusun yang diantaranya adalah: Dusun Tumpakkepuh, Dusun Wotgalih, dan Dusun Krajan. desa Tumpakkepuh ini juga mempunyai banyak tempat wisata yang cukup menarik diantaranya adalah : Gua Mbultuk yang merupakan tempat persembunyian para anggota PKI pada jaman dulu dan sekarang menjadi tempat wisata sejarah, Randu Alas yang disana terdapat pohon randu yang sangat besar yang dimana usia pohonnya melebihi usia desa Tumpakkepuh sendiri, dan yang terakhir dan yang paling terkenal adalah pantai Pangi yang merupakan tempat wisata yang cukup ramai pada saat hari libur.

Tidak hanya terdapat banyak tempat wisata di desa Tumpakkepuh ini juga mempunyai warga yang memiliki rasa kepekaan dan juga rasa kepedulian yang tinggi. Para warga di desa ini sangat peduli dengan para mahasiswa yang sedang melakukan KKN di desa tersebut. Saat para peserta KKN ini pertama kali datang ke posko para warga desa mau menyambut dan membantu para peserta KKN untuk memperbaiki posko dan menyediakan apa-

apa saja yang sekiranya kurang di posko KKN tersebut. Bahkan saat para warga tau para mahasiswa saat itu kekurangan air untuk mandi dan mencuci, para warga disana mau meminjamkan salah satu tandon air miliknya untuk digunakan di posko KKN tersebut untuk mencukupi kebutuhan mandi para mahasiswa tersebut, dan untuk kebutuhan mencuci baju mereka diarahkan untuk mencuci di belik yang tempatnya tidak jauh dari posko tersebut dan juga para pemuda desa mau membantu membersihkan belik tersebut agar lebih layak digunakan.

Tidak hanya untuk masalah air, ada juga salah satu yang memasang WiFi secara cuma-cuma atau gratis untuk digunakan di posko KKN tersebut karena tau bahwa mereka kesulitan mendapat sinyal untuk mengirim laporan. Mereka bahkan mau menanggung tagihan listrik yang digunakan para mahasiswa di posko tersebut untuk satu bulan. Tidak hanya berhenti sampai disitu, hampir setiap hari para warga desa datang untuk mengecek keadaan para mahasiswa disana dan juga mengecek apakah mereka kekurangan sesuatu di posko tersebut.

Para warga desa juga sering memberi para mahasiswa tersebut bahan-bahan makanan hasil keebun para warga disana. Tidak hanya bahan mentah para warga juga memberi para mahasiswa KKN itu makan jadi dan mengenal kan makanan yang biasanya dikonsumsi para warga yang ada di desa Tumpakkepuh. Tidak hanya makanan para warga juga mau mengenalkan kesenian dan mengajarkan kesenian itu kepada para mahasiswa KKN tersebut.

Juga saat para mahasiswa KKN tersebut melakukan kegiatan dan juga mengadakan acara, para warga selalu membantu mereka dan juga mulai dari menata tempat menyiapkan alat yang sekiranya perlu dan juga terkadang membantu menyiapkan makanan untuk keperluan konsumsi, tidak hanya tenaga mereka juga tidak segan memberi bantuan dana untuk para mahasiswa tersebut apa bila mereka mengadakan suatu acara. Seolah-olah mereka sudah menganggap para mahasiswa itu sebagai bagian dari warga desa Tumpakkepuh sendiri, mereka bahkan merasa bersedih saat mengetahui bahwa para mahasiswa KKN tersebut kan sebentar lagi akan

pulang, mereka sering datang saat hari-hari terakhir dan berkumpul bersama saat malam terakhir para mahasiswa itu di desa Tumpakkepuh tersebut dan ada beberapa warga desa yang mau tidur diposko mahasiswa KKN itu, mereka juga datang untuk berpamitan saat para mahasiswa KKN ini kembali ke rumah mereka masing-masing. Bahkan saat para mahasiswa KKN itu pulang ada salah satu warga yang mau mengantarkan mereka kembali ke Tulungagung dan juga mengangkut barang-barang para mahasiswa tersebut karena mengetahui para mahasiswa tersebut kesulitan membawa kembali barang-barang mereka.

Hal-hal itulah yang membuat desa Tumpakkepuh menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk ditinggali, tidak hanya karena terdapat banyak tempat wisata dan dekat dengan pantai, tetapi karena di desa Tumpakkepuh tersebut mempunyai warga desa yang sangat baik. Tidak hanya baik mereka juga mempunyai rasa kepedulian dan kekeluargaan yang tinggi. Mereka mau membantu dan memenuhi apa-apa saja yang sekiranya kurang dan dibutuhkan oleh para mahasiswa

yang melakukan KKN di desa tersebut. Mereka mau membantu para mahasiswa tersebut walaupun mereka bukan warga desa tersebut.

Keluarga Kedua Setelah Rumah

Oleh : Meda Ayu Cahyawati

Kuliah Kerja Nyata tentunya tidak asing lagi ditelinga mahasiswa. Kuliah kerja nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Sedangkan KKN menurut Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka 2020 adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat.

Tujuan dari dilaksanakannya KKN antara lain mendapatkan pengalaman untuk bekal setelah lulus, sekaligus melibatkan diri secara langsung belajar interaksi sosial, merumuskan masalah, dan menjadi

problem solving terhadap lokasi tempat KKN berada. Dalam melaksanakan KKN mahasiswa juga berbagi ilmu berdasarkan kemampuan jurusan yang selama ini sudah dipelajari, tentu saja ini bentuk dari kaderisasi pembangunan dari kawula muda untuk Indonesia. Selain itu, KKN juga sebagai sarana untuk mentransformasikan ilmu diperguruan tinggi ke masyarakat di tempat mereka tinggal dan membantu masyarakat sekitar untuk memecahkan masalah secara komprehensif, lintas sektoral, dan pragmatis.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang bertepatan pada bulan Januari tahun 2023 memberikan beberapa tempat pilihan yang berada di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Pada Kabupaten Tulungagung memiliki tiga pilihan kecamatan yaitu Sendang, Tanggunggunung, dan Pucanglaban. Sedangkan di Kabupaten Blitar hanya terdapat dua Kecamatan yang dipilih oleh LP2M untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan KKN, yaitu Kecamatan Wonotirto dan Kecamatan Bakung. Dalam

setiap Kecamatan terdiri dari banyak kelompok yang kemudian di tempatkan pada desa yang berbeda-beda.

Salah satu desa yang berada di Kecamatan Bakung yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan KKN adalah Desa Tumpakkepuh. Pada desa tersebut terdapat dua kelompok, yang dimana kelompok satu berada pada dusun Kerajaan dan kelompok dua pada dusun Wodgalih. Kelompok pertama ditempatkan pada balai desa Tumpakkepuh dan kelompok kedua ditempatkan pada perbatasan Kecamatan Wonotirto dan Kecamatan Bakung tepatnya yaitu desa Wodgalih.

Desa Tumpakkepuh ini masih sangat asri dan tergolong desa pedalaman yang masih terjaga kekeluargaannya dan kelestarian alamnya. Hal ini dapat dibuktikan dan dilihat dari antusias para warga dusun wodgalih yang bergotong royong membersihkan posko untuk ditempati para mahasiswa kelompok 2 yang melaksanakan KKN di dusun wodgalih ini. Para warga saling membantu dalam mempersiapkan posko mulai dari membangun 3 kamar mandi, memberikan akses jalannya air untuk kebutuhan sehari-hari di posko

tersebut, membersihkan posko, dan memperbaiki sebagian rumah posko yang dirasa kurang layak pakai.

Para warga dusun wodgalih ini juga sangat perhatian dan ramah dalam menerima kedatangan mahasiswa KKN. Hal ini dapat dilihat dari para warga yang selalu tegur sapa dan sering mengunjungi posko ketika diwaktu senggang mereka untuk menayakan kebutuhan para mahasiswa apakah perlu bantuan atau tidak. Para warga sering bercengkrama dengan para mahasiswa sehingga rasa kekeluargaan sangat terasa. Selain itu warga sekitar juga sering sekali datang dan membawakan bahan makanan ataupun makanan siap saji untuk para mahasiswa KKN. Warga yang berkunjung ke posko tidak mengenal usia karna tidak hanya karang taruna di desa tersebut saja yang berkunjung akan tetapi bapak ibu warga yang juga berkunjung ke posko. Mereka tidak hanya menganggap mahasiswa KKN sebagai pendatang akan tetapi sudah menganggap seperti anak mereka sendiri.

Kekompakan dari dusun wodgalih ini juga dapat dilihat dari kegiatan rutin yang mereka adakan seperti

kegiatan yasinan, khotmil Qur'an, istighosah, TPQ, Madrasah Diniyah, karawitan, sholawatan dan lain sebagainya. Namun sangat disayangkan karena di dusun ini terdapat satu Sekolah Dasar yang dirasa kurang layak dan kurang mendapatkan fasilitas yang baik. Di sekolah tersebut memiliki bangunan yang sudah cukup tua bahkan kekurangan guru pengajar. Hal tersebut membuat mahasiswa KKN juga antusias dalam melaksanakan kegiatan guna membantu perkembangan sekolah tersebut. Tidak hanya mahasiswa namun, para bapak ibu wali murid juga ikut serta pada saat diadakannya gotong royong membangun lahan parkir dan bersih-bersih di sekolah tersebut. Para mahasiswa dan wali murid sangat antusias dalam kegiatan ini. Selain itu mahasiswa KKN juga ikut melatih ekstrakurikuler seperti tari dan melatih siswa di sekolah tersebut dan mengikuti lomba dan berujung membawa pulang beberapa piala kemenangan.

selain itu potensi wisata di desa Tumpakkepuh ini juga masih sangat baik. Di desa ini terdapat pantai yang masih asri dan terjaga sumber dayanya. Pantai ini dapat ditempuh hanya beberapa

menit dari balai desa Tumpakkepuh. Kondisi pantai yang masih sangat bersih dan pemandangan yang indah membuat daya tarik tersendiri untuk di datangi. Selain pantai ada juga tempat wisata lain yaitu goa embultuk yang letaknya juga tidak begitu jauh dari posko mahasiswa KKN. Goa tersebut mempunyai banyak sejarah yang begitu berharga untuk di kenang. Tidak hanya goa saja, di desa tumpakkepuh ini juga mempunyai randu alas yang konon sudah berumur ratusan tahun.

KISAH KASIH NYATA

Oleh: Eva Damayanti

Memasuki semester 6 terdapat salah satu program yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah program pengabdian yang dilakukan para mahasiswa untuk masyarakat pada suatu daerah. Pengabdian yang dilakukan bertujuan agar memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar bersama masyarakat, menangani suatu masalah, mengidentifikasi potensi suatu daerah sehingga mampu mengembangkan potensi tersebut dan menemui solusi dari masalah yang ada di masyarakat.

Pada tahun ini KKN yang diselenggarakan oleh UIN SATU terdapat 2 gelombang. Untuk gelombang 1 kali ini terdapat beberapa pilihan diantaranya yaitu KKN MDB (Membangun Desa Berkelanjutan), KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler MultiSektoral. Program KKN ini dilaksanakan pada saat liburan semester 5. Dari beberapa pilihan yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang paling banyak diminati oleh mahasiswa adalah KKN Reguler Multisektoral. Hal ini terjadi karena

selain KKN Reguler Multisektoral terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dan terdapat seleksi terlebih dahulu.

Pada gelombang pertama KKN UIN SATU kali ini menyediakan beberapa pilihan desa yang ada di Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Di Kabupaten Tulungagung sendiri terdapat pada 3 Kecamatan, yaitu Sendang, Tanggunggunung, dan Pucanglaban. Sedangkan di Blitar sendiri terdapat pada 2 Kecamatan, yaitu Bakung dan Wonotirto. Pada awalnya para mahasiswa diberikan kewenangan untuk memilih sendiri dimana desa yang akan ditempati selama KKN berlangsung, namun di tengah-tengah proses pendaftaran terjadi kebobolan sistem yang mengakibatkan membludaknya jumlah peserta KKN yang mengikuti pendaftaran dan diakhir pendaftaran banyak mahasiswa mendapatkan desa yang tidak sesuai dengan pilihan di awal pendaftaran. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat mahasiswa untuk mengikuti KKN. Dikarenakan membludaknya jumlah peserta yang mengikuti pendaftaran, berimbas pada jumlah anggota dalam satu kelompok. Setiap desa-desa yang dijadikan tempat untuk KKN, terbagi menjadi sekitar 2-3 kelompok. Pada tahun-tahun sebelumnya, jumlah anggota dari setiap kelompoknya terdiri

dari kurang lebih 15-20 mahasiswa, namun pada kali ini mencapai kurang lebih 40 mahasiswa.

Dari beberapa desa-desa yang dijadikan pilihan, terdapat salah satu desa yang menjadi tempat pelaksanaan KKN yaitu Desa Tumpakkepuh yang berada di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Tumpakkepuh merupakan desa yang letaknya berada diujung selatan Kabupaten Blitar. Desa Tumpakkepuh ini terbagi menjadi 3 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Kepuh, dan Dusun Wotgalih. Peserta KKN yang ada di Desa Tumpakkepuh terbagi menjadi 2 kelompok. Untuk kelompok 1 beranggotakan 41 mahasiswa dan ditempatkan di balai desa tepatnya di Dusun Krajan, dan kelompok 2 beranggotakan 39 mahasiswa ditempatkan di rumah warga yang berada di Dusun Wotgalih.

Ditempatkan di Desa Tumpakkepuh merupakan suatu hal yang patut di syukuri. Karena Desa Tumpakkepuh mempunyai warga yang penuh dengan rasa semangat kekeluargaan. Rasa kekeluargaan ini bisa dirasakan dengan melihat kesediaan warga Dusun dalam menyiapkan posko untuk kelompok 2. Semuanya ikut bergotong royong membersihkan dan membenahi rumah yang akan digunakan untuk kelompok 2. Para warga juga memberikan fasilitas berupa kamar mandi, listrik, WiFi, air dan tandon air guna

memenuhi kebutuhan selama satu bulan bertempat tinggal di sana. Dari informasi awal yang didapat, Desa Tumpakkepuh masuk dalam kategori Desa yang dulunya sulit dalam masalah air menjadikan para warga sedikit cemas terhadap para peserta KKN dengan jumlah yang terbilang banyak tersebut apabila kekurangan air. Maka dari itu mereka menyiapkan 2 tandon air besar dan menyambungkannya ke saluran perairan dari penduduk sekitar.

Perasaan kekeluargaan tidak berhenti sampai disitu, para warga masih menyempatkan untuk bersilaturahmi dengan datang ke posko di setiap sore ataupun malam hari. Dari mulai yang tua dan muda mudi sering datang ke posko untuk sekedar berbincang-bincang tentang sejarah Desa Tumpakkepuh ataupun memberi bahan-bahan pokok masakan, buah-buahan, dll yang dapat dimasak para peserta KKN esok hari. Kegiatan silaturahmi atau anjongsana tersebut juga turut dilakukan para peserta KKN dengan mengunjungi rumah-rumah warga untuk menambah keakraban.

Ketika para mahasiswa akan melakukan sebuah program kerja selalu berkonsultasi dengan para warga dan tokoh masyarakat sekitar. Dan respon dari warganya juga sangat berantusias terhadap program-program kerja yang dilakukan para mahasiswa. Dari Dusun Wotgalih sendiri,

selain memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi juga memiliki kekompakan yang tinggi. Hal ini terlihat dari kegiatan rutin yang berlangsung di sana, yaitu yasinan, tahlilan, sholawatan, kerja bakti, dll. Sisi positif tersebut lah yang dapat diambil dan dijadikan pelajaran para mahasiswa. Ada sisi positif maka ada sisi negatif pula. Sebenarnya bukan negatif, bisa dikatakan kekuarangan. Kekurangan tersebut terlihat dari segi pendidikan, dimana ada satu sekolah dasar yang ada di Dusun Wotgalih yaitu SDN 3 Tumpakkepuh. Dimana kondisi pada sekolahan tersebut kurang namun bukan dari segi bangunan tetapi dari jumlah guru pengajar yang ada disana. Kurang nya jumlah tenaga pengajar didasari jumlah murid yang minim. Hal tersebut menggerakkan hati para mahasiswa untuk ikut serta membantu mengajar di sekolahan tersebut. Selain di SD juga ikut membantu mengajar pada PAUD, TK, TPQ, dan MADIN. Dari kegiatan mahasiswa tersebut menimbulkan respon yang sangat baik dari para warga sekitar.

Desa Tumpakkepuh juga menjadi salah satu desa wisata di daerah Kabupaten Blitar. Terdapat beberapa tempat wisata yang ada di Desa Tumpakkepuh yaitu, Pantai Pangi, Pantai Gayasan, Goa Embultuk, Goa Trawangan, dan Randu Alas. Para peserta KKN menyempatkan mengunjungi

beberapa tempat wisata tersebut untuk sekedar jalan-jalan dan menjelajahi lebih dalam Desa Tumpakkepuh.

Banyak sekali informasi dan pelajaran yang bisa diambil selama menjalani KKN di Desa Tumpakkepuh. Semua kegiatan-kegiatan dari kelompok 2 Desa Tumpakkepuh yang sudah dilakukan berjalan dengan lancar. Harapannya semoga apapun yang sudah dilakukan dan pengabdian para mahasiswa di sana bisa bermanfaat untuk semuanya. Program-program yang sudah berikan pun semoga bisa terus berjalan dan berkelanjutan walaupun kegiatan KKN yang dilakukan sudah berakhir. Untuk warga Desa Tumpakkepuh diharapkan bisa saling bekerja sama untuk memajukan potensi desa dan mengembangkan UMKM untuk memajukan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Untuk teman-teman kelompok 2 Desa Tumpakkepuh saya harap bisa terus menjalin silaturahmi yang baik dengan warga Desa Tumpakkepuh. Semoga apa yang sudah lalui bersama baik dalam bentuk rintangan maupun dukungan dapat diambil sisi positifnya.

SELESAI.

Indahnya Agama dan Tradisi di Desa Tumpakkepuh

Oleh : Maria Rike Dwi Anatasya

Agama, tradisi atau budaya, dan kekerasan merupakan satu hal yang saling berkaitan. Dimana agama ialah sebuah ajaran yang mengatur tentang sebuah kepercayaan. Setiap orang berhak memiliki agama yang berbeda – beda sesuai dengan apa yang diyakininya. Dalam agama juga diatur bagaimana hubungan antar makhluk dengan Tuhan yang diyakininya, tata cara melakukan peribadatan pada Tuhannya. Agama atau kepercayaan di dunia ada beragam namun di Indonesia sendiri hanya mengakui 5 agama. Agama yang diakui oleh negara yakni, agama Islam, Budha, Hindu, Kristen, Konghucu, dan Protestan. Sekalipun masyarakat Indonesia memiliki agama yang beragam, setiap dari mereka mampu hidup berdampingan dengan orang lain dengan agama yang berbeda. Mereka tidak hanya hidup berdampingan namun mereka juga tolong menolong dalam menjalani kehidupan sehari – hari.

Selain memiliki 5 agama yang diakui oleh negara, Negara Indonesia juga memiliki beragam tradisi atau budaya yang berbeda – beda setiap daerahnya. Hal inilah yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi negara Indonesia. Tradisi berarti suatu adat istiadat yang dimiliki oleh suatu daerah yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan masih dilaksanakan secara turun temurun hingga saat ini. Namun dengan adanya keberagaman budaya atau tradisi dan agama yang ada di Indonesia tidak menutup kemungkinan adanya kekerasan yang pernah terjadi pada masyarakat Indonesia. Kekerasan ini bisa terjadi karena adanya gesekan – gesekan tentang perbedaaan budaya maupun agama yang dimiliki antar masyarakat. Kekerasan sendiri berarti perilaku yang dapat menyakiti orang lain baik secara verbal maupun secara fisik. Dengan adanya kekerasan ini, menyebabkan kehidupan masyarakat terkadang mengalami kesenjangan. Dengan adanya peristiwa ini membuktikan bahwa antara agama, tradisi atau budaya dan kekerasan itu saling terkait. Jika masyarakat memiliki beragam agama dan tradisi atau budaya, dan mereka tidak bisa hidup berdampingan dengan baik maka bisa

menyebabkan adanya kekerasan yang mungkin muncul di masyarakat. Untuk meminimalisir adanya gesekan antar keberagaman yang ada, masyarakat harus memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan yang sangat tinggi agar tetap bisa hidup berdampingan dengan damai, sehingga masing – masing dari mereka tetap bisa melakukan ritual keagamaan maupun tradisi dengan baik dan tenang.

Seperti yang sudah dipaparkan di awal, negara Indonesia memiliki 5 agama yang diakui oleh negara, namun masyarakat Indonesia didominasi oleh masyarakat beragama Islam dengan presentase kurang lebih 86,7% dari jumlah penduduk Indonesia seluruhnya. Sekalipun masyarakat Indonesia didominasi oleh Islam hal itu tidak menutup kemungkinan adanya gesekan antar pemeluk Islam sendiri dikarenakan agama Islam memiliki beragam aliran ada NU, LDII, Muhammadiyah, Wahidiyah, dan lain – lain. Dengan adanya beragam aliran Islam menambah keberagaman yang di miliki Indonesia.

Di setiap daerah yang ada di Indonesia kebanyakan dalam daerah tersebut dihuni oleh masyarakat yang beragama Islam, salah satu daerah yang sebagian besar

masyarakatnya Islam ialah salah satu daerah di provinsi Jawa Timur lebih tepatnya Desa Tumpakkepuh yang merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Blitar tepatnya di Kecamatan Bakung dan jaraknya dari kota Kecamatan kurang lebih 10 Km sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten Blitar + 43 Km. Letak geografis Desa Tumpakkepuh terletak pada $112^{\circ}5'52''$ - $112^{\circ}7'32''$ BT dan $8^{\circ}15'16''$ - $8^{\circ}19'05''$ LS. Secara Geografis Desa Tumpakkepuh terdiri dari 3 (tiga) dusun itu sendiri yaitu Dusunk krajan Dusun Kepuh Dusun Wotgalih dan aku ditempatkan di Desa Wotgalih itu sendiri yang berada di ujung utara Desa dan di persimpangan antara Desa Tumpakkepuh Kecamatan Bakung dengan Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto yang merupakan akses terdekat menuju wilayah kota. Potensi masyarakat sekitar kebanyakan adalah seorang petani. Salah satu hal yang melekat ketika masyarakat membicarakan Desa Tumpakkepuh ialah agama yang masih melekat pada warga sekitar dikarenakan masyarakat Desa Tumpakkepuh hampir seluruhnya memeluk agama Islam. Agama islam di Desa ini cukup kuat bahkan mereka ketika masih kecil sudah mengaji kitab – kitab atau

sering disebut dengan madrasah diniyah yang digelar setiap Hari Senin hingga Sabtu mulai dari pukul 3 sore Dengan adanya madrasah diniyah ini dan dengan jumlah santri yang cukup banyak, cukup membuktikan bahwa masyarakat desa ini sudah ditanamkan ajaran keagamaan lebih tepatnya agama Islam sejak mereka masih dini.

Dusun Wotgalih juga kental akan kegiatan – kegiatan keagamanya, seperti adanya, yasin, tahlil, istiqozah, dan lain sebagainya bahkan hampir setiap hari di Dusun Wotgalih terdapat kegiatan keagamaan. Masyarakat setempat juga masih tetap menjalankan tradisi jawa seperti adanya megengan, slametan, riyayan yang digelar di masjid maupun digelar di rumah masing – masing warga. Mereka berpendapat slametan sebagai wujud permintaan atau doa agar mereka senantiasa selamat di dunia dan akhirat dan slametan juga digelar dengan maksud sedekah. Slametan biasanya dilakukan di masjid namun ada juga yang melakukannya di rumah yang memiliki hajat

Selain memiliki berbagai kegiatan keagamaan dan tradisi, masyarakat sekitar Desa Tumpakkepuh juga memiliki kegiatan untuk pemuda pemudi yakni adanya

kegiatan karangtaruna yang diikuti oleh pemuda-pemuda yang ada di Dusun Wotgalih guna untuk mempererat silahturami.

Dari pemaparan Bu Nardi , memaparkan jika di Desa Tumpakkepuh masyarakatnya memiliki sikap toleransi yang tinggi sehingga kehidupan yang harmonis dan rukun bisa tercipta dengan baik Bu Nardi juga memaparkan bahwasannya masyarakatnya suka bergotong royong contohnya saya melihat sendiri saat di rumah Bu Nardi melaksanakan tahlil banyak ibu-ibu membantu Ibu Nardi menyiapkan masakan untuk orang tahlil sungguh jarang ada di kota-kota.

Selain itu Dusun Wotgalih mempunyai kesenian karawitan dan jaranan yang anggotanya adalah masyarakat Dusun Wotgalih itu sendiri sungguh melestarikan budaya dari nenek moyang sekaligus memperkenalkan budaya kepada anak-anak muda sekarang.

2.592.000 Detik di Tumpakkepuh

Oleh : Eliza

Liburan semester lima kali ini diisi dengan mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut dengan KKN. Kuliah kerja nyata adalah salah satu syarat wajib yang harus dipenuhi agar bisa lulus dan memperoleh gelar sarjana. KKN merupakan bentuk pengabdian terhadap masyarakat melalui pengembangan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah yang ada di masyarakat. KKN dapat diikuti oleh mahasiswa yang telah memenuhi kurang lebih 80 sks. Di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah sendiri ada banyak jenis KKN, mulai dari KKN Inklusi, KKN MDB, KKN Komunitas, dan KKN Reguler Multi Sektoral. Dari banyaknya jenis KKN tersebut kebanyakan mahasiswa memilih KKN Reguler Multi Sektoral yang ada pada gelombang ini, dengan alasan waktu yang cukup singkat hanya sekitar satu bulan saja dan karena daerah pilihan blitar dan tulungagung yang tidak terlalu jauh dari kampus.

Tumpakkepuh adalah salah satu desa yang menjadi tempat untuk melaksanakan kuliah kerja nyata. Letaknya berada di Kecamatan Bakung, bagian paling selatan dari Kabupaten Blitar, yang berbatasan langsung dengan laut selatan. Jaraknya cukup jauh dari kampus sekitar 45 km,

dengan waktu tempuh sekitar 90 menit menggunakan motor. Di tumpakkepuh sendiri terdapat 3 dusun. Dan wotgalih adalah dusun yang digunakan sebagai posko KKN, dimana dusun wotgalih adalah dusun yang berbatasan dengan desa sebelah, yang jaraknya hampir 7 km dari pusat desa tumpakkepuh.

Pemberangkatan menuju lokasi kkn berdasarkan jadwal kampus adalah tanggal 19 januari, tetapi sesuai dengan kesepakatan kelompok pemberangkatan diundur pada hari berikutnya, yaitu tanggal 20 januari. Titik kumpul keberangkatan berada di kampus, pada pukul 08.00. Setelah semua berkumpul, kami akhirnya berangkat bersama. Di pagi yang cerah itu, suasana menuju Desa Tumpakkepuh terasa begitu menyenangkan dengan pemandangan indah dan jalanan yang berkelok. Perasaan gugup dan khawatir juga menyelimuti kami tentang keadaan nanti selama berkegiatan 2.592.000 detik disana. Sampai akhirnya kami tiba pukul 11.00 di posko kami, di Dusun Wotgalih.

Hari pertama di tumpakkepuh rasanya jam berputar sangat lama. Tinggal di satu atap bersama banyak orang terasa kurang nyaman. Ada banyak kecanggungan diantara kami, kami juga harus ekstra basa-basi untuk bisa kenal dan lebih akrab lagi, apalagi sebelumnya kami tidak saling kenal sama

sekali. Dimalam hari pertama, kami susah untuk tidur apalagi dengan tempat tidur yang hanya beralaskan tikar, tempat yang sempit dan sesak, bahkan untuk bergerak pun sulit karena jarak kami sangatlah dekat, untuk hari pertama memang masih penyesuaian. Tapi lama kelamaan kami sudah terbiasa disini, kami sudah saling akrab dan bahkan tidak sungkan lagi.

Ada satu hal yang membuat kami kurang nyaman disini adalah sulitnya air bersih. Desa Tumpakkepuh memang berada dipesisir pantai jadi wajar saja, kadang airnya berwarna bening, kadang juga putih karena memang mengandung kapur, dan jika hujan airnya berwarna keruh hampir kecoklatan mirip susu milo kebanyakan air. Untuk minum sehari-hari kami harus membeli air mineral di warung. Bukan cuma tentang air minum, disini kami juga jarang mandi, bahkan hanya sekali dalam sehari, terkadang kami kehabisan air, jadi untuk mandi kamu harus mengungsi ke musolla. Sedangkan untuk mencuci baju hanya ada dua pilihan yaitu, laundry dan mencuci di mbelik. Mbelik adalah sebutan untuk sungai yang ada bangunan kecilnya yang bisa digunakan untuk mandi dan mencuci. Disini kami harus ekstra hemat air, bukan hanya karena airnya yang beli, tetapi juga air yang susah didapatkan, air hanya keluar sehari sekali, atau dua hari sekali. Untuk kondisi jalanan disini, sedikit susah untuk dilalui, ada

beberapa aspal yang rusak, banyaknya bebatuan, jalanan yang berkelok, naik turun tanjakan, dan jika hujan becek, karena memang jenis tanahnya adalah tanah lempung yang sukar menyerap air yang menyebabkan mudah terpleset, jadi harus berhati-hati.

Setelah sekian banyak detik berlalu dengan kegiatan-kegiatan mulai dari mengelilingi Desa Tumpakkepuh, melakukan anjungsana kerumah-rumah warga, dan jalan-jalan ke tempat wisata di tumpakkepuh. Sekedar informasi, ada banyak wisata di Desa Tumpakkepuh mulai dari Pantai Pangi, Pantai Gayasan, Goa Embultuk, Randu Alas dan wisata lain yang cukup dekat disini. Dari kesekian banyak wisata disini, ada beberapa wisata yang sudah terkenal didalam maupun diluar daerah blitar, tetapi ada juga wisata yang masih belum terjamah jadi masih asri. Di setiap akhir pekan jalanan selalu ramai, dan pantai selalu dipenuhi orang-orang yang liburan. Uniknya, jika biasanya nelayan menangkap ikan menggunakan jaring, warga lokal disini menangkap ikan dengan cara mancing dilaut.

Sebagian besar mata pencaharian warga disini adalah petani jagung, mereka sangat jarang dirumah, berangkat di pagi hari dan pulang di sore hari. Ada juga beberapa warga pelaku umkm, saat melakukan survey ke pelaku umkm sering

sekali kami diberi produk mereka, dan kami juga diajari cara membuat produk khas tumpakkepuh. Produk hasil umkm disini cukup beragam, mulai dari sambal ikan peng-peng, rempeyek khas blitar, opak gambir, kerupuk ikan asap, keripik singkong, dan masih banyak lainnya.

Pengalaman paling menyenangkan adalah saat mengajar anak TK dan SD, mereka begitu antusias terhadap kami, mereka hafal nama-nama kami, dan tak jarang mereka main ke posko untuk sekedar bertemu dengan kami. Selain itu saat mengikuti yasinan ibu-ibu. Mereka sangat baik dan ramah kepada kami. Saat kami melakukan bazar buku dan pakaian bekas, warga juga begitu antusias. Karang taruna, kepala dusun, dan Bapak RT juga selalu membantu kami, mereka sering main ke posko kami, bahkan hampir setiap hari di posko. 2.592.000 detikkkn di desa tumpak kepuh sangatlah bermakna, disana kami bertemu dengan banyak orang baik, bahkan kami diperlakukan dan diperhatikan seperti anak sendiri. Warga sekitar juga sering memberikan buah, sayur, dan makanan untuk lauk makan.

Goresan Aksara Kuliah Kerja Nyata

Oleh: Mahdina Nurrohmah

Memasuki semester akhir, menandakan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan. KKN (Kuliah Kerja Nyata) menjadi kegiatan wajib bagi mahasiswa semester akhir. Di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka pendaftaran gelombang 1 KKN yang dibagi di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka beberapa pilihan KKN, yaitu Inklusi, MDB, Komunitas, dan Reguler Multisektoral. Beberapa pilihan tersebut memiliki ketentuan dan syarat yang berbeda-beda. KKN Reguler Multisektoral memiliki pemina terbanyak dan dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan. Pada waktu tersebut, mahasiswa menjalankan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu lokasi KKN yang berada di Kabupaten Blitar, yaitu di Dusun Wogalih, Desa Tumpakkepuh, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Desa ini memiliki tempat wisata Pantai Pangi, Goa Embultuk, dan Pantai Gayasan. Pada Desa Tumpakkepuh ini terbagi menjadi 3

dusun, yaitu Dusun Wotgalih, Dusun Krajan, dan Dusun Kepuh. Akses jalan menuju desa ini berkelok, naik turun, dan banyak jalan yang terjal. KKN di Desa Tumpakkepuh terbagi menjadi 2 kelompok. Letak posko kelompok 1 berada di Balai Desa Tumpakkepuh. Sedangkan kelompok 2 terletak di rumah warga yang berada di Dusun Wotgalih. Setiap kelompok memiliki anggota sejumlah 40 orang, 30 perempuan dan 10 laki-laki.

Tinggal di Desa Tumpakkepuh selama kurang lebih 30 hari menjadi pengalaman baru bagi peserta KKN. Menjalankan pengabdian pada masyarakat atau KKN, tentu memiliki tugas yang harus diselesaikan. Salah satunya adalah tugas individu berupa anjangsana. Saat menjalankan anjangsana ke rumah warga, warga sekitar menyambut peserta KKN dengan antusias. Warga di Dusun Wotgalih ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat di Dusun Wotgalih memiliki kepekaan yang sangat tinggi. Perhatian-perhatian dari warga sekitar menjadikan peserta KKN sangat nyaman tinggal di desa ini. Setiap hari, ada saja yang memberikan

logistik baik itu lauk, ketela, pisang, dan lain sebagainya. Warga Dusun Wotgalih sangat antusias dengan kedatangan kami.

Keterbatasan air di posko yang digunakan oleh 39 orang menjadi problematik dalam menjalankan aktivitas karena air sangat sering digunakan baik itu untuk mandi, memasak, wudhu, dan lain sebagainya. Sebagai peserta KKN yang menjadi pendatang baru, tentunya sangat memerlukan bantuan dari warga sekitar. Warga Dusun Wotgalih memiliki rasa saling membantu atau gotong royong yang tinggi. Sebelum peserta KKN tinggal di posko, warga merenovasi rumah yang akan ditempati dengan membangun 3 kamar mandi. Selain itu, warga beserta karang taruna juga bergotong royong membersihkan rumah yang akan dijadikan posko supaya layak untuk ditempati orang banyak. Pada daerah Dusun Wotgalih, masyarakat menggunakan atau memanfaatkan tandon air untuk menjadi tempat cadangan air. Posko yang ditempati oleh peserta KKN memiliki satu tandon besar. Satu tandon air yang digunakan oleh 39 peserta KKN dalam aktivitas sehari-hari ternyata sangat kurang.

Masyarakat Dusun Wotgalih antusias dan bergotong royong untuk menambah satu tandon air lagi guna mencukupi kebutuhan air dalam posko.

Di Desa Tumpakkepuh khususnya Dusun Wotgalih juga memiliki lembaga Pendidikan, yaitu SDN Tumpakkepuh 03, TK Dharma Wanita, dan PAUD PKK Permata. Sebagai peserta KKN, untuk menjalankan program kerja secara maksimal dengan dibagi menjadi beberapa divisi. Berkecimpung di dunia pendidikan, divisi pendidikan dan teknologi tentunya memiliki program kerja yang berhubungan dengan pendidikan. Program kerja yang dilaksanakan berupa mengajar di lembaga pendidikan, membuat pojok baca, dan melaksanakan bimbingan belajar. Antusias dari warga sekolah sangat besar. Kedatangan peserta KKN dalam lembaga pendidikan diterima dengan sangat baik. Saat menjalankan program kerja di SDN Tumpakkepuh 03, ternyata pihak sekolah akan mengikuti lomba FLS2N. Pada hal ini, peserta KKN diberikan kesempatan mendampingi peserta lomba. Peserta KKN membantu latihan persiapan lomba dan mengantar peserta lomba

menuju lokasi tempat dilaksanakannya lomba. Mata lomba yang diikuti, yaitu seni tari, seni lukis, menyanyi, dan membaca puisi. SDN Tumpakkepuh 03 dalam ajang FLS2N meraih 3 juara dalam 3 mata lomba. Hal tersebut menjadi kebanggaan bagi warga SDN Tumpakkepuh 03.

Program kerja bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh divisi pendidikan juga diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Meskipun pada lingkungan sekolah jumlah siswanya sedikit dibandingkan dengan siswa dusun lainnya, tetapi semangat untuk mengemban pendidikan sangat besar. Bimbingan belajar yang dilakukan tiga kali selama satu minggu menjadi hal yang ditunggu oleh masyarakat sekitar. Masyarakat mendukung penuh pelaksanaan bimbingan belajar dengan mengantar putra putrinya untuk mengikuti bimbingan belajar. Selain itu, pojok baca yang diberi nama “Pojok Baca Cakrawala (Cengkrum Wawasan Ladang Pengetahuan)” yang ada di sekolah juga diterima dengan baik oleh warga sekolah. Dengan adanya buku bacaan yang beragam diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa.

Tidak hanya berkecimpung dalam lembaga pendidikan, peserta KKN juga melaksanakan program kerja pada lingkungan masyarakat. Masyarakat di Desa Tumpakkepuh khususnya Dusun Wotgalih memiliki berbagai kegiatan keagamaan, yaitu TPQ dan Madin untuk anak usia sekolah, tahlilan, yasinan, sholawatan, dan lain sebagainya. Selain dalam bidang keagamaan, juga ada kegiatan karawitan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Wotgalih. Saat menjalankan seluruh program kerja, masyarakat mendukung dan membantu supaya program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan peserta KKN dapat terlaksana dengan maksimal. Kerukunan warga sekitar dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta KKN.

Pengabdian ini menjadi pengalaman yang sangat berharga dan berarti bagi peserta KKN. Adanya KKN mengajarkan bagaimana arti dari kekeluargaan, kebersamaan, dan kekompakan. Hidup bersama dalam satu atap dengan 39 kepala, sudah pasti terdapat perbedaan baik pemikiran, kebiasaan, dan lain sebagainya. Perdebatan kecil sering terjadi, hal ini

menjadi warna bagi kehidupan peserta KKN selama satu bulan menjalankan KKN. Antusias dan perhatian warga sekitar juga menjadikan peserta KKN betah dan nyaman tinggal di Desa Tumpakkepuh, khususnya Dusun Wotgalih. Banyak hal positif yang dapat dipelajari oleh peserta KKN selama menjalankan KKN. Diterima dengan baik oleh warga sekitar menjadi dukungan terbesar bagi peserta KKN. Beribu terima kasih disampaikan kepada warga Desa Tumpakkepuh karena telah menerima dan mendukung dengan baik dalam menjalankan KKN.

Sebuah Kisah Dalam Perjalanan

Oleh : Siti Aprillia Wahyuningtyas

Perjalanan awal mulai diukir. Ketika waktu semakin dekat, rasanya ingin segera melaksanakannya. Memang benar kata orang, bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasanya disingkat dengan KKN ini merupakan suatu kegiatan yang cukup mempunyai kesan tersendiri dalam sepanjang perjalan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, cukup banyak agenda yang harus dilaksanakan. Hal ini seperti pertemuan dengan kelompok yang sudah dibentuk oleh pihak LP2M dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Awal mula bertemu dengan orang - orang yang akan menjadi keluarga selama kurang lebih satu bulan, kesan awal yang tertangkap dalam diri ini cukup baik. Teman - teman seperjuangan hendak antusias dalam menjalankan kegiatan kedepan. Pertemuan ini merupakan langkah awal kami dalam menapaki sebuah perjalanan.

Percakapan awal dimulai dengan perdiskusian. Berbagai opsi yang dilemparkan para anggota kelompok untuk memberikan pendapatnya demi keberlangsungan

kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Banyak hal yang menjadi topik pembicaraan kami. Pada awal mula kami memulai dengan perkenalan satu sama lain. Hal ini dikarenakan jika sesama anggota tidak saling mengenal maka chemistry antar anggota tidak akan terjalin. Tahap berikutnya kami melakukan perdiskusian terkait perlengkapan dan juga apa saja yang dibutuhkan saat kegiatan itu berlangsung. Pertemuan awal tersebut berlangsung cukup lama. Setelah dirasa cukup maka kami satu kelompok memutuskan untuk mengakhiri perdiskusian tersebut.

Beberapa hari berlalu, tibalah saat dimana kami memulai perjalanan tersebut. Dalam perjalanan kami menghadapi berbagai suasana. Sesampai di lokasi yang akan kami jadikan tempat berteduh atau biasa disebut oleh posko, kami langsung merapikan seluruh perlengkapan yang kami bawa. Selanjutnya kami hendaklah merapikan posko yang akan kami huni selama kurang lebih satu bulan kedepan.

Pada saat minggu pertama kegiatan berlangsung kami gunakan untuk mengeksplor sekitar desa

Tumpakkepuh, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Kami mencari berbagai informasi seputar desa Tumpakkepuh, baik dari perekonomian, pendidikan, keagamaan, dan juga kegiatan sosial yang ada di desa tersebut. Selain itu, kami juga mencari informasi seputar pariwisata yang ada disini. Pariwisata yang ada di desa Tumpakkepuh ada beberapa, diantaranya adalah pantai pangi dan juga goa embultok. Kedua aspek pariwisata tersebut merupakan aset tersendiri yang ada di desa Tumpakkepuh. Aset tersebut cukup layak untuk dikunjungi oleh para pengunjung baik dari masyarakat daerah Kabupaten Blitar ataupun dari masyarakat diluar Kabupaten Blitar. Pantai Pangi yang berada di Desa Tumpakkepuh, Kabupaten Blitar memiliki keindahan alam yang cukup indah. Pesona yang ditawarkan cukup membuat kesan tersendiri bagi para pengunjung pantai tersebut. Pepohonan yang ada disana sangat asri dan juga pemandangan alamnya cukup indah.

Ditinjau dari segi perekonomian masyarakat desa Tumpakkepuh, perekonomian masyarakat desa Tumpakkepuh, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar

pada saat ini masih didominasi pada sektor pertanian. Komoditas terbanyak adalah petani jagung. Hampir setiap masyarakat yang ada di desa Tumpakkepuh didominasi oleh petani jagung. Selanjutnya jagung - jagung tersebut akan dijadikan sebagai tepung yang selanjutnya akan dijual.

Selain itu, jika ditinjau dari segi pendidikan, di desa Tumpakkepuh ini ada PAUD, Taman Kanak-kanak - kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) . PAUD dan Taman kanak-kanak (TK) di desa ini dibagi menjadi dua wilayah, ada yang berada di dusun Tumpakkepuh dan juga ada yang di dusun Wotgalih. Namun dibalik itu semua meskipun dibagi menjadi dua wilayah akan tetapi tetap berada dalam naungan yang sama. Para siswa PAUD dan juga Taman kanak-kanak (TK) yang ada di desa Tumpakkepuh cukup banyak dan sangat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan oleh betapa antusiasnya respon para murid saat diberikan suatu soal. Dilain sisi di Sekolah Dasar (SD), didesa Tumpakkepuh ada 3 Sekolah Dasar (SD) diantaranya SDN 1 Tumpakkepuh, SDN 2 Tumpakkepuh, dan yang

terakhir SDN 3 Tumpakkepuh. SDN 1 dan 2 Tumpakkepuh ini berada di dusun Tumpakkepuh yang lokasinya dekat dengan balai desa Tumpakkepuh. Dilain sisi SDN 3 Tumpakkepuh itu lokasinya cukup jauh dari SDN 1 dan 2 Tumpakkepuh, yaitu berada di dusun wotgalih. Kami selalu peserta Kuliah Kerja Nyata dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mendapatkan bagian untuk mengeksplor desa Tumpakkepuh khususnya bagian dusun wotgalih.

Hari demi hari telah kami lalui dengan seksama. Mulailah kami menjalankan berbagai program kerja yang sudah kamu setuju bersama. Program kerja yang kami canangkan tentunya sesuai dengan kebutuhan yang ada di desa Tumpakkepuh khususnya di dusun wotgalih. Meninjau dari aspek pendidikan yang ada di dusun wotgalih, bahwasanya di dusun ini belum ada semacam bimbingan belajar untuk para siswa. Para orang tua dari siswa yang berada di masyarakat dusun wotgalih juga memiliki keresahan dalam hal pendampingan belajar anak - anaknya. Melihat adanya problematika tersebut, kami mempunyai inisiatif untuk memprakarsai adanya

bimbingan belajar untuk para siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar. Hal ini diterima sangat baik oleh masyarakat dusun wotgalih. Antusias tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti program yang kami canangkan. Disisi lain, hal yang mampu membuktikan antusiatiname masyarakat adalah berapa semangatnya para orang tua dalam hal menyongsong kegiatan tersebut.

Selain itu jika ditinjau di SDN 3 Tumpakkepuh kondisi disana cukup memprihatinkan. Dalam SDN 3 Tumpakkepuh hanya ada 6 guru yang terdiri dari kepala sekolah, guru agama, guru kelas 1 dan 2, guru kelas 3 dan 4, guru kelas 5, dan juga guru kelas 6. Melihat akan hal itu kami cukup prihatin dengan sangat minimnya tenaga pengajar di SDN 3 Tumpakkepuh. Melihat adanya hal tersebut kami juga mencanangkan suatu agenda rutin yaitu membantu mengajar di SDN 3 Tumpakkepuh. Dengan adanya inisiatif dari kami, respon dari pihak sekolah cukup baik.

Hari demi hari telah berlalu, tak terasa kegiatan Kuliah Kerja Nyata sudah akan berakhir. Setiap program

kerja yang kami canangkan di awal sudah terselesaikan satu demi satu. Tibalah saatnya kita untuk berpisah. Namun perpisahan ini bukannya akhir dari segalanya , akan tetapi untuk kembali melanjutkan perjalanan dan juga perjuangan masing - masing.

MEMAKNAI PENGABDIAN SEBAGAI PEMBELAJARAN DI PESISIR SELATAN

Oleh : Widiya Aprilia Sari

Kuliah Kerja Nyata bertujuan agar mahasiswa bisa menerapkan apa yang mereka peroleh dari bangku perkuliahan. KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah dilaksanakan pada tanggal 19 Januari sampai dengan 21 Februari 2023. Peserta yang akan mengikuti KKN harus memenuhi persyaratan- persyaratan yang dibuat oleh pihak kampus. Kegiatan KKN ini menjadi salah satu syarat kelulusan. KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah dilaksanakan di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Sebelum para peserta KKN diberangkatkan pihak kampus memberikan pembekalan kepada para peserta KKN, kegiatan pembekalan tersebut dilaksanakan pada tanggal 16 sampai dengan 18 Januari 2023 yang mana di tanggal 16 pembekalan untuk peserta KKN yang ada di Kabupaten Tulungagung, di tanggal 19 pembekalan untuk peserta KKN yang ada di Kabupaten Blitar, dan pada tanggal 18 pembekalan dari PEMKAB Kabupaten Tulungagung dan

Blitar. Pada tanggal 19 Januari 2023 adalah hari pelepasan para peserta KKN yang dilaksanakan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

Salah satu tempat yang menjadi tempat KKN yaitu di Desa Tumpakkepuh. Desa Tumpakkepuh merupakan salah satu daerah dipesisir Jawa Timur lebih tepatnya berada di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Pasti banyak sekali yang baru mendengar desa Tumpakkepuh ini. Tumpakkepuh memiliki banyak sekali tempat wisata seperti Pantai Pangi, Gayasan, Goa Embultuk, Randu alas dan yang lainnya. Perjalanan dari Tulungagung ke Desa Tumpakkepuh ini memakan waktu sekitar 2 jam dengan mengendarai sepeda motor. . Akses perjalanan Ke Desa Tumpakkepuh lumayan jauh dan sulit, dari jalanan yang rusak, berkelok- kelok, menanjak. Tumpakepuh adalah Desa yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Ketika kalian melewati desa Tumpakkepuh ini dirumah- rumah warga banyak sekali jagung yang dijemur. Menurut informasi dari salah satu warga jagung disini dijual per kilonya Rp. 4000 namun itu bisa naik bisa juga turun.

Di Desa Tumpakkepuh ini memiliki 3 dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Kepuh, dan Dusun wotgalih. Kelompok 2 Desa Tumpakkepuh ditempatkan di Dusun wotgalih. Dusun Wotgalih merupakan dusun yang terletak paling timur. Dusun Wotgalih memiliki tempat yang bernama luweng kembar, luweng kembar ini konon ceritanya pada jaman dahulu ada seseorang yang datang ke Desa ini lalu membuat rumah disekitar luweng lembar tersebut namun sekarang hanya tinggal luweng yang berjejer dengan jumlah dua.

Peserta KKN kelompok 2 Desa Tumpakkepuh ini berjumlah 39 yaitu 30 perempuan dan 9 laki-laki. Ketika sampai di posko yang berada di Dusun Wotgalih ini kelompok 2 Desa Tumpakkepuh disambut antusias oleh para warga. Para warga disini sangat ramah-ramah sekali bahkan mereka membantu untuk memperbaiki posko agar layak untuk ditempati. Malam harinya banyak sekali warga yang datang ke posko kami dari pak RT, warga sekitar, hingga karangtaruna, mereka sangat senang dengan adanya kami disini.

Pembukaan KKN di Desa Tumpakkepuh dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023, pembukaan tersebut dilaksanakan bersama- sama dengan kelompok 1 yang bertempat di balaidesa Tumpakkepuh. Balidesa Tumpakkepuh berada di Dusun Kepuh. Karena Kelompok 2 berada di Dusun Wotgalih perjalanan yang ditempuh sekitar 30 menit dengan akses yang begitu sulit, rangkaian demi rangkaian dalam pembukaan berjalan dengan lancar, lalu kami kembali ke posko yang berada di Dusun Wotgalih.

Setelah acara pembukaan kelompo 2 Desa Tumpakkepuh mulai menjalankan proker- proker dan juga kegiatan yang berada di Dusun Wotgalih yang sudah disepakati bersama. Kegiatan dimulai pukul 08.00 setiap harinya. Ada yang berangkat untuk mengajar di TK, Paud, SDN 1 Tumpakkepuh, SDN Tumpakkepuh 3, ada yang berangkat untuk piket di balaidesa.

Saat sore hari ketika tidak ada kegiatan kelompok 2 Desa Tumpakkepuh melakukan anjangsana ke rumah- rumah warga, saat anjangsana banyak sekali menemui warga yang sedang mengupas jagung. Suatu hari saat

anjangsana bebrapa anak dari kelompok 2 Desa Tumpakkepuh kerumah salah satu warga yang sedang sakit struk seorang wanita yang berusia kurang lebih 50 tahunan, ketika ditanyai beliau ternyata hanya tinggal sendiri dirumah dan dalam keadaan sakit.

Saat keluar posko dan dijalan bertemu dengan warga anak- anak dari kelompok 2 Desa Tumpakkepuh selalu menyapa dengan kata “monggo” . Warga di Desa Tumpakkepuh ini sangatlah ramah dan baik- baik, kami kerap mendapatkan makanan dari warga sekitar dari kelapa, pisang, ketela, jajanan pasar, dan masih banyak lagi. Wargapun juga sering sekali mengunjungi berkunjung keposko, dan memastikan keadaan baik- baik saja.

Air di Desa Tumpakkepuh ini sangat sulit didapatkan, awal- awal kesini di hari pertama air begitu lancar dan ketika hari kedua airnya habis, untuk mensiasati kehabisan air kelompk 2 Desa Tumpakkepuh dibantu warga untuk membersihkan mbelik agar dapat digunakan untuk mandi ataupun mencuci, namun karena tidak memungkinkan para perempuan untuk mandi

disana lalu salah satu warga mengusulkan untuk menambah satu tandon lagi dan membeli air dari PDAM, kami menyepakati saran tersebut, setiap anak iuran 35.000 untuk membeli air dari PDAM. Untuk menghemat air juga ketika ingin mencuci baju harus pergi ke mbelik, tempatnya tidak begitu jauh dari posko kelompok 2 Desa Tumpakkepuh, disana airnya jernih dan sangat dingin. Ini merupakan pengalaman pertama bagi kelompok 2 Desa Tumoakkepuh mencuci ke mbelik.

Panas, begitulah adanya ditempat ini ketika siang hari, dan dingin ketika malam harinya. Bagi kita yang terbiasa dengan suasana panas maka bersiap- siap dingin dimalam hari akan menusuk hingga ke tulang. Nasib baiknya, ketenangan akan di dapatkan karena suasana yang dingin. Tidur bisa menjadi lebih nyaman dan tenang. Kondisi lingkungan dengan banyaknya pepohonan mendukung akan hal ini. Kondisi alamnya yang sejuk dan asri membuat suasana lebih nyaman. Disini setiap sore kerap sekali dilanda hujan deras, saat akan mengajar TPQ di sore hari kelompok 2 Desa Tumpakkepuh yang bertugas mengajar ke TPQ harus

hujan- hujanan menuju masjid yang jaraknya pun lumayan jauh dari posko, namun harus tetap berangkat walaupun hujan karena itu merupakan tanggungjawab yang harus dilakukan. Jalannya yang licin akibat hujan harus hati- hati dan waspada.

Mengenai pendidikan, disini sudah terdapat beberapa sekolah salah satunya SDN Tumpakkepuh 3 yang berada di Dusun Wotgalih, disini SD ini hanya terdapat empat guru saja sedangkan disini mempunyai 6 kelas, jadi disini sangat kekurangan tenaga pengajar.

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan ketrampilan individu meskipun terdapat kendala ataupun konflik pada akhirnya terselesaikan dengan baik.

Banyak sekali pembelajaran, belajar dalam memahami keadaan, belajar memahami orang lain, belajar hidup mandiri dan serba terbatas. Di Desa

Tumpakkepuh disini kelomppok 2 Desa Tumpakkepuh mendapatkan keluarga baru, sahabat baru, teman baru, dan mengenal karakter masyarakat yang berbeda- beda. Disini kelompok 2 Desa Tumpakkepuh berjalan beriringan, berjuang bersama serta memberikan dorongan dalam keadaan apapun. Para peserta KKN dari kelomppok2 Desa Tumpakkepuh juga bisa belajar untuk menghemat air, menghargai pemberian orang, belajar sabar. Semoga apa yang dilakukan bermanfaat, memberi inoirasasi dan perubahan positif bagi masyarakat disini dan juga bagi kelompok 2 Desa Tumpakkepuh.

Kelompk 2 Desa Tumpakkepuh berharap semoga kegiatan dan proker yang dilaksanakan di Desa Tumpakkepuh ini dapat bermanfaat. Proker dan kegiatan yang sudah terlaksana semoga dapat berkelanjutan dan tidak berhenti saat kegiatan KKN berakhir.

Valuable Experience di Desa Penuh Keragaman

Oleh : Zahrotul Hidayah

Desa Tumpakkepuh adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Desa ini terletak di sebelah selatan Kabupaten blitar yang mana langsung bersebelahan dengan Pantai Pangi. Di Desa Tumpakkepuh terdapat tiga dusun yaitu Dusun wotgalih, Dusun Kepuh, dan Dusun Krajan. Sedangkan balai desanya sendiri terletak pada dusun Krajan. Desa yang penuh akan sumber daya alam dan berbagai jenis budaya serta tradisi yang unik.

Di desa Tumpak Kepuh banyak sekali sumber daya alam seperti ketela, jagung, padi, rempah–rempah, dan masih banyak lainnya. Ketika para peserta KKN dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung datang para warga sedang memanen jagung yang telah ditanamnya selama tiga bulan lamanya. Selain sumber daya alam berupa tanaman, di desa Tumpakkepuh juga menghasilkan sumber daya alam dari laut, yaitu ikan dari pantai Pangi yang berada di desa Tumpakkepuh.

Dari hasil sumber daya alam yang telah dihasilkan oleh para warga, maka munculah produk-produk olahan yang dibuat oleh warga desa Tumpakkepuh tersebut. Produk tersebut seperti sambal ikan peng-peng, ikan asap, Jamu, kripik singkong, dan masih banyak lainnya.

Selain sumber daya alam, banyak juga tradisi yang berada di desa Tumpakkepuh seperti karawitan, Istighosah, sholawatan, dan yasinan. Karawitan yang dilaksanakan setiap malam minggu, yasinan setiap malam senin sampai jum'at pada setiap RT yang berbeda. Kemudian sholawatan yang diadakan setiap malam sabtu, dan Istighosah yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Ketika Para mahasiswa KKN dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah datang, warga menyambutnya sangat ramah. Bahkan mereka dengan suka rela bergotong royong membantu para mahasiswa membersihkan posko yang nanti akan ditempati oleh para mahasiswa KKN.

Desa Tumpakkepuh, adalah desa yang indah dan penuh dengan pesonanya yang memanjakan mata dan hati. Desa yang terletak didataran tinggi yang penuh akan perbukitan dan pepohonan yang hijau sehingga orang yang datang ke desa Tumpakkepuh akan merasakan kenyamana yang akan selalu membekas. Dari banyaknya keindahan di desa Tumpakkepuh, hanya satu yang dinilai cukup kurang yaitu kondisi jalannya yang begitu rusak parah terutama jalan untuk menuju ke pantai Pangi dari arah dusun Wotgalih. Banyak orang yang jatuh ketika melewati jalan tersebut. Jadi ketika melentasi jalan tersebut para warga Desa Tumpakkepuh maupun orang luar yang datang untuk berwisata ke pantai Pangi sangat dihimbau untuk berhati-hati.

Didesa Tumpakkepuh terdapat tiga sekolah dasar yang masing-masing berada pada satu disetiap dusun. Dari tiga sekolah dasar tersebut ada sekolah yang kurang akan tenaga pendidik serta ruangan kelas untuk untuk kegiatan belajar mengajar, contohnya seperti Sekolah Dasar Negeri Tumpakkepuh 03. Karena kurangnya tenaga pendidik serta ruangan kelas untuk

kegiatan belajar mengajar maka sistem belajar mengajarnya dibagi menjadi offline dan online. Dan jikapun pembelajarannya dilaksanakan secara offline maka pelaksanaan pembelajarannya dalam satu ruang kelas terdapat dua tingkatan kelas dan satu guru yang akan mengajar. Sehingga ketika para mahasiswa KKN UIN Satu datang dan ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar mereka sangat antusias karena mereka merasa terbantu akan hadirnya para mahasiswa KKN. Warga di Desa Tumpakkepuh pun sangat baik sehingga mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah sangat senang dan nyaman di desa tersebut.

Dengan penyambutan yang begitu hangat dari warga para mahasiswa KKN UIN Satu Tulungagung menjadi semakin semangat dalam menjalankan program kerjanya. Adapun beberapa program kerja dari mahasiswa KKN UIN Satu adalah seperti menanam tanaman gantung dan sosialisasi menabung untuk anak SD, lomba memasak untuk para ibu-ibu, dan lomba-lomba untuk anak kecil untuk memeriahkan acara rajabiah yang diselenggarakan di balai dusun Wotgalih.

Di Desa Tumpakkepuh juga banyak UMK, adapun UMK nya berupa rempeyek, opak gambir, kembang goyang, dan masih banyak lagi, sehingga Perekonomian warga di Desa teraebut tergolong cukup. Pekerjaan warga dari Desa Tumpakkepuh juga bermacam–macam, akan tetapi mayoritas warganya bekerja sebagai petani dan juga pekebun. Namun ada juga beberapa warganya yang bekerja sebagai nelayan.

Selain Pantai Pangi, wisata di Desa Tumpakkepuh adalah Goa Embultuk, goa tersebut ditemukan oleh mahasiswa KKN yang juga Berada di Desa Tumpakkepuh beberapa tahun sebelumnya. Konon kata warga di Desa Tersebut, Ketika memasuki Goa Embultuk dilarang membawa keluar barang dari dalam goa tersebut.

Keindahan Desa Tumpakkepuh semakin elok dengan warganya yang sangat baik dan ramah. Hampir pada setiap harinya para mahasiswa KKN dari UIN Satu Tulungagung diberi makanan oleh warga, baik berupa makanan siap santap maupun bahan makanan hasil sumber daya alam yang mereka tanam sendiri. Dengan

kewelasihan, mereka memberikan apa yang mereka punya kepada para mahasiswa KKN UIN Satu Tulungagung. Hingga para mahasiswa pun sangat tersanjung akan kearifan lokal warga dari Desa Tumpakkepuh.

Suatu kehormatan dan Pengalamam yang sangat berharga bagi para Mahasiswa KKN UIN Satu Tulungagung untuk bisa mengabdikan dirinya kepada masyarakat di Desa Tumpakkepuh. Para mahasiswa bisa belajar tentang bagaimana seharusnya hidup bermasyarakat, tentang bagaimana menghadapi masalah yang keputusannya perlu diputuskan bersama-sama, bagaimana menyatukan berbagai pendapat dari berbagai pemikiran. Desa yang indah juga penuh akan kenangan indahny. Desa Tumpakkepuh yang Indah dan Asri hingga dilain waktu jika Tuhan Mengizinkan maka para mahasiswa KKN UIN Satu ingin sekali bertemu dengan keindahan dari Desa Tersebut.

KKN (Kekeluargaan, keharmonisan, nyaman)

Oleh : Refita Hidayatul Khasanah

Kkn atau kuliah kerja nyata adalah salah satu program kerja wajib di seluruh universitas di Indonesia. Tidak terkecuali di Universitas Negeri Islam Sayyid Rahmatullah Tulungagung, Salah satu Universitas di Jawa Timur. Tahun ini Uin Satu Tulungagung mengadakan program kkn untuk smt 5 pada saat liburan, yaitu dimulai pada bulan desember. seluruh proses pendaftaran di lakukan pada bulan tersebut. kemudian setelah seleksi dan penempatan kelompok, seluruh peserta kkn baru di berangkatkan pada bulan januari. Proses pendaftaran lumayan lama, dikarenakan server yang di gunakan secara bersama. Pembagian tempat Kkn terdiri dari 2 kabupaten yaitu Tulungagung dan Blitar. Dimana pemilihan desa berada pada pedesaan dalam guna untuk mempermudah proker pembangunan desa.

Salah satu tempat KKN yang di pilih oleh UIN DATU TULUNGAGUNG adalah desa Tumpakkepuh yang berada di Kabupaten Blitar. Desa ini berbatasan dengan Kecamatan Pasiraman. Desa Tumpakkepuh memiliki beberapa potensi desa yang sangat di unggulkan contohnya adalah pantai

gayasan, pantai pangi, gua embultuk dan randu alas. Mata pencarian warga sekitar adalah sebagai petani dan pelaut. Akses jalan di Desa ini tidak terlalu buruk namun juga tidak terlalu baik. Untuk keluarga di desa ini sangat terasa dimana keramahan dari warga desa selalu tulus. Desa ini memiliki 3 dusun yaitu dusun Wotgalih, dusun kepuh dan dusun Krajan. Khususnya dusun wotgalih terdiri dari satu rw dan ada 4 rt. Mayoritas mata pencarian di dusun Wotgalih adalah sebagai petani. Dusun ini memiliki satu fasilitas umum yang biasanya dipakai saat ada beberapa kegiatan besar dalam dusun, yaitu balai dusun Wotgalih. Balai ini bisa di gunakan berbagai acara sosial, acara agama bahkan acara kesehatan.

Hal hal yang selalu menjadi keresahan dalam perjalanan Kkn adalah diharuskan untuk beradaptasi dengan orang dan susana baru, hal ini lah yang menyebabkan beberapa posko kkn tidak kompak. Namun dengan adanya kekompakan hal hal tersebut bisa di hindari. Membangun posko, membersihkan dan memperbaiki hal hal yang rusak adalah kegiatan pertama yang harus dilakukan. Beberapa fokus utama dari pengembangan desa Tumpakkepuh kepuh adalah akses jalannya, akses air, bilik bersama, pengembangan hasil sda dan sdm.

Mayoritas penduduk desa ini berpendidikan jenjang SMP, dimana kesadaran akan kepentingan pendidikan masih cukup rendah. Penduduk desa tersebut memilih untuk langsung bekerja sebagai petani atau pergi merantau. Beberapa murid sd pun mengatakan tidak akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya dikarenakan beberapa alasan yang cukup mempersulit

Dalam kegiatan kegiatan yang di lakukan untuk menunjang potensi desa dan pengembangan desa dibentuklah beberapa divisi agar lebih fokus dalam hal oengembangan tersebut, yaitu: pendidikan, sosbud, linghup, dokumentasi dan ekonomi. Masing masing divisi memiliki proker yang bertujuan untuk mengembangkan dan membantu masyarakat di tumpak kepuh ini. meskipun divisi sudah di bagi bagi namun dalam proses pengerjaannya pun tetap satu kelompok. Contohnya untuk divisi pendidikan yang memiliki proker mengajar di paud, tk dan sd. dalam proses realisasinya dilakukan oleh seluruh anggota kelompok. Kemudian untuk kegiatan dari divisii sosbud salah satu contohnya adalah mengajar TPQ dan yasinan rutin yang di lakukan juga oleh seluruh anggota kelompok secara terjadwal. Dan dari divisi lingkungan hidup yang melakukan jumat bersih setiap jumat dilakukan oleh seluruh anggota posko. Terakhir, divisi

ekonomi membuat sebuah acara yang cukup besar yaitu pelatihan dan lomba kreasi pengembangan hasil sda yang memiliki tujuan agar hasil sda di kembangkan secara maksimal dan memiliki kreativitas yang tinggi, hal ini di lakukan untuk menunjang pasar modern agar peminat juga meningkat.

Jadwal harian memasak, cuci piring dan bersih bersih benar benar sangat di perlukan untuk menunjang kedisiplinan posko dan menghindari hal hal yang membuat pertikaian. Dengan adanya sebuah jadwal para mahasiswa bisa mengendalikan dirinya dan menimbulkan rasa tanggungjawab yang tinggi. Dengan adanya program kkn tersebut selain untuk membangun desa, hal ini juga bertujuan untuk melatih kekompakan mahasiswa, melatih rasa tanggungjawab dan melatih cara berfikir mahasiswa.

Sertifikat Halal, adalah salah satu proker wajib divisi ekonomi dari Kampus UIN SATU TULUNGAGUNG proker ini memiliki tujuan untuk membantu umkm di desa Tumpakpepuh yang belum memiliki sertifikat halal agar proses edar lebih baik dan jangkauan lebih jauh lagi. Salah satu produk unggulan yang ada di desa tersebut adalah sambal ikan peng peng produk ini adalah salah satu produk unggulan dari sekelompok orang yaitu poklasar. Produk ini menjadi

unggulan desa karena bahan utama yang di gunakan adalah ikan yang di ambil dari pantai pangi, salah satu pantai yang ada di desa Tumpakkepuh. Desa ini berupa perbukitan yang sangat banyak, jumlah bukti lebih banyak dari pada gunung sehingga mayoritas sumber pencarian sebagai petani tebu dan jagung dimana 2 tanaman tersebut sangat cocok untuk ditaman didaerah tersebut.

Tumpakkepuh, desa bagian selatan kota Blitar. Memiliki tanah yang subur, berbukitan yang banyak, umkm yang masih rendah, akses jalan yang lumayan susah, potensi wisata alam yang banyak, hasil SDA yang tinggi, keramahan warga, dan fasilitas umum yang ada beberapa hal tersebut adalah hal yang sangat menunjang adanya kkn atau kuliah kerja nyata yang ada, dimana pengemban dan perbaikan desa bisa di lakukan secara maksimal melihat ada beberapa hal yang sanagt berpotensi untuk dikembangkan dan ada beberapa hal yang sangat berpotensi untuk diperbaiki. Tujuan dari KKN adalah adanya pengabdian dari mahasiswa kepada masyarakat.

Dejavu

Oleh: Sukma Ananda Radika Putri

Perkenalkan saya Sukma Ananda Radika Putri mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mengambil program studi Perbankan Syariah yang berkesempatan merasakan pengabdian pada masyarakat atau yang biasa disebut dengan kuliah kerja nyata (KKN).

Kali ini kami berkesempatan melaksanakan KKN di Dsn.Wotgalih Ds.Tumpakkepuh Kec.Bakung Kab.Blitar eksistensi yang saya dapat ketika berada disana tentu ketika kami berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Mendapat Basic Pendidikan di pesantren menjadikan saya tidak merasa asing dengan situasi dan kondisi disekitar. Teman-teman yang seru dan hangat terasa seperti keluarga. Setiap harinya dibuat terpana dengan rasa kekeluargaan yang ada diposko. Semua bekerja, laki-laki dan perempuan kompak dalam membenahan pojok-pojok posko. Makan bersama, tidur

bersama, kamar mandi yang selalu penuh dengan barisan para mahasiswa yang berantrian membersihkan badan membuat saya merasa *Dejavu* untuk beberapa *moment* yang tercipta. Kegiatan kecil yang terbentuk terasa spesial.

Menjadi mahasiswa yang aktif bereksplorasi pada beberapa kontensi yang berbeda, bukan hanya di kelas ketika mata kuliah berlangsung, tetapi juga berkecimpung di dalam organisasi dan bisnis mandiri, namun pengalaman yang didapat dari KKN adalah hal yang membekas dalam diri. Belajar bermasyarakat tentang kaderisasi, silsilah perangkat desa dan masih banyak aspek besar yang kami dapatkan dari desa tumpak kepuh

Dari awal saya merasa antusias dengan program yang di susun oleh lembaga yang ada di kampus , pengabdian yang berlandaskan multisectoral dan memiliki tujuan membangun desa tentu hal tersebut membuat saya merasa tertantang untuk melalangi buana di desa Tumpakkepuh.

Desa ini memiliki banyak potensi alam yang belum dibudidayakan, seperti pariwisata hingga hasil alamnya sendiri. Contoh kecil dari hasil alamnya yakni ketela pohon. Disana ketela pohon sangatlah banyak namun belum ada yang mengolahnya menjadi UMK.

Kami memiliki gagasan untuk memberdayakan ibu-ibu untuk menciptakan UMK dari ketela pohon. Pada minggu ketiga kami bersama rekan-rekan telah membuat program kerja yakni “pemanfaatan sumber daya alam” yang berkonsep lomba memasak yang di ikuti oleh 2 perwakilan per RT. Warga sangat antusias dengan program tersebut karena terdapat bazar baju dan buku gratis dari KKN Tumpak Kepuh kelompok 2. Untuk meningkatkan semangat pada masyarakat tentunya kita memberikan fasilitas tempat yang memadai mulai dari terop hingga hadiah untuk yang memenangkan lomba memasak.

Sector pariwisata yang ada di desa tumpak kepuh sangat banyak seperti pantai pangi, pantai gayasan, gua embulthuk dan pohon randu alas yang sangat besar. Pariwisata yang belum terjamah oleh manusia masih

menyimpan keasrian alam tentunya keindahan alam yang tidak bisa diragukan. Dari salah satu sector pariwisata yang ada, kemudahan akses hanya ada di pantai pangi. Masyarakat di luar kecamatan Bakung sering kali menggunakan pantai pangi untuk *event camping* karena *sunrise* dan *sunset* yang tersimpan disana seperti *hiddengem*.

Dengan adanya program yang dijalankan oleh KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah bisa membangun sector pariwisata yang lebih maju dan dikenal oleh publik. Ketika sector pariwisata sudah bisa dikembangkan maka secara tidak langsung meningkatkan perekonomian yang ada di desa Tumpakkepuh terutama masyarakat pesisir yang dekat dengan tempat wisata.

Langkah yang di ambil oleh anggota KKN Tumpakkepuh Kelompok 2 adalah dengan cara memviralkan sector wisata yang ada, dengan memanfaatkan sosial media masing-masing seperti Tiktok, Instagram dan Youtube. Dampak kecil yang di timbulkan dari langkah tersebut saat ini dikenalnya pantai pangi di kalangan anak muda. Langkah kedua yaitu kita

membantu masyarakat sekitar yang memiliki usaha yang berkaitan dengan kelautan dengan mensertifikasi produk halal. Bu Wiwik dan Pak Bonangin, beliau adalah sepasang suami istri nelayan yang istrinya mengolah ikan yang di dapat dari sang suami menjadi produk sambel ikan peng-peng.

Saya mengalami banyak hal menarik sebelum melaksanakan program kerja yaitu minimnya air selama sehari-hari . air yang di sediakan desa belum cukup untuk mencukupi kebutuhan lahiriah seperti mandi dan mencuci baju. Hal kecil tersebut membuat saya *Dejavu* karena minimnya air juga termasuk dalam ciri khas pesantren. Salah satu cara untuk meminimalisir dampak yang di timbulkan kami memutuskan untuk mencuci baju di sumber mata air desa dan menambah tank tandon untuk persediaan. Meskipun begitu, kami belum dapat melakukan bebersih dengan nyaman karena harus menghemat air agar pengeluaran dapat ditekan.

Beberapa *culture shock* yang kami alami di desa tumpak kepuh adalah maraknya *cat calling* disana mungkin belum tereduksi dengan baik tentang

kekerasan seksual. Kami cukup merasa tidak nyaman ketika menerima perlakuan tersebut namun di sisi lain masyarakat yang sangat ramah membuat hal tersebut cukup tertutupi. Pada akhirnya kami mampu beradaptasi dengan sekitar dan berbaur dengan sesama. Mungkin essay ini belum cukup untuk menggambarkan bagaimana perasaan dan pengalaman kami ketika KKN. Namun, ini adalah ketikan kecil untuk melengkapi tugas individu apabila pembaca masih ingin mengetahui cerita pengalaman kami, kita bisa bercerita secara langsung. Terima kasih.

Pentingnya Pendidikan dan Karakter Sejak Dini

Oleh: Latifah Asmul Fauzi

Kota Blitar atau yang biasa disebut dengan Kota Patria, Kota Proklamator, dan Kota Lahar merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Timur yang didirikan pada tanggal 1 April 1906, yang mana pada tanggal tersebut juga ditetapkan sebagai Hari Jadi Kota Blitar. Disebut sebagai Kota Proklamator, karena di kota ini tempat disemayamkannya Bung Karno, Sang Proklamator dan pemikir besar dunia yang dikagumi oleh seluruh jajaran masyarakat. Sedangkan disebut dengan Kota Patria, disusun dari kata PETA yang diambil dari cerita Soedanco Soeprijai yang memimpin pemberontakan satuan Pembela Tanah Air (PETA) di Blitar pada jaman Penjajahan Jepang. Selain itu, kata PATRIA dipilih karena didalamnya mengandung makna “Cinta Tanah Air”.

Secara geografis, Kota Blitar terletak diujung selatan Jawa Timur dengan ketinggian 156 m dari

permukaan laut, pada koodinat 112° 14 – 112° 28 Bujur Timur dan 8° 2 – 8° 10 Lintang Selatan. Kota Blitar merupakan wilayah terkecil kedua setelah Kota Mojokerto dengan luas total 1.588.79 km² serta populasi 1.223.745 juta penduduk. Kecamatan Bakung merupakan salah satu wilayah di Kota Blitar. Luas wilayahnya sebanyak 7% dari Kota Blitar dengan luas 111.24 km². Kecamatan Bakung memiliki 11 desa yaitu Tumpakkepuh, Sidomulyo, Bululawang, Tumpakoyot, Plandirejo, Pulorejo, Ngrejo, Lorejo, Kedungbanteng, Sumberdadi, dan Bakung.

Di Dusun Wotgalih RT 04 RW 05, Desa Tumpakkepuh, Kecamatan Bakung inilah kami bertempat tinggal selama KKN Multisektoral 2023 dengan mengusung tema “*Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat*”.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer bagi setiap orang. Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan *skill*, akan tetapi pendidikan memiliki tujuan utama untuk pembentukan karakter, dari pendidikan di usia dini

sampai dengan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sejarah, peradaban, agama, nilai - nilai keluhuran, dan agama yang patut untuk dicintai, dilestarikan, dan diajarkan ke generasi berikutnya. Desa Tumpakkepuh adalah salah satu desa yang terdapat pendidikan sekolah di kelurahannya, memiliki PAUD untuk anak balita, SD, SMP, dan berbagai macam - macam kegiatan bertema Pendidikan seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) dan Madrasah Diniyah. Pentingnya pendidikan bagi anak sesuai dengan UU no. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Hak Anak pasal 9 ayat 1 bahwa setiap anak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Anak – anak merupakan bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumberdaya manusia yang menjadi potensi dan penerus cita – cita perjuangan bangsa yang memiliki perab strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik,

mental, dan sosial secara utuh, selaras, dan seimbang. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri individu anak secara terus menerus dan melatih kemampuan diri menuju kerah hidup yang lebih baik. Periode usia dini merupakan masa yang mendasari kehidupan manusia selajutnya, oleh karena itu penting dilakukan pendidikan karakter pada usia dini untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi anak.

Atas dasar diatas, pada hari sabtu tanggal 2 Pebruari 2023 dilakukan sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini di Sekolah Dasar Negeri Tumpakkepuh 3. Sosialisasi ini memberikan edukasi dan pemahaman tentang konsep menabung harus dimulai dan dibiasakan sejak dini, karena pada momen tersebut anak – anak lebih mudah menyerap informasi dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Kebiasaan gemar menabung akan memberikan dampak positif bagi anak untuk lebih menghargai sebuah pemberian, kebiasaan ini juga dapat melatih anak untuk hidup mandiri. Adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan adanya keberlanjutan materi dan mengingatkan kembali pada murid sekolah dasar

untuk tetap menabung walaupun mereka sudah duduk di sekolah pertama, menengah, maupun perguruan tinggi.

Kemudian pada tanggal 28 Januari 2023 dilakukan sosialisasi cara sikat gigi dan cuci tangan yang benar. Menyikat gigi merupakan aktivitas rutin yang dilakukan untuk menjaga kebersihan mulut dan memelihara kesehatan gigi. Menyikat gigi secara rutin saja tidak cukup, cara menyikat gigi juga harus benar, karena dapat mengurangi resiko terjadinya penyakit gigi dan gusi, mencegah kerusakan gigi, dan mengatasi bau mulut. Sedangkan banyaknya mikroba yang berada pada udara, alat – alat, dan tubuh manusia khususnya pada tangan dapat menyebabkan penyakit. Apalagi kebiasaan anak – anak yang mengkonsumsi jajan secara bebas dan sembarangan ditambah tidak cuci tangan sebelum makan. Salah satu cara untuk mencegah hal tersebut yaitu dengan mencuci tangan. Cuci tangan secara teratur dan benar dengan sabun dibawah air mengalir dianjurkan oleh WHO karena dapat membunuh mikroba walaupun tidak 100%. Selain itu, cuci tangan merupakan perilaku sehat

yang juga dapat mencegah penyebaran penyakit seperti diare, infeksi saluran pernafasan, dan flu.

Pada tanggal 11 Pebruari 2023, dilakukan kegiatan pemanfaatan botol bekas dan penanaman tanaman hias. Dengan adanya kegiatan ini, akan mengurangi adanya sampah plastik dan menjadikan lingkungan lebih indah. Lingkungan yang sehat dan indah mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena lingkungan sekitar anak dapat menaikkan atau menurunkan . nilai moral dan seni budaya seorang anak.

Program Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud mengartikan kemampuan berliterasi sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Oleh karena itu, dibuatlah “Pojok Baca” sebagai salah satu akses literasi. Pojok baca merupakan perpustakaan mini yang dibuat dalam kelas dengan tujuan mendekatkan dan mengakrabkan siswa dengan cendela dunia, yakni buku. Pojok baca ini disahkan dan dibuka pada tanggal 16 Pebruari 2023. Pojok baca ini juga bertujuan untuk

meningkatkan wawasan dan cinta buku serta minat baca agar anak – anak terbiasa dengan buku, serta dapat mengurangi dan menjauhkan anak dari kecanduan gadget secara berlebihan.

Membaur dan bercengkrama bersama warga, berdiskusi dengan elemen masyarakat, bermain dan belajar bersama anak – anak, memberikan memori, pelajaran, dan pengalaman baru yang tidak terlupakan.

DESA TUMPAKKEPUH DENGAN SEGALA KEARIFANNYA

Oleh : Muhammad Nur Fauzi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang diterapkan oleh mayoritas universitas untuk membantu masyarakat setempat. Dalam program ini, mahasiswa diharuskan untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial di sebuah desa terpilih selama satu bulan, tiga bulan bahkan enam bulan atau setara dengan satu semester. Melalui KKN mahasiswa mampu memahami kondisi masyarakat setempat, baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Sekaligus membantu memberikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan dan memajukan desa setempat.

Misalnya seperti desa Tumpakkepuh, yaitu dimana saya melaksanakan kegiatan KKN disana yang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, dengan jumlah penduduk kurang lebih 2.700 jiwa. Jarak dari kota Kecamatan lebih kurang 10 Km sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten Blitar kurang lebih 43 kilometer. Desa Tumpakkepuh

adalah desa yang letaknya berada di ujung selatan kabupaten Biltar, Desa Tumpakkepuh identik dengan wisata pantai dan goa. Untuk bisa sampai ke Desa Tumpakkepuh melalui jalur darat dengan akses sudah memadai. Namun kondisi jalan ada sebagian yang rusak parah masih. Ketika perjalanan ke Desa Tumpakkepuh sepanjang jalan akan di suguhi dengan hamparan kebun tebu luas dan pemandangan hutan yang kelihatan sangat subur.

Selama sebulan melaksanakan KKN di desa tumpakkepuh merupakan suatu pengalaman yang sangat menyenangkan bagi saya, tetapi waktu selama kurang lebih 30 hari tersebut terasa sangat singkat dan tidak cukup bagi saya untuk mengabdikan dan bersosialisasi dengan masyarakat desa tumpakkepuh. Waktu selama sebulan itu juga terasa sangat singkat bagi saya untuk berkumpul dengan teman – teman kelompok, meskipun kita semua baru mengenal tetapi sejak awal bertemu kita sudah terbentuk rasa solidaritas yang sangat tinggi, bahkan saya dan kawan – kawan bukan hanya sebatas teman kkn saja tetapi sudah seperti suatu keluarga

cemara yang didalamnya penuh dengan kebersamaan dan keharmonisan.

Para warga sekitar posko yang akan kami tinggali sangat ramah dan juga super baik, bersyukur banget bisa dipertemukan dengan orang – orang seperti ini. Mereka juga mempunyai rasa solidaritas dan kekeluargaan yang tinggi antar sesama warga bahkan sama orang – orang baru seperti saya dan teman KKN yang lain. Terlihat dari semangat mereka saat membuat kamar mandi di posko dan juga membenahi beberapa bagian rumah yang rusak. Mereka sangat bersemangat walaupun mereka tidak dibayar. Salah satunya yaitu mbah salim, beliau merupakan seorang kepala rumah tangga yang saat ini usianya sekitar lima puluh atau enam puluhan beliau adalah orang yang ramah, baik dan humoris, kemarin kita dapat kiriman dari mbah salim yaitu nasi tiwul dan sambel teri yang sangat lezat. kami dan teman – teman sudah sangat akrab engan beliau. Tak hanya mbah salim, kita hampir setiap hari dapat kiriman dari warga sekitar berupa makanan matang ataupun hasil bumi dari lahan

mereka sendiri misalnya seperti singkong, kelapa, dan masih banyak yang lain.

program kerja dan kegiatan kami jalani satu persatu. Saya masuk dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup dengan beranggotakan saya sendiri, Hanna, Maulida, Niswa, Riska, Dan Viki. Kami membuat program kerja dan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan dan lingkungan sekitar desa. Program kerja yang pertama kami divisi kesehatan dan lingkungan hidup adalah sosialisasi cara cuci tangan dan sikat gigi yang benar dengan sasaran siswa SDN 03 Tumpakkepuh yang lokasinya lumayan dekat dengan posko. Kami juga mengadakan kegiatan rutin yaitu jumat bersih di beberapa lokasi yaitu masjid, mushola, dan juga sumber mata air yang biasanya digunakan warga sekitar untuk mandi dan mencuci baju.

Program kerja kami yang kedua yakni sosialisasi tentang pencegahan stunting yang dilaksanakan bersamaan dengan posyandu, kemudian baru kemarin saya dan teman – teman divisi saya baru saja melakukan proker pemanfaatan botol bekas dan penanaman

tanaman hias yang dilakukan oleh siswa kelas 1 sampai kelas 5 SDN 03 Tumpakkepuh. Mereka sangat antusias dalam melakukan kegiatan yang kami adakan.

Kami juga mempunyai kegiatan rutin setiap hari, seperti mengajar TPQ, sholawatan, karawian, dan yasinan tahlil yang dilaksanakan pada Kamis malam. Semua anggota dijadwal untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut sehingga kita bisa langsung merasakan bagaimana rasanya terjun di masyarakat secara langsung. Dengan beberapa kegiatan seperti itu saya mendapatkan pengalaman yang cukup berharga yang nantinya akan membekali saya untuk menempuh kehidupan yang lebih jauh kedepan.

Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan

mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi jenjang S-1

Program KKN sendiri telah diadakan sejak tahun 1971/1972 sebagai bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa kepada masyarakat-masyarakat di suatu daerah. Awalnya, kegiatan KKN ini hanya diadakan di tiga perguruan tinggi, yakni Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Hasanuddin, dan Universitas Andalas.

Dasar diselenggarakannya KKN ada pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri Lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat".

KELUAR ZONA NYAMAN

Oleh :Mayda Dwi Kristanti

Dalam dunia perkuliahan, sering kita temui sebuah kegiatan yang disebut dengan istilah KKN. Sebenarnya, apa yang dimaksud dengan KKN? KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang dimaksudkan untuk sebuah kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di sebuah tempat dan waktu tertentu. Kuliah Kerja Nyata atau KKN ini bertujuan agar para mahasiswa yang telah diberi materi selama kurang lebih 2,5 tahun dapat menerapkan ilmunya secara langsung atau praktek ke khalayak masyarakat. Sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditentukan lembaga yang bertanggung jawab atas Kuliah Kerja Nyata itu sendiri. Pada UIN Sayyid Ali Rahmatullah, lembaga yang berwenang untuk mengatur dan bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atau lebih sering disebut dengan LP2M. Pada kegiatan KKN tahun

ini, LP2M menyiapkan berbagai tempat dan waktu yang dapat disesuaikan dengan kondisi mahasiswa masing-masing, diantaranya ada KKN komunitas yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang bertempat tinggal diluar wilayah karisidenan Kediri, lalu ada KKN inklusi yang ditujukan kepada mahasiswa khusus, yaitu mahasiswa yang memiliki kondisi tertentu seperti hamil dan sakit sehingga pihak LP2M dapat mengupayakan tempat serta waktu terbaik untuk kondisi mahasiswa tersebut. Selain itu, ada satu lagi yaitu KKN Reguler Multisektoral yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 - 21 Februari 2023 dan bertempat di wilayah Tulungagung serta Blitar.

Pada kesempatan kali ini, saya melaksanakan KKN Reguler Multisektoral di sebuah desa bernama Tumpakkepuh yang berlokasi di Blitar bagian Selatan. Alasan saya memilih desa ini adalah karena saya sendiri berasal dan bertempat tinggal di Blitar, sehingga jarak tempuh yang saya lalui tidak begitu jauh. Di desa Tempakkepuh sendiri terdapat 2 kelompok mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang

melaksanakan KKN, kelompok 1 bertempat di balai desa Tumpakkepuh, dan kelompok saya yaitu kelompok 2 bermukim di dusun Wotgalih. Di dusun Wotgalih, kami diberikan tempat tinggal 2 rumah oleh masyarakat sekitar, dan kegiatan KKN kami pun dimulai saat itu juga.

Hari pertama hingga hari ketiga berada di desa tempat kami KKN saya merasa seperti orang yang depresi. Untuk pertama kalinya, saya harus tidur secara berbaris agar cukup. Selain itu kami juga dikejutkan dengan sulitnya air sehingga terkadang kami tidak bisa mandi 2x sehari. Namun satu hal yang benar-benar saya syukuri sampai saat ini yaitu keberadaan masyarakat yang begitu luar biasanya membantu kami dengan keadaan yang menyulitkan ini. Masyarakat dusun Wotgalih, desa Tumpakkepuh ini benar benar luar biasa. Mereka bergotong royong membantu menyiapkan rumah untuk kami tinggal, menyiapkan wadah air agar kami bisa menggunakannya untuk kegiatan sehari-hari. Selain itu, hampir setiap hari warga secara bergantian

memberikan apa yang mereka punya kepada kami secara cuma-cuma, seperti pisang, singkong, rebung, dll.

Minggu pertama berada disini saya banyak melakukan berbagai hal untuk pertama kalinya, contohnya cuci baju di mbelik (sumber mata air) dan juga disumur. Karena desa yang kami tempati termasuk kedalam pegunungan, maka jalan yang kami lalui pun banyak tanjakan dan turunan. Untuk mencapai ke mbelik/sumur, kami harus berjalan kurang lebih 10 menit. Karena di desa tempat saya tinggal saya tidak pernah melihat mbelik, maka saya sangat antusias saat akan pergi kesana walaupun sangat melelahkan. Saya pergi ke mbelik dengan teman-teman yang lain, kami mencuci baju kami disana sembari berbincang tentang banyak hal. Ini sangat menyenangkan walaupun juga melelahkan. Untuk bagian pekerjaan rumah lainnya seperti memasak, mencuci piring, dan bebersih rumah, kami sepakat untuk menentukan piket setiap harinya. Saya mendapatkan jadwal hari rabu cuci piring, hari kamis bebersih rumah, dan hari sabtu memasak. Selain kegiatan itu, tentu saja saya juga harus fokus pada proker

divisiku yaitu divisi pendidikan. Karena saya berada dalam divisi pendidikan, maka saya melsayakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, seperti mengajar di tk dan sd. Sebenarnya untuk kegiatan mengajar, ini bukan pertama kali bagiku karena saya sebelumnya telah bekerja sebagai tentor di sebuah tempat bimbingan belajar. Namun, saya terbiasa mengajar private/hanya fokus pada 1 anak, sedangkan disini saya harus mengajar secara full satu kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Sebenarnya, ada 1 hal yang mengejutkanku saat akan mengajar di salah satu Sekolah Dasar didesa ini adalah jumlah muridnya. Jumlah keseluruhan murid di SD ini adalah 56 siswa untuk 6 kelas, tenaga pengajar pun hanya terdapat 5 orang saja, namun semua anak-anaknya sangat menyenangkan.

Diatas saya juga telah menyebutkan bahwa saya tidak bisa memasak. Disini saya banyak belajar hal tentang memasak walaupun hanya bantu-bantu mengiris bahan-bahan dan menyiapkan yang lainnya. Namun ada 1 hal yang benar-benar baru saya lsayakan untuk pertama kalinya disini yaitu mencuci daging ayam mentah. Saat

dirumah, hampir semua hal didapur diselesaikan oleh ibuk, jadi saya tidak memiliki basic apapun tentang memasak untuk banyak orang, saya hanya sering memasak untuk diriku sendiri. Saat mencuci ayam, sebenarnya saya tsayat salah, kurang bersih atau membuang hal yang seharusnya tidak saya buang, tapi selain itu saya sangat menikmati kegiatan ini. Ternyata memasak sangat menyenangkan, apalagi melihat teman-teman yang lain makan dengan lahap masakan yang telah kita buat.

Banyak hal telah saya rasakan untuk pertama kalinya saat KKN kali ini. Saya yang awalnya merasa gelisah, bahkan depresi saat sebelum dan awal dilaksanakannya KKN ini, sekarang merasa bahwa KKN cukup menyenangkan untuk dilsayakan, setidaknya sekali seumur hidup. Saya rasa, kita diharuskan untuk keluar dari zona nyaman kita agar bisa melsayakan banyak hal baru yang entah itu kita suka atau tidak. Tapi, kita tidak akan pernah tau jika tidak melsayakannya.

Mengulik Kisah yang Pernah Ada.

Oleh: Melati Indah Rahmalia

Tumpakkepuh, Bakung, Blitar. Sebuah *pelosok* desa yang terletak 32,1 km dari pusat kota Blitar menjadi salah satu daerah yang dijadikan sebagai tempat pengabdian Kuliah Kerja Nyata Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 1 tahun 2023.

Desa Tumpakkepuh yang menjadi tempat pengabdian selama satu bulan menyimpan kisah kelam yang terjadi beberapa tahun silam. Hal ini dilihat dari beberapa tempat wisata yang menjadi saksi bisu kisah-kisah yang pernah ada di Kecamatan Bakung, khususnya di desa Tumpakkepuh.

Awal memasuki daerah kecamatan Bakung, akan dijumpai penunjuk arah yang menjadi daya tarik tersendiri selain penunjuk arah menuju pantai Pangi, pantai Tambak, dan pantai Gayasan. Penunjuk arah yang menarik perhatian pendatang salah satunya adalah Monumen Trisula. Umumnya yang diketahui tentang

Monumen Trisula dari buku-buku bacaan yang ada, Monumen Trisula merupakan sebuah monumen yang dibangun untuk mengenang terjadinya peristiwa Operasi Trisula.

Operasi Trisula sendiri merupakan gerakan operasi yang digelar oleh Tentara Nasional Indonesia guna menumpas habis sisa-sisa G30S/PKI yang melarikan diri ke daerah selatan Blitar. Yang mana momentum ini didokumentasikan melalui film dokumenter drama propaganda tahun 1987 yang disutradarai oleh B.Z Kadaryono.

Keberadaan penunjuk arah tersebut menandakan bahwa letak kecamatan yang akan dijadikan sebagai tempat menjalani pengabdian Kuliah Kerja Nyata ini merupakan wilayah selatan Blitar sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa di selatan Blitar inilah konon sisa-sisa PKI bersembunyi dan melarikan diri. Daya tarik yang ditemukan di sini adalah mencoba mengulik perbandingan kisah yang tersebar dengan kisah yang berkembang di masyarakat sekitar tempat kejadian guna menyesuaikan alat dan bahan seperti apa yang perlu

dipersiapkan untuk menjalankan masa pengabdian. Sebenarnya kisah yang semestinya ada itu seperti apa? Dan, Akankah sesuai dengan apa yang selama ini diperoleh dari buku bacaan? Atau versi lain yang mungkin akan ditemukan? Hingga bagaimana persiapan yang perlu dilakukan oleh agen perubahan dari *background* kisah yang pernah ada?

Di minggu pertama, telah diperoleh informasi menarik terkait kisah yang akan dibahas kali ini. Sembari anjaksana dan mengakrabkan diri dengan masyarakat sekitar, observasi dan menggali informasi yang ada menjadi salah satu misi sebagai penunjang kegiatan pengabdian. Sehingga informasi terkait penyebaran PKI pun menjadi salah satu topik yang kerap disampaikan oleh sesepuh desa setempat. Pembahasan ini menjadi hal yang menarik kembali karena ditemukan perbedaan antara kisah yang selama ini tersebar di kalangan masyarakat dengan kisah yang berkembang di tempat kejadian. Perbedaan keduanya adalah menurut versi yang ditemukan di masa pengabdian ini, Kecamatan Bakung

sebagai tempat persembunyian PKI adalah sebuah jebakan dari oknum-oknum PKI yang melarikan diri.

Awal munculnya dugaan desa ini sebagai tempat persembunyian PKI adalah karena adanya sebuah transaksi buta yang dilaksanakan oleh oknum PKI tersebut kepada warga sekitar. Transaksi buta tersebut terjadi karena minimnya kemampuan warga dalam membaca dan memahami maksud terselubung oleh oknum tersebut. Warga setempat dengan buta hurufnya langsung mengiyakan kesepakatan bodong yang diajukan oleh oknum PKI, kesepakatan yang tanpa sadar menghabisi diri mereka sendiri. Kesepakatan yang disampaikan nyatanya berbanding terbalik dengan apa yang sebenarnya disajikan dalam lampiran yang diserahkan untuk dicap jari.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, nyatanya isi dari lampiran yang diserahkan adalah data kesiapan warga untuk bergabung menjadi salah satu anggota PKI. Hingga dari sinilah warga-warga yang terlanjur membubuhkan cap jari ke lampiran berakhir menjadi salah satu korban yang turut dibasmi habis oleh TNI.

Dari kejadian ini, masyarakat desa Tumpakkepuh yang mayoritas beragama islam terpecah corak warna keislamannya menjadi dua corak yang kini tak lagi asing, yaitu Islam *abangan* dan Islam *putihan*.

Mahasiswa KKN Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang mendapatkan lokasi pengabdian di Desa Tumpakkepuh Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar ini akan menemukan berbagai fenomena unik. Minimnya komoditas dan akses menjadikan mahasiswa untuk lebih mengerti seperti apa bentuk pengabdian di tengah-tengah masyarakat sebagaimana yang diharapkan. Terjun ke dunia yang jauh berbeda dengan apa yang kerap ditemui, tentu menjadi salah satu PR berat bagi masing-masing individu mahasiswa. Menghadapai masyarakat dengan keyakinan sama namun berbeda warna, tentu penuh pro dan kontra dengan apa yang dicanangkan mahasiswa dari institusi agama yang kental akan visi dan misi keislamannya.

Dilihat dari salah satu misi UIN Sayyid Ali Rahmatullah adalah melahirkan mahasiswa yang menjadi agen perubahan dan mampu menyebarluaskan ilmu-ilmu

keislaman di tengah-tengah masyarakat, menjadi pegangan erat mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah dalam mencanangkan beberapa program kerja yang akan dijalankan selama masa pengabdian. Misi yang diberikan dengan kondisi lapangan yang cukup kontra, tentu menjadi tantangan tersendiri.

Membubuhkan kegiatan keislaman di tengah-tengah masyarakat yang sebagiannya bercorak islam *abangan* membutuhkan pemikiran yang luar biasa kritis dan kreatif dari mahasiswa. Sebagai agen perubahan, Mahasiswa dituntut untuk dapat membantu menyelaraskan konsep pemahaman ilmu keislaman pada seluruh lapisan masyarakat. Dengan mengenal cerita dan sejarahnya, mengulik bukti dan lukanya, menggali karakter dan pribadinya, serta memodifikasi cara pandangnya membuat Mahasiswa KKN Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah kelompok 81 ini berhasil menjalankan setiap program kerja yang disusun di awal kegiatan pengabdian.

KULIAH KERJA NGABDI

Oleh : Nailul Fariyah

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi bagian aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian kepada masyarakat, . Mengingat pentingnya aktivitas ini untuk menjadi laboratorium pembelajaran kehidupan di tengah-tengah masyarakat, Dengan mengikuti kegiatan KKN, kebetulan Desa yang mahasiswa KKN kelompok 81 dapatkan tepat berada diTumpakkepuh merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, provinsi Jawa Timur, Indonesia. mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan program kegiatan diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya.

Masyarakat dusun Wotgalih sangat berantusias saat mahasiswa KKN datang di desa tersebut mereka terlihat sangat lapang dada mau menerima saat mahasiswa KKN pertama datang di dusun Wotgalih, hal pertama yang mahasiswa KKN lakukan saat setelah datang di dusun Wotgalih adalah anjingsana agar dapat dengan mudah beradaptasi dan menempatkan diri dengan baik dengan melakukan pengamatan terhadap letak geografis, norma-norma sosial, agama, ekonomi, kebudayaan dan sistem nilai yang terdapat di daerah terkait. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal dan mempermudah pelaksanaan program kerja, sehingga fokus KKN dapat tepat sasaran berdasarkan pembagian prosentase program kerja.

Tempat yang indah yang berada di Desa Tumpakkepuh Gua Embultuk merupakan sebuah gua alam yang di dalamnya penuh dengan stalagmit dan stalaktit. Gua Embultuk terletak di Desa Tumpakkepuh, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, arah selatan Kota Blitar dengan jarak sekitar 40 km. Gua Embultuk merupakan satu-satunya gua di

Blitar yang menyajikan keunikan stalagmitnya pada para pengunjung. Wisata gua ini selalu ramai dikunjungi oleh banyak turis, terutama pada liburan sekolah, dan jalan menuju gua ini pun telah direnovasi sehingga dapat dilalui kendaraan roda empat. Yang kedua yakni Pantai Pangi adalah sebuah pantai yang terletak di ujung barat Kabupaten Blitar. Tepatnya di Dusun Krajan, Desa Tumpakkepuh, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, sekitar 45km dari Kota Blitar atau bisa ditempuh sekitar 90 menit perjalanan dengan kendaraan bermotor

Kepercayaan beragama yang masih kental dimasyarakat Wotgalih mereka masih sangat menjunjung tinggi etika beragama yang mereka peluk masing masing kegiatan keagamaan yang masih rutin mereka jalani kami selaku mahasiswa KKN tidak perlu mengadakan kegiatan keagamaan lagi, dengan kegiatan keagamaan yang sudah berjalan oleh masyarakat didusun Wotgalih mahasiswa KKN yang perlu iku serta didalam kegiatan tersebut mulai dari TPQ yasinan.dan kegiatan keagamaan lainnya, Masyarakat di Wotgalih juga terbilang belum bisa dikatakan orang awam karena masyarakat disana juga

banyak yang sudah menyenangi pendidikan dipesantren rupanya masyarakat Wotgalih juga mendukung generasi muda disana untuk belajar agama sebanyak banyaknya mereka mengutamakan pendidikan agama karena mereka sadar akan pentingnya kehidupan beragama.

Pendidikan di dusun Wotgalih banyak yang harus di lakukan perbaikan mungkin dari hal hal kecil saja seperti kinerja guru yang kurang disiplin dibalik semua kekurangan siswa dan siswi didusun Wotgalih memiliki semangat tinggi untuk mengenal hal baru dan juga mempelajari hal baru terlihat ketika mahasiswa KKN mengadakan bimbel dan juga kegiatan pembelajaran lainnya mereka antusias mengikuti dan dengan senang hati memberika mahasiswa KKN untuj memberikan pengabdian kami dengan semaksimal mungkin tak hanya itu siswa siswi disana juga mendukung kegiatan positif yang mahasiswa KKN buat guna membantu dsiswa siswi disana yang ingin ikut les bimbel dan kegiatan lain yang kamu adakan.

Masyarakat didusun Wotgalih juga tidak keberatan jika mahasiswa KKN ikut serta dalam kegiatan

kemasyarakatan disana kami dikenalkan oleh budaya karawitan dusun Wotgalih, Karawitan densiri disana beranggotakan ibu ibu dan bapak bapak yang sudah lanjut usia dirasa kesenian karawitan disusun Wotgalih kurangnya perhatian oleh pemuda pemudi disana padahal kesenian budaya Karawitan ini sangatlah penting dan juga harus tetap dilestarikan sangat diaayangkan sekali jika pemuda disana kurang perhatian pada budaya yang harus dijaga dan dilestarikan.

Masyarakat dusun Wotgalih sangat ramah dan memiliki empati yang tinggi terbukti ketika masyarakat Wotgalih sangat senang memberikan separuh hasil dari berladang mereka kepada mahasiswa KKN sesekali masyarakat Wotgalih juga sering mengunjungki posko mahasiswa KKN hanya sekedar berbincang bincang mengopi atau memberikan wejangan kepada kami.

KKN diTumpakkepuh tepatnya didusun Wotgalih sengatlah berkesan memberikan banyak hal yang berkesan dan juga pelajaran yang berharga bagaimana berbaur dengan masyarakat ikut melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang diadakan disana juga memberikan

pelajaran bagaimana cara bersosialisasi dengan baik saat terjun dimasyarakat nanti, memberikan pelajaran hidup bagaimana menjadi lebih bijaksana dalam bersikap dan dalam mengambil keputusan sebaiknya dilakukan dengan rapat lalu menemui mufakat, dimasyarakat tentu saja banyak perbedaan yang ditemui, tidak masalah kita hanya perlu menemukan solusi untuk bisa menyelaraskannya, Semoga kelak desa Tumpakkepuh bisa menjadi desa yang lebih makmur dan juga maju agar kebutuhan masyarakat didesa Tumpakkepuh bisa dengan mudah dipenuhi.

Sejuta Harapan Dalam 30 Hari

Oleh : Niswatul Hasanah

Perkuliahan merupakan dunia yang sangat indah, dimana kita diajarkan untuk menjadi orang yang lebih mandiri dan berkreatifitas. UIN Sayyid Ali Rahmatullah merupakan universitas yang menjunjung tinggi peradapan dan ilmu pendidikan agama, namun perlu diketahui bahwasanya di setiap universitas pasti memiliki kegiatan yang bernama KKN, oleh karena itu kita akan membahas tentang KKN disini. KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata dimana seorang anak diajarkan bagaimana mengetahui suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat, atau bisa diartikan dengan pengabdian masyarakat. Pada tanggal 20 Januari 2023 kemarin merupakan kegiatan yang KKN yang saya ikuti bertempat di dusun Wotgalih desa Tumpakkepuh kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, dimana saya

bertemu dengan orang-orang yang sebelumnya belum saya kenal, siapa dia? Di mana asal dia? Disini kisah saya dimulai.

Dalam setiap pelaksanaan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah mahasiswa diberikan bimbingan dahulu sebelum terjun kedalam dunia KKN, dimana semua mahasiswa diajarkan bagaimana agar dapat mengenal dengan masyarakat dengan mudah. Didalam universitas ini mahasiswa tidak dibiarkan pergi begitu saja, mahasiswa diberikan bimbingan yang benar-benar matang sehingga nanti tidak akan kaget pada saat langsung terjun kedalam masyarakat. Oleh karena itu KKN memiliki tujuan yang jelas, yaitu pertama meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa, kedua menanamkan nilai kepribadian, Sebagai sarana tidak langsung dalam promosi dan branding institusi.

Dalam hidup bermasyarakat kita tentunya, harus mengetahui bagaimana macam-macam watak dari setiap masyarakat, sangat banyak yang saya pribadi dapatkan selama mengikuti KKN didusun Wotgalih ini. Saya langsung turun dan terjun langsung berbaur dengan

masyarakat di dusun wotgalih lebih tepatnya di desa Tumpakkepuh, dimana saya bertemu dan mengenal macam-macam kepribadian watak dan sifat orang di daerah perkampungan. Ada masyarakat yang telah memiliki pola pikir modern yang berpikiran dan berwawasan luas terhadap perkembangan zaman, dan ada juga masyarakat yang masih memiliki pemikiran terbelakang. Hal-hal tersebut yang memberikan saya pengalaman baru untuk mengenal pola-pola hidup dalam masyarakat dan juga saya tidak bisa melupakan keindahan di desa Tumpakkepuh selalu teringat dalam pikiran saya masyarakatnya yang ramah dan baik.

Di dusun Wotgalih desa Tumpakkepuh ini hampir semua warga nya sangat kompak, sebagai contoh pada bulan Rajab kemarin kami (mahasiswa KKN) kompak mengadakan acara Rajaban yang diadakan di balai dusun dengan menampilkan sholawat dan kegiatan lainnya, banyak sekali warga yang berdatangan dan antusias untuk hadir dalam acara tersebut sehingga itu dapat mempermudah kita dalam melaksanakan acara. Selain itu masih banyak contoh kekompakan mereka dalam

melakukan kegiatan seperti yasinan ibu-ibu, pengajian TPQ dan lainnya. Warga di dusun wotgalih juga sangat baik, dimana suatu waktu ada tetangga desa yang memiliki hajatan kami (mahasiswa KKN) selalu diundang dan diberikan konsumsi sebagai timbal balik.

Dalam kehidupan tentunya tidak semudah yang kita bayangkan pasti selalu ada hambatan di setiap jalannya, seperti dusun wotgalih ini sangat disayangkan warga di desa ini sangat minim orang yang meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, kebanyakan masyarakat disini lebih mementingkan pekerjaan dari pada sekolah, banyak anak disini yang lulus sekolah menengah pertama (SMP) langsung kerja dan tidak melanjutkan sekolah lagi, sangat disayangkan padahal masyarakat disini semua baik-baik dan ramah. Adapun hambatan lainnya di dusun ini yaitu akses jalan yang tergolong susah, karena jalanan yang berlubang sehingga jarak tempuh dari tulungagung menuju desa Tumpakkepuh ini membutuhkan waktu yang cukup lama, dan pengendara harus hati-hati karena jalanan yang curam, teman-teman yang tidak mampu membawa sepeda motor sendirian

akan di bonceng oleh teman yang mampu atau bisa membawa sepeda motor, selain ada yang membawa sepeda motor ada juga yang membawa mobil yang mengangkut barang bawaan teman-teman, karena tidak mungkin mereka bisa membawanya sendiri, dengan keadaan jalanan yang sulit dan akses jalan yang sulit juga.

Hari-hari telah dilalui di dusun wotgalih desa Tumpakkepuh ini tidak terasa waktu sudah tiba pada saat penutupan, pada awal KKN dimulai hari berjalan begitu lama, sehingga membuat semua peserta KKN mengeluh dan tidak betah berada di desa orang, namun itu semua berbanding balik ketiga hari penutupan sudah semakin dengan dekat, pada saat penutupan akan dimulai semua mahasiswa berpamitan kepada masyarakat yang ada di dusun wotgalih ini, semua warga tampak bersedih ketika kami (mahasiswa KKN) akan kembali, kita sudah sangat dekat dengan masyarakat sehingga mereka menganggap kita sebagai keluarga sendiri. Pada 21 Februari kemarin hari dimana kita terakhir di desa Tumpakkepuh, semua warga berdatangan ketempat tinggal kami (posko) untuk

mengucapkan selamat tinggal dan berpesan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya dan jangan sampai lupa dengan desa Tumpakkepuh. Saya pribadi sangat bersyukur karena dapat bertemu dengan orangnya baik seperti mereka, yang telah mengajarkan saya bagaimana cara bermasyarakat dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada didalam desa Tumpakkepuh.

Pengalaman Yang Sangat Berharga

Oleh: Rifa'il Huda

Pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2023 merupakan hari keberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu masa dimana mahasiswa diterjunkan di suatu wilayah tertentu untuk mengabdikan dan hidup bersama dengan masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan program kegiatan diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada gelombang pertama bertempat di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Wilayah yang dijadikan sebagai tempat

berlangsungnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bisa dikatakan wilayah pelosok, yakni suatu wilayah terpencil yang sulit untuk dijangkau, dan biasanya didalamnya terdapat beberapa masalah, seperti pendidikan, sumber daya manusia, ekonomi, dan sebagainya. Salah satu wilayah yang menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah Desa Tumpakkepuh, salah satu desa yang berada di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Desa Tumpakkepuh berjarak kurang lebih 10 Km dari pusat kecamatan, sedangkan jarak dari pusat Kabupaten Blitar kurang lebih 43 Km. Secara geografis Desa Tumpakkepuh terdiri dari 3 (tiga) dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Kepuh, dan Dusun Wotgalih. Pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, di Desa Tumpakkepuh terdapat 2 kelompok, kelompok 1 bertempat di Dusun Krajan sedangkan kelompok 2 bertempat di Dusun Wotgalih.

Masyarakat Desa Tumpakkepuh, khususnya Dusun Wotgalih kebanyakan merupakan masyarakat abangan, hal tersebut terlihat ketika pada hari pertama datang di desa tersebut. Kedatangan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Tumpakkepuh bertepatan

dengan hari Jum'at, hari dimana setiap orang laki-laki yang sudah baligh diwajibkan untuk sholat Jum'at. Namun ketika waktu sholat Jum'at sudah datang, masjid masih terlihat sangat sepi, bahkan yang ada di masjid tersebut bisa dihitug dengan jari, itupun yang hadir di dominasi oleh anak-anak. Padahal yang tercatat dalam dalil-dalil yakni Al-Qur'an dan Hadist bahwa syarat sah sholat Jum'at adalah harus dilakukan minimal oleh 40 orang laki-laki baligh asli wilayah tersebut.

Meskipun dalam hal keagamaan, masyarakat Desa Tumpakkepuh merupakan masyarakat abangan, dalam hal kepedulian terhadap sesama tidak perlu diragukan lagi, masyarakat Desa Tumpakkepuh, khususnya masyarakat Dusun Wotgalih merupakan masyarakat yang sangat baik dan masih mengedepankan rasa gotong-royong. Hal tersebut terlihat bahkan sebelum kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) datang ke wilayah tersebut. Para warga Dusun Wotgalih sangat antusias dalam membantu, diantaranya adalah mencarikan posko untuk kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) tinggal selama 1 bulan. Posko yang ditempati kelompok Kuliah

Kerja Nyata (KKN) merupakan rumah kosong yang sudah lama ditinggal pemiliknya, jadi rumah tersebut sangat tidak terawat. Para warga sangat antusias membantu membersihkan rumah tersebut, mereka juga memasang lampu, memasang pagar, selain itu mereka juga gotong-royong membuat kamar mandi, karena kamar mandi yang ada sangat terbatas. Tidak hanya sampai di situ, ketika kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) datang, para warga juga menyambut dengan sangat baik, mereka menerima kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan senang hati untuk mengabdikan di wilayahnya.

Dusun Wotgalih terbilang merupakan wilayah yang sangat minim pengairan, hal tersebut tampak sejak hari pertama kedatangan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah tersebut. Air yang ada tidak mencukupi untuk mandi anggota kelompok, beberapa anggota kelompok ada yang sampai keluar, atau numpang di rumah warga untuk mandi, bahkan dari anggota kelompok laki-laki ada yang mandi sungai. Dari permasalahan tersebut, ketua kelompok Kuliah Kerja

Nyata (KKN) melakukan diskusi dengan kepala Dusun dan warga setempat, kemudian dari diskusi tersebut akhirnya ditemukan beberapa titik terang. Titik terang dari diskusi tersebut yaitu untuk mengatasi masalah pengairan adalah dengan menambah tandon air lagi, serta dengan membersihkan *belik* yang nantinya bisa digunakan untuk mencuci pakaian, kemudian juga diterapkan aturan untuk tidak mencuci pakaian di kamar mandi, mencuci pakaian harus dilakukan di *belik*. Pada hari selanjutnya anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) khususnya yang laki-laki bersama dengan warga melakukan gotong-royong untuk menambah tandon air, kemudian juga membersihkan *belik*. Setelah usaha tersebut dilakukan, akhirnya kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak kekurangan air untuk mandi.

Kebaikan masyarakat Dusun Wotgalih tidak hanya sampai disitu saja, ketika ada waktu luang banyak warga yang datang ke posko, baik warga tua maupun muda. Mereka ada yang datang hanya untuk sekedar berkunjung dan berbincang ria, selain itu ada juga yang berkunjung untuk memberikan bahan makanan, semacam

sayuran, singkong, pisang, kelapa dan bahan makanan lainnya. Kemudian ketika anggota kelompok memerlukan alat, semisal sabit, linggis atau cangkul, para warga dengan suka rela meminjamkan.

Kebaikan masyarakat Desa Tumpakkepuh khususnya Dusun Wotgalih akan menjadi kesan yang berharga bagi anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) ketika sudah selesai melakukan pengabdian. Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan hanya sekedar perihal menjalankan tugas dari kampus, ketika tugas sudah selesai pulang begitu saja. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sebenarnya adalah bagaimana menjalin hubungan kekeluargaan dan kerukunan dengan warga setempat, berbaur dengan mereka, hubungan tersebut bukan hanya ketika di tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) saja, tetapi hubungan tersebut harus selalu terjaga ketika sudah tidak berada di tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga.

30 HARI UNTUK SECURAH PENGADIAN

Oleh: Riska Anggraeni

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tepat pada tanggal 19 Januari-21 Februari 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melepaskan 4290 peserta KKN Reguler Multisektoral gelombang satu, KKN tahun ini adalah KKN yang paling banyak pesertanya. Ada dua Kabupaten yang dipilih LP2M sebagai tujuan KKN Reguler Multisektoral kali ini yaitu kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar, di kabupaten

Tulungagung ada 3 kecamatan yang dijadikan tujuan untuk KKN yaitu kecamatan Pucanglaban, Tanggunggunung, dan Sendang, sedangkan di kabupaten Blitar hanya 2 kecamatan yang menjadi tujuan KKN kali ini, kecamatan Kecamatan Bakung dan Wonotirto. Di masing-masing desa ada 2-3 kelompok KKN yang masing-masing kelompok beranggotakan kurang lebih 40 peserta KKN.

Desa Tumpakkepuh merupakan salah satu desa tujuan KKN Reguler Multisektoral yang di adakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023, desa Tumpakkepuh merupakan desa yang ada di kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, desa ini di anugerahi dengan objek wisata, ada dua pantai yaitu pantai Pangi dan pantai Gayasan, pantai Pangi adalah sebuah pantai yang terletak di ujung barat Kabupaten Blitar. Tepatnya di Dusun Krajan, Desa Tumpakkepuh, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, sekitar 45km dari Kota Blitar atau bisa ditempuh sekitar 90 menit perjalanan dengan kendaraan bermotor. Jika musim hujan kendaraan harus berhenti sebelum pantai dan kita harus

berjalan kurang lebih 300 meter ke pantai dengan melewati sungai yang segar, tetapi kalau mengendarai sepeda motor bisa langsung ke pantai melewati sungai dengan jalur offroad yang cukup menantang. Pantai Pangi merupakan salah satu pantai yang digemari oleh para pemancing dan mereka yang suka berkemah. Sehingga setiap akhir pekan, pantai Pangi selalui dipenuhi dengan wisatawan yang bermalam dengan berkemah dan memancing, sedangkan pantai gayasan masih berupa pantai kosong yang sama sekali tidak ada fasilitas umum, jalan menuju pantai juga masih sulit dan terjal berupa batu dan tanah, apalagi kalau musim penghujan akses jalan sangat sulit, selain pantai desa Tumpakkepuh juga memiliki goa bersejarah yaitu goa Embultuk, Gua Embultuk merupakan sebuah gua yang masih alami dan didalamnya penuh dengan stalaktit dan stalagmit. Tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda. Sepanjang kurang lebih 1,5 km, pesona stalaktit dan stalagmit akan membuat Anda merasa betah dengan suasana yang mengesankan, suara gemericik air bawah tanah menambah kesan alami suasana di dalam Gua Embultuk. Panjang gua ini sekitar

1500 meter sedang luas dan tingginya sekitar 3 meter. Anda yang ingin menikmati keindahan di dalam Gua Embultuk ini harus memakai lampu petromak dan juga pakaian ganti. Gua Embultuk juga menjadi gua yang bersejarah di daerah Blitar selatan, karena dulunya gua ini digunakan sebagai tempat persembunyian G 30 S PKI pada tahun 1965-1966. Menurut salah seorang warga peralatan PKI pun masih ada di dalam gua, seperti peluru, pawonan, dan lain-lain.

Selain keindahan alamnya, masyarakat Desa Tumpakkepuh, khususnya masyarakat Dusun Wotgalih merupakan masyarakat yang sangat baik dan masih mengedepankan rasa gotong-royong. Hal tersebut terlihat bahkan sebelum peserta KKN Tumpakkepuh 2 datang ke wilayah tersebut. Para warga Dusun Wotgalih sangat antusias dalam membantu, diantaranya adalah mencarikan posko untuk peserta KKN Tumpakkepuh 2 tinggal selama 1 bulan. Posko yang ditempati peserta KKN Tumpakepuh 2 merupakan rumah kosong yang sudah lama ditinggal pemiliknya, jadi rumah tersebut sangat tidak terawat. Para warga sangat antusias

membantu membersihkan rumah tersebut, mereka juga memasang lampu, memasang pagar, selain itu mereka juga gotong-royong membuat kamar mandi, karena kamar mandi yang ada sangat terbatas. Tidak hanya sampai di situ, ketika peserta KKN Tumpakkepuh 2 datang, para warga juga menyambut dengan sangat baik, mereka menerima peserta KKN Tumpakkepuh 2 dengan senang hati untuk mengabdikan di wilayahnya. Kebaikan masyarakat Dusun Wotgalih tidak hanya sampai disitu saja, ketika ada waktu luang banyak warga yang datang ke posko, baik warga tua maupun muda. Mereka ada yang datang hanya untuk sekedar berkunjung dan berbincang ria, selain itu ada juga yang berkunjung untuk memberikan bahan makanan, semacam sayuran, singkong, pisang, kelapa dan bahan makanan lainnya.

30 hari merupakan waktu yang sangat singkat namun sangat berkesan dan berharga bagi para peserta KKN Tumpakkepuh 2, semua kenangan-kenangan indah saat mengabdikan di desa Tumpakkepuh khususnya dusun Wotgalih tidak akan pernah bisa terlupakan. Terimakasih kepada masyarakat dusun Wotgalih yang telah menerima,

dan menjadikan para peserta KKN Tumpakkepuh 2 sebagai keluarga.

SALING MENGENAL DAN SALING MENCINTAI

Oleh : Safina Aulia

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KKN darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat. KKN merupakan suatu kegiatan perkuliahan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan.

Desa Tumpakkepuh adalah desa yang letaknya berada di ujung selatan kabupaten Biltar, Desa Tumpakkepuh identik dengan wisata pantai dan goa, Desa Tumpakkepuh termasuk dalam wilayah kecamatan

Bakung yang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Blitar.

Tepat pukul 10.00 WIB peserta KKN Tumpakkepuh posko 2 telah sampai di lokasi dan langsung menyiapkan tempat untuk beristirahat. Dusun Wotgalih dikenal sebagai dusun yang memiliki masyarakat ramah dan gotong royong. Hal ini terbukti dengan penyambutan warganya yang berada di dekat posko 2 kepada peserta KKN.. Mereka langsung membagikan cerita, saling bertanya sekaligus memberikan motivasi kepada peserta KKN agar lebih semangat.

Istilah *srawung* benar-benar diterapkan oleh seluruh peserta KKN sehingga masyarakat segera membaur dan akrab. Bantuan demi bantuan diberikan, seperti ketela, sayuran mentah, kelapa tua, kelapa muda, makanan ringan, dan masih banyak lagi. Desa Tumpakkepuh sangat menonjolkan kegiatan gotong royongnya, terlihat dari antusias warga yang bergotong royong untuk membantu pembersihan posko 2, bahkan para warga pun ikut serta membantu pembuatan pagar,

pembenahan kamar mandi dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu para warga juga menanyakannya apa saja kekurangan kami, seperti listrik, air dll. Desa Tumpakkepuh digolongkan sebagai desa yang masih kekurangan air, tapi warga tidak hanya diam, mereka langsung membantu para peserta KKN dengan mendatangkan bak air besar agar para peserta bisa membersihkan diri. Dari situ sudah bisa dilihat betapa antusias dan semangat para warga untuk membantu posko 2. Namun tidak hanya itu warga desa selalu menyempatkan untuk berkunjung ke posko 2 untuk menanyakan kekurangan dan keperluan yang dibutuhkan, bahkan para warga juga datang walau hanya sekedar bercengkrama ria.

Desa tumpakkepuh memiliki potensi alam sangat indah, mulai dari pantai pangi, pantai gayasan, goa embultuk dan juga randu alas, keindahan alamnya membuat orang banyak yang berkunjung ke tempat tersebut. Keindahan alam yang sudah tidak diragukan lagi membuat orang-orang merasa senang ketika berada di pantai pangi, sedangkan pantai gayasan berada di

samping pantai pangi , namun untuk pantai gayasan tidak bisa di kunjungi untuk pariwisata, karena tempatnya yang tidak memungkinkan untuk di jadikan pariwisata, padahal pantai gayasan memiliki keindahan yang tidak kalah indah dari pantai pangi, kemudian goa embultuk, goa tersebut di temukan oleh bapak Tugiman, beliau sendiri merupakan veteran TNI yang menjabat sebagai kepala desa pertama di desa tumpak Kepuh, dahulu bapak Tugiman sedang pergi untuk melihat jalan yang berada di desa tumpakkepuh, dan kemudian beliau melihat ada tumpukan batu besar hingga akhirnya pak Tugiman memanggil warga untuk melihat ada apa di balik batu tersebut, hingga akhirnya batu terbuka dan terlihat aliran sungai, beliau beranggapan bahwa tempat tersebut ialah tempat persembunyian orang PKI, sampai akhirnya goa tersebut di buat untuk pariwisata, karena jalannya menuju ketempat goa embultuk sangat bagus serta tempatnya yang sangat sejuk dan indah. Randu alas merupakan sesepuhnya desa tumpakkepuh, pohon tersebut sudah ada dari sebelum dinamakan desa tumpakkepuh. Sejarah pariwisata ini diceritakan langsung oleh bapak Nardi. Dengan adanya KKN

tersebut kami berusaha semampu kami untuk memviralkan tempat pariwisata yang ada di desa tumpak Kepuh, kami mengunggahnya di Instagram, tik tok dan juga YouTube, tujuan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian desa tumpakkepuh.

Para peserta KKN juga melakukan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini, kegiatan tersebut bertujuan agar anak-anak dapat mengetahui pentingnya menabung sejak dini. Kegiatan tersebut merupakan program kerja divisi ekonomi, sosialisasi tersebut di hadiri oleh anak anak SD kelas 1 sampai kelas 4 mereka sangat antusias untuk mengikuti acara tersebut. Peserta KKN juga mengadakan sosialisasi pembersihan gigi dan mulut, kegiatan tersebut di lakukan oleh divisi lingkungan hidup, acara dilakukan dengan sangat antusias. Dan juga para peserta KKN melakukan pelatihan pengembangan hasil SDA, pelatihan yang di hadiri oleh ibu-ibu, kegiatan dilakukan dengan melombakan masak masak yang berbahan utama singkong, melihat bagaimana disini sangat banyak sekali pohon singkong. Namun dengan bahan utama singkong

tersebut tidaklah membuat mereka kehabisan ide, justru olahan yang dibuat sangat berbagai macam, yang membuat juri kuwalahan, melihat masakan yang di buat ibu-ibu sangat lezat, disana juga menyediakan bazar baju dan juga buku, antusias warga sangat baik, bahkan sebelum acara berlangsung baju -baju dan juga buku sudah habis. Acara berlangsung sangat meriah, yang juga dihadiri oleh ibu lurah, bapak kamituwo dan juga ibu RW, beliau juga sekaligus juri untuk perlombaan masak tersebut .

Pendidikan di Dusun Wotgalih masih di bilang terlalu minim, karena warga dusum Wotgalih lebih menyekolahkan anaknya di sekolah yang lebih maju. Hal itu menjadikan para mahasiswa KKN agar bis menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pengenalan Pantai Pangi oleh Kelompok KKN sebagai Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Tumpakkepuh

Oleh: Maya Dyan Natasya

Awal tahun 2023 tepatnya pada bulan Januari, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyelenggarakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk mahasiswa semester 6. Program KKN sendiri sebenarnya tidak dirancang untuk implementasi teori atau ilmu pengetahuan yang telah para mahasiswa peroleh di bangku perkuliah kepada masyarakat. Akan tetapi tujuan dari KKN sebenarnya lebih sebagai sarana agar para mahasiswa belajar dari masyarakat mengenai sosial, budaya, keagamaan, ekonomi, dan yang lainnya. Meski tentu saja, sebagai tanggung jawab moral dan kemanusiaan, para mahasiswa perlu untuk berkontribusi kepada masyarakat berbekal kemampuan yang mereka miliki. Dalam pelaksanaannya dimulai dari pelepasan mahasiswa KKN di tanggal 19 Januari 2023, kemudian dari tanggal 19 tersebut hingga

20 Februari 2023 mahasiswa melaksanakan tugas KKN di desa yang telah ditentukan.

Pelaksanaan KKN ini diadakan atau diselenggarakan pada dua tempat yakni kabupaten Tulungagung dan kabupaten Blitar. Kurang lebih ada sekitar 100 kelompok yang mana dalam satu kelompok rata-rata terdiri dari 40 mahasiswa. Desa Tumpakkepuh merupakan salah satu desa yang menjadi tempat para mahasiswa melakukan program KKN. Desa ini bertempat di kabupaten Blitar tepatnya terletak di kecamatan Bakung. Dalam pengabdianya, mahasiswa diharapkan mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi desa menjadi desa mandiri. Oleh sebab itu pariwisata-pariwisata yang ada dalam desa tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk membangun salah satu program kerja KKN dan membantu desa supaya dikenal luas oleh masyarakat sekitar.

Desa Tumpakkepuh sendiri sebenarnya mempunyai potensi pariwisata yang cukup mumpuni untuk dikembangkan. Yang menjadi icon desa

Tumpakkepuh ialah pantai Pangi dan gua Emblutuk. Pantai Pangi mempunyai pasir putih yang sangat cantik, selain itu lokasinya diapit oleh terumbu karang. Ombak di pantai ini cenderung tinggi diwaktu sore hari. Akan tetapi lokasi pantai Pangi terletak di cekungan yang diapit oleh dua batu karang yang membuat gelombang air laut menuju pantai menjadi lebih teredam. Keindahannya semakin bertambah dengan air laut yang berwarna biru dan disekitarnya ditumbuhi oleh banyak tanaman-tanaman hijau yang rimbun. Di sekitar pantai juga terdapat bebatuan karang yang berwarna kecoklatan. Wisatawan bisa menyewa perahu untuk menikmati keindahan pantai Pangi dengan harga sekitar lima ribu rupiah per orang.

Akan tetapi untuk menikmati keindahan pantai ini, wisatawan harus melewati rute yang sedikit sulit. Palsalnya jalan disekitar desa Tumpakkepuh sendiri tidak semuanya mulus atau rata dengan aspal. Sama halnya dengan beberapa rute menuju pantai, di Tumpakkepuh dapat dijumpai jalan yang bolong, rusak, dan ekstrim, lebih-lebih setelah sampai di daerah pantai, wisatawan

harus melewati jalan yang licin. Wisatawan harus berhati-hati dan harus menggunakan keamanan berkendara serta harus mengecek kembali kendaraan yang akan digunakan menuju pantai. Pasalnya tidak semua orang terbiasa dengan jalanan ekstrim yang mengakibatkan kecelakaan dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, rute menuju ke Pantai Pangi dari kota Blitar dapat ditempuh sekitar 90 menit. Jarak tempuh dari arah kota Blitar jika di lihat melalui *google maps* sekitar 45 kilometer.

Harga tiket masuk ke pantai Pangi sekitar Rp 8.000 per orang. Objek wisata ini buka setiap hari selama 24 jam, biasanya di hari-hari libur wisatawan banyak mengunjungi pantai Pangi untuk menikmati keindahan alamnya. Wisata alam ini mempunyai fasilitas umum yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti kamar mandi, tempat bilas, dan musala untuk beribadah. Selain itu, warga lokal juga membuka beberapa warung di tepi pantai yang menyediakan beragam menu lezat. Macam-macam makanan ataupun camilan dapat dijumpai disana seperti ikan asap, bakso, es degan, keripik pisang, dan

masih banyak yang lainnya. Tak jarang warga lokal menawarkan hasil lautnya yang baru saja di panen atau di dapatkan dari hasil memancing.

Wisatawan yang berkunjung ke pantai Pangi dapat melakukan berbagai aktivitas. Selain duduk bersantai menikmati pemandangan dari bibir pantai, pengunjung dapat berjalan-jalan di sekitarnya. Pepohonan rindang yang ada di bibir-bibir pantai juga dapat digunakan untuk beristirahat. Selain itu, wisatawan yang suka piknik bisa membawa tikar untuk beristirahat sambil menikmati bekal dan bercengkrama dengan keluarga atau orang tersayang. Adapun untuk dapat bermain air wisatawan disarankan tidak terlalu jauh dari bibir pantai mengingat ombak di pantai Pangi cukup tinggi. Terdapat banyak papan peringatan untuk wisatawan supaya tidak mendekati pantai tersebut demi keselamatannya. Sehingga diharapkan dengan sangat untuk berhati-hati bagi wisatawan yang ingin bermain dengan air laut.

Dengan segala keunikan dan keindahan pantai Pangi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN)

berinisiatif untuk mengenalkannya ke masyarakat. Sesuai dengan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu diadakannya KKN yang mana hal tersebut diwajibkan oleh semua mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Melalui program ini mahasiswa diharapkan mampu menyumbangkan ilmunya untuk masyarakat dan belajar dari masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Tumpakkepuh mengenalkan wisata desa melalui media sosial dengan cara membuat postingan-postingan yang berpotensi untuk menarik minat wisatawan/masyarakat. Postingan-postingan tersebut akan disebarakan melalui platform-platform luas oleh anggota kelompok KKN Tumpakkepuh. Mahasiswa ini berharap dengan adanya program KKN sedikit banyak dapat bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun yang lainnya.

Harsa bersama Tumpakkepuh

Oleh : Aska Lu'lu'i Dinina

KKN menjadi salah satu bagian terpenting bagi para mahasiswa yang menjalankan pendidikannya diangku perkuliahan. KKN sendiri bertujuan ntuk memetuk pendidikan pada mahasisa dengan cara memberikan kesempatan bagi para mahasiswanya dalam menggali pengalaman bersama masyarakat bahkan dapat engetahui berbagai macam budaya, kebiaaan, potesi, dan berbagai macam cara menangani masalah dari berbagai macam aspek serta dapat mengembangkan petensi yang ada pada masyarakat maupun memberi solusi dalam masalah-masalah yang ada.

Dalam pengabdian ini tentu bukan hanya pengalaman dalam bemasyarakat saja yang didapat oleh mahasiswanya. Namun, berbagai cara bersosialisasi dengan baik karena disetiap kelompoknya tentu berbagai jurusan yang akan ditemui. Dengan ini juga bisa betujuan sebagai wadah pengembangan ilmu dari berbagai macam perbedaan jurusan yang ada. Jadi antara mahasiswanya data bertukar pikiran mengenai hal-hal yang sebelumnya

belum dikehui. Ini juga saa satu kesempatan emas bagi mahasiswa untuk benar-benar mencari pengalaman.

Dalam kesempatan kali ini UIN Sayyid Ali Rahmatullah memberi kesempata bagi mahasiswanya untuk KKN yang berada diskitar wilayah Blitar dan juga Tulungagung. Banyak sekali desa yang dijadikan sebagai tempat bagi para mahasiswanya untuk menjalankan KKN seperti Sidomulyo, Tumpakkeuh, Tumpakoyot, Kaligrenjeng, Pasiraman, Tugu, Kedoyo, Sendang, dan masih banyak lagi. Salah satunya ialah Tumpakkepuh. Desa ini berada di kabupaten Blitar, letaknya sekitar $\frac{1}{2}$ - 1 jam dari kota.

Para mahasiswa yang menjalankan KKN di Tumpakkepuh mulai berangkat menuju desa tepat hari Jum'at, 20 Januari 2023. Berhubung rumah yang akan digunakan sebagai tempat tinggal sudah lama tidak dihuni, maka seluruh anggta yang akan menempati rumah tersebut mulai membersihkan rumah dan membenahi beberapa tempat yang kurang baik. Bahkan eberapa hari sebelum para mahasiswa datang kerumah tersebut, beberapa anggota karang taruna dan masyarakat

setempat membantu membuat kamar mandi untuk bisa digunakan dengan baik bagi para mahasiswa. Untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, setiap anggota diharap membawa 5 kg beras, $\frac{1}{4}$ bawang merah dan bawang putih, 1 liter minyak, 1 kg gula dan beberapa bumbu penyedap lainnya.

Tepat hari Selasa, 24 Januari 2023 dilakukannya pembukaan bagi mahasiswa yang mengabdikan di Desa Tumpakkepuh baik kelompok 1 maupun kelompok 2 yang diselenggarakan di balai desa Tumpakkepuh. Pembukaan ini dihadiri oleh dosen pembimbing, Kepala Desa, perangkat desa, ketua RT dan RW, serta seluruh anggota Tumpakkepuh 1 dan 2. Pembukaan ini diresmikan secara simbolis dengan pemotongan tali serta penyerahan mahasiswa kepada kepala desa.

Selesai hari pembukaan, para mahasiswa fokus dan mempersiapkan proker yang akan dilakukan sebulan kedepan. Berbagai macam proker yang dipersiapkan seperti melakukan bimbel, mengadakan sosialisasi, mengadakan lomba isra'mi'raj, sertifikasi halal bagi warga yang memiliki produk, maupun

penanaman tanaman hias di sekolah. Sebelum dijalankannya proker, tentu akan diadakan musyawarah program kerja terlebih dahulu guna mengesahkan dan memberi tahu bagi segenap anggota kelompok mengenai proker yang akan dilakukan dalam sebulan kedepan.

Setelah beberapa hari membantu mengajar disekolah, mahasiswa diminta membantu melatih para siswa disekolah dalam mengikuti perlombaan FLS2N (Festval Lomba Seni Siswa Nasional) dan beberapa lomba yang diikuti seperti menyanyi, puisi, menari, dan menggambar. Para mahasiswa membantu dalam membuat koreografi, penghatayan dalam puisi dan bernyanyi. Salah satu siswa bernama Sindi menjadi perwakilan sekolah dalam lomba nyanyi. Ia bersuara emas dan lemah lembut. Suaranya yang benar-benar tinggi dan bagus menjadikan kenyamanan bagi pendengar.

Selain itu, mahasiswa juga melakukan bimbel disiang hari diikuti banyak anak SD yang sangat antusias dan bersemangat. Bahkan bimbel yang dilakukan mulai jam 2 siang dan selesai pukul 4 sore. Dilanjut dengan

TPQ serta madin yang akan selesai hingga Isya'. Memang sangat luar biasa sekali semangat belajar yang dimiliki oleh anak-anak desa setempat. Perlombaan yang dikira akan biasa saja, ternyata peserta dan ibu-ibu yang berada ditempat sangat semangat dan antusias. Senyum dan tawa yang diberikan benar-benar tulus. Hal ini membuat rasa syukur yang tak terhentu tentunya.

Selain menjalankan proker, mahasiswa juga diharap untuk bisa bersosialisasi bersama warga dengan baik. Bahkan ternyata warga setempat memang welcome dan senang dengan kedatangan mahasiswa KKN. Beberapa hal yang dibantu seperti mengupas jagung, ikut serta membantu menggoreng “opak gambir” dsb. Warga setempat juga tidak pernah absen memberi/menghantar seperti pisang, telo, daun singkon, kelapa muda, sambal teri, nasi goreng, dan masih banyak lagi. Dalam kelompok ini sepakat bahwasannya setiap mahasiswanya hanya diperkenankan pulang 2x selama KKN. Meski begitu setiap mahasiswa yang pulangpun tak lupa membawa buah tangan bagi anggota posko lainnya.

Solidaritas yang tinggi dan kekompakan serta saling menguatkan selalu tercipta disetiap harinya.

Beberapa tempat ikonik yang menjadi khas Tumpakkepuh. Antara lain pohon Randu Alas, Pantai Pangi, dan Gua Embultuk. Pohon Randu Alas ialah pohon terbesar di dunia. Pohon ini ada 2 jenis, yakni perempuan yang berada dimataram dan laki-laki yang berada di Tumpakkepuh tersebut. Belum tahu jelas seberapa besar pohon ini, namun kurang lebih 15 orang saling berpegangan dan mengelilingi pohon. Pantai pangi juga menjadi ciri khas desa Tumpakkepuh. Dengan pantai yang bersih dan warna air yang cantik. Gua Embultuk juga menjadi ikonik desa ini. Letaknya tak jauh dari balai desa tumpak kepuh. Empat yang sejuk dan gemericik air yang tenang serta sungai bersih mengalir disekitar Gua. Ada salah satu tempat yang mungkin kurang banyak orang mengetahui tempat ini. Yaitu “Luweng kembar” luweng ini berbentuk seperti sumur, yang konon didalamnya dijadikan sebagai tempat pembuangan para jasad PKI.

Sebelum hari penutupan tiba, mahasiswa menyiapkan gapura bagi desa yang pembuatan maupun pembangunannya dibantu oleh warga dan remaja karang taruna yang memiliki antusias tinggi. Setelah sebulan berlalu, para mahasiswa berpamitan mengundurkan diri dan kembali ke kampus. Penutupan diselenggarakan hari Senin, 21 Februari 2023. Secara simbolis penutupan dilakukan dengan pemotongan tumpeng. Dan penyerahan kembali mahasiswa pada dosen.

SEMUA TENTANG DESA INI

Oleh : Alia Maysaroh

Pengumuman pelaksanaan KKN telah terdengar dikalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmattullah Tulungagung. Tanda liburan telah sirna. LP2M UIN SATU yang menangani KKN mahasiswa telah membuka pendaftaran dan mahasiswa antusias dengan hal tersebut. mahasiswa hanya dapat berserah pada LP2M untuk penempatan mahasiswa pada tiap desa yang berada di Tulungagung dan Blitar. Mahasiswa diharapkan mampu mengabdikan untuk masyarakat di setiap desa yang telah dipilih. Sesuai dengan TRI DHARMA Perguruan Tinggi yakni mengabdikan. Agar mahasiswa tidak hanya mampu mengenal teori yang telah dipelajari di dalam kampus namun, mahasiswa juga mampu merealisasikan ilmu yang didapat untuk diterapkan di desa-desa yang akan mereka pilih. Diharapkan juga mahasiswa mampu mendapat ilmu baru yang didapatkan dari desa masing-masing untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

LP2M telah menyediakan beberapa pilihan desa untuk mahasiswa UIN sayyid Ali Rahmatullah ini. Desa-desanya ini tersebar di pelosok desa yang berada di Tulungagung dan Blitar. Tiap tahun Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah tulungagung juga melaksanakan KKN didesa-desanya tersebut. Masyarakat desa pun selalu antusias dengan keberadaan mahasiswa KKN di desa mereka. Karena dengan adanya KKN di desa-desanya membuat masyarakat merasa sedikit terbatu pekerjaannya, dan tak jarang masyarakat menjadikan mahasiswa sebagai teman yang baik. Tak terkecuali di Desa TumpakKepuh. Masyarakat Desa TumpakKepuh yang setiap tahunnya kedatangan mahasiswa KKN dari berbagai kampus, dan tahun 2023 ini bertepatan tanggal 19 januari-21 februari masyarakat Desa TumpakKepuh kedatangan KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah tulungagung. Tentu masyarakat antusias dengan hal ini. Di Desa TumpakKepuh ini LP2M membaginya menjadi 2 kelompok yakni kelompok 1 berada di Dusun Krajan dan Kelompok 2 berada di Dusun Wodgalih. Karena Desa TumpakKepuh ini terbagi menjadi 3 dusun yakni Dusun Wodgalih, Dusun Krajan dan Dusun Kepuh. Desa

Tumpak Kepuh sendiri berada di pesisir selatan Kota Blitar. Desa nya yang masih asri dan masyarakatnya tentram dan damai. Sungguh desa yang sangat tidak bisa untuk dilupakan.

Desa TumpakKepuh memiliki banyak sejarah dan wisata. Sejarah Tumpakkepuh sangat menarik untuk dipelajari. Dan juga wisatanya yang memiliki banyak sejarah, salah satunya yaitu Goa Embultuk. Wisata ini mungkin asing di telinga teman-teman pembaca. Goa embultuk merupakan sebuah singkatan yakni Ekonomi Maju Berkat Usaha Lurah TumpakKepuh. Goa embultuk merupakan wisata yang sangat memanjakan mata yang melihatnya, wisatawan akan terasa dihipnotis dengan keindahan dan ke misteriusanya. Di TumpakKepuh juga terdapat wisata pantai yang tak kalah menarik. Yakni Pantai Pangi dan Pantai Gayasan. Kedua pantai ini menyajikan pemandangan yang mampu membuat tubuh dan otak beristirahat dari hiruk pikuknya suasana kota. Dengan deburan ombak yang lumayan tenang membuat Pantai pangi cocok untuk hanya bermain air di bibir pantainya, namun bagi wisatawan yang ingin berenang

dengan air tawar, Pantai Pangi memiliki seperti danau kecil yang terhubung langsung dengan Pantai Pangi, namun air dilengkungan ini merupakan air tawar, sangat menarik dan hiddengem Desa Tumpak Kepuh. Bagi wisatawan yang ingin melepas penat bisa berenang di danau tersebut dengan keluarga, air yang segar membuat tubuh menjadi refresh kembali. Pantai Gayasan juga tak kalah indahnnya, pantai yang luas dan deburan pantai yang cukup besar. Pantai Gayasan yang masih sangat asri karena tidak banyak dikunjungi wisatawan, karena jalannya yang menantang dan akses jalan yang sulit membuat Pantai Gayasan kurang banyak dikunjungi. Akses ke Pantai Gayasan hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki atau bisa juga dengan motor trill.

Kami mahasiswa KKN di Desa TumpakKepuh seakan diajak untuk berwisata. Karena dengan banyak dan menariknya wisata disana. Namun tak hanya itu, mahasiswa KKN juga harus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mampu membantu masyarakat disekitar desa KKN, setiap kelompok KKN harus melaksanakan proker yang dibuatnya. Kelompok 2 KKN di Dusun

Wodgalih terbagi menjadi 5 divisi yakni divisi pendidikan, dan teknologi bertugas untuk mengembangkan potensi pendidikan dan teknologi yang dimiliki oleh Desa tumpak kepuh ini. Kegiatan dari divisi pendidikan meliputi mengajar SD-SD yang ada di TumpakKepuh dan pastinya bekerja sama dengan kelompok 1. Memberikan pelatihan kepada anak-anak SD dengan latihan menari, mengadakan lomba-lomba kecil. Dan masih banyak lagi. Lalu divisi Sosial, Agama dan kebudayaan yang bertugas untuk mengamati perilaku sosial, budaya dan agama yang ada Desa TumpakKepuh ini. Kelompok 1 Mahasiswa KKN mencanangkan proker-proker keagamaan, dengan didukung oleh masyarakat Desa Tumpak Kepuh terkhusus Masyarakat Dusun wodgalih, di Dusun Wodgalih sangat kental dengan budaya dan keagamaannya. Mahasiswa selama satu bulan selalu mengikuti rutinan yang diadakan oleh masyarakat Dusun Wodgalih, salah satunya rutinan yasinan, tahlilan dan juga karawitan. Divisi ekonomi bertugas untuk memajukan dan menggali potensi ekonomi Desa TumpakKepuh. Divisi Ekonomi telah berhasil menemani para pengusaha-pengusaha UMKM di Desa

TumpakKepuh untuk mendapatkan sertifikat halal agar produk yang dimiliki pengusaha di Desa TumpakKepuh dapat dikenal luas. Divisi kesehatan dan lingkungan hidup bertugas untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk lebih mengenal hidup sehat dan memperhatikan kehidupan lingkungannya lewat posyandu-posyandu yang ada di Desa TumpakKepuh. Divisi Komunikasi dan Publikasi yang tak lain tugasnya adalah mempromosikan Desa TumpakKepuh ini dengan media sosial, julukan Desa wisata Tumpak Kepuh mampu menyebar luas.

Kedupan mahasiswa KKN kelompok 1 di Dusun Wodgalih ini sangat jauh dari kata sengasara, mengapa tidak? Mahasiswa KKN di Dusun Wodgalih ini di selimuti oleh masyarakat yang sangat peduli dan sering gotong royong. Rumah posko yang ditinggali oleh mahasiswa KKN merupakan rumah kosong milik salah satu warga. Sebelum mahasiswa datang ke desa pengabdian para warga sangat antusias untuk membenahi rumah untuk kami mulai dari membangun kamar mandi dan memasang tangki air untuk kebutuhan sehari-

hari mahasiswa KKN. Sungguh pengalaman yang sangat mengesankan dengan semua kebaikan dari para warga Dusun Wodgalih. Sebuah Desa kecil dengan banyak sejarah dan pengalaman yang berharga didalamnya. -

KKN, TAK KENAL MAKA TAK SAYANG

Oleh: Noviana Minatuszulfa

Peserta KKN Multisektoral Gelombang 1 2023 UIN
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
Kelompok 1 Dusun Wotgalih Desa Tumpakkepuh
Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahunini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 32 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Kamis, 19 Januari 2023 hari yang ditunggu-tungupun akhirnya tiba juga, diadakannya proses

pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG akan tetapi pada saat itu kelompok kkn sudah sepakat untuk berangkat pada keesokan harinya yaitu Jum'at,20 Januari 2023 setelah sampai di posko entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenakku, karena kedatangan kami di sambut antusias oleh para warga sekitar dengan sangat ramah. Hal lain yang menjadikan segala kecemasan dan kekhawatiran berangsur pudar adalah perlakuan spesial dari pra warga. Itulah suatu hal yang sepele namun begitu mengesankan di hatiku. Apalagi dalam sambutan para warga yang menarik untuk membangkitkan semangat para peserta KKN.

Tepat pukul 10.15 WIB peserta KKN Tumpakkepuh posko 2 telah sampai di lokasi dan langsung menyiapkan tempat untuk beristirahat. Dusun Wotgalih dikenal sebagai dusun yang memiliki masyarakat ramah dan gotong royong. Hal ini terbukti dengan penyambutan jamaah mushola yang berada di

dekat posko 2 kepada peserta yang berjamaah di sana. Mereka langsung membagikan cerita, saling bertanya sekaligus memberikan motivasi kepada peserta KKN agar lebih semangat.

Tak kenal maka tak sayang adalah istilah peserta KKN Tumpakkepuh posko 2 kepada masyarakat Dusun Wotgalih . Hal ini disebabkan karena istilah srawung benar-benar diterapkan oleh seluruh peserta KKN sehingga masyarakat segera membaur dan akrab. Bantuan demi bantuan diberikan, seperti telur ayam, sayuran mentah, kelapa tua, kelapa muda, makanan ringan, kayu bakar, dan masih banyak lagi. Seorang sesepuh terpendang di Dusun Kepuh telah merasakan kehangatan sejak peserta KKN posko 2 memasuki hari pertama. Seseputer tersebut bernama Mbah Nardi . Awal hari, Mbah Nardi telah lebih dahulu bersilaturahmi ke posko 2. Beliau juga yang mengarahkan masyarakat Dusun Kepuh untuk membersihkan posko sebelum rumah yang sudah lama kosong tersebut layak digunakan untuk 34 hari ke depan.

Selain Mbah Nardi, terdapat sesepuh terhormat lagi yang merupakan salah satu ketua rt setempat, yakni Mbah Adi. Mbah Adi adalah sosok yang mengarahkan peserta KKN untuk menempati rumah kosong yang berada di dekat rumahnya. Keunggulan dari posko 2 selain masyarakat yang ramah adalah terdapat dua tokoh penting Desa Tumpakkepuh yang senantiasa memberikan pengarahan.

Saling mengenal dan saling mencintai, itulah kesan yang didapatkan. Pada sebelah ujung utara Dusun Wotgalih, Tepatnya berjarak 3 rumah dari posko terdapat rumah Mbah Salim dan sebelah selatannya rumah Mbah Winarsih. Mbah Winarsih adalah sosok yang selalu menyumbangkan sayuran bahkan buah untuk dimasak oleh peserta KKN, bahkan Mbah Salim terjun langsung memberikan sumbangsih keahliannya untuk membuatkan tempat yang nyaman kepada peserta KKN. Mbah Salim juga rajin menghafal nama-nama peserta KKN sampai hafal semua peserta putrinya yang berjumlah 30 anak. Bahkan juga mengenal peserta laki-laki yang kerap kali

menjadi mu'adzin dan imam di mushola menggantikan imam yang sebelumnya

Selain Mbah Salim, ada juga Mbah Winarsih yang selalu menyuruh peserta KKN untuk mengunjungi rumahnya. Beliau bersedia memberikan makanan kepada peserta KKN dan pengalaman. Bahkan bercerita mengenai KKN yang pernah dilakukan di Desa Tumpakkepuh yang sedikit berbeda dengan KKN tahun ini. Mbah Salim maupun Mbah Winarsih berpendapat bahwa peserta KKN tahun ini lebih tata krama. Bahasa Jawa yang digunakan ada tingkatan-tingkatan bahasa. Peserta KKN tahun ini lebih lincah dan mahir menggunakan bahasa Jawa tingkat kromo kepada masyarakat sekitar, itulah nilai plus yang mereka lihat.

Setelah Mbah Salim dan Mbah Winarsih, disusul juga Bu Jum, Bu Min, Bu Sul, dan masyarakat sekitar lainnya. Mereka berbondong-bondong membantu peserta KKN dalam menjalankan keseharian di Dusun Wotgalih.

“Meskipun peserta KKN diberikan uang saku oleh orang tuanya, akan tetapi mereka dituntut untuk hemat, harus

hidup ngrekoso (susah),” ucap Mbah Nardi ketika sebagian peserta KKN bertamu ke rumah beliau. Mbah Nardi memberikan pengarahan kepada warga Dusun Wotgalih untuk senantiasa membantu peserta KKN, karena mereka adalah anak-anak yang perlu bimbingan dan juga bantuan. Program KKN ini diharapkan bisa memberikan imbal balik yang sesuai dengan yang diharapkan khalayak umum.

20 Januari 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN regularmultisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya pemberangkatan saya secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program yang dilaksanakan tergantung pada

disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi, sosial kebudayaan dan agama, ekonomi dan produksi, serta publikasi dan komunikasi. Dalam setiap pelaksanaan program KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023. Yang mana secara istilah resiliensi dapat diartikan kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit. Dan penempatan lokasi yang telah kami laksanakan sebagai lokasi KKN kali ini berada di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, lebih tepatnya di Desa Tumpak Kepuh. Pada program KKN ini kami merealisasikan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pemberdayaan masyarakat.

30 HARI YANG TAK TERLUPAKAN

Oleh : Ikhwannudin Bagas Ramadhani

Dalam pembelajaran di dunia perkuliahan yang ada di UIN Sayyid Ali rahmatullah ada salah satu materi yang bertujuan untuk pengabdian seorang mahasiswa kepada masyarakat. Pembelajaran yang bertujuan sebagai pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sering disebut sebagai Kuliah Kerja Nyata. Mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan tersebut harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan oleh pihak yang bertanggungjawab pada kegiatan tersebut. Adanya syarat-syarat tersebut bertujuan bahwa mahasiswa dianggap sudah mampu dalam menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat adalah lembaga yang bertanggungjawab penuh atas keberlangsungan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Kuliah Kerja Nyata dalam pembelajaran bagi mahasiswa bertujuan agar para mahasiswa dapat menerapkan apa yang mereka peroleh dari dunia

perkuliahan dan merealisasikannya dalam dunia masyarakat. Kegiatan tersebut menjadi salah satu syarat kelulusan bagi seorang mahasiswa. Dalam kegiatan tersebut para mahasiswa dituntut untuk bisa berbaur dengan masyarakat baru. Daerah yang dijadikan sebagai tempat kegiatan Kuliah Kerja Nyata biasanya daerah yang bisa dibilang masih kurang terjajah teknologi atau *plosok*. Pemilihan tempat yang dilakukan oleh LP2M tersebut guna agar para mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berbaur dengan masyarakat dan lebih mudah dalam memperkenalkan hal baru yang belum ada pada daerah tersebut.\

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang bertepatan pada bulan Januari tahun 2023 memberikan tempat yang berada di *pelosok* Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Pada Kabupaten Tulungagung memiliki tiga pilihan kecamatan yang masih dibilang sebagai daerah *pelosok* yaitu Sendang, Tanggunggunung, dan Pucanglaban. Sedangkan di Kabupaten Blitar hanya terdapat dua Kecamatan yang dipilih oleh LP2M dalam dijadikan

kegiatan KKN, yaitu Kecamatan Wonotirto dan Kecamatan Bakung. Dalam setiap Kecamatan terdiri dari banyak kelompok yang kemudian di tempatkan pada Desa-desa yang dianggap sebagai daerah *pelosok*. Salah satu Desa yang berada di Kecamatan Bakung yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan KKN adalah Desa Tumpakkepuh. Pada Desa tersebut terdapat dua kelompok, yang dimana kelompok satu berada pada Dusun Kerajinan dan kelompok dua pada Dusun Wodgalih. Kelompok pertama ditempatkan pada Balai Desa Tumpakkepuh dan kelompok kedua ditempatkan di perbatasan Kecamatan Wonotirto dan Kecamatan Bakung.

Desa Tumpakkepuh masih sangat menonjolkan rasa gotong royong yang sangat kuat. Rasa gotong royong tersebut dapat dilihat pada saat para warga bergotong royong membersihkan *posko* yang akan ditemoati oleh kelompok dua yang ada pada Dusun Wodgalih. Tidak hanya membersihkan para warga juga membenahi bagian-bagian rumah tersebut yang bisa dikatakan sudah tidak layak pakai, contohnya kamar

mandi. Para warga sangat menunjukkan kekompakan dan juga kesemangatan dalam menyiapkan *posko* yang akan dihuni oleh para mahasiswa yang KKN pada tempat tersebut. Terlepas dari persiapan tersebut para warga juga tetap menanyakan pada mahasiswa apa saja kekurangan yang ada pada *posko* tersebut, mulai dari listrik, air, dll. Desa Tumpakkepuh termasuk dalam Desa yang dikatakan sebagai wilayah yang sulit air. Para warga tidak hanya diam, namun para warga sangat antusias dalam menyambungkan saluran perairan dari warga sekitar kepada *posko* yang dihuni oleh para mahasiswa tersebut.

Kebaikan warga tidak hanya berupa gotong royong, warga Dusun Wodgalih juga sangat ramah dalam menerima kedatangan para mahasiswa KKN. Keramahan warga terlihat pada setiap malam atau waktu senggang para warga selalu mengunjung *posko* guna untuk menanyakan kekurangan dan juga menjadikan para warga lebih akrab dengan para mahasiswa. Kedatangan warga ke *posko* tidak mengenal usia, yang dimana datangnya para warga yang sudah berkeluarga maupun pemuda

karangtaruna yang ada pada Dusun tersebut. Para mahasiswa sudah dianggap selayaknya warga pribumi dan para warga tidak menganggap para mahasiswa sebagai warga pendatang. Kebaikan warga juga dapat dilihat pada saat kegiatan KKN berlangsung, yaitu para warga selalu memberi apa yang mereka punya kepada mahasiswa KKN. Hal tersebut sangat menunjukkan bahwasanya para mahasiswa sudah dianggap sebagai bagian dari warga tersebut.

Kekompakan warga Dusun Wodgalih juga dapat dilihat dari banyaknya kegiatan yang ada pada Dusun tersebut. Kegiatan pada Dusun Wodgalih juga sama dengan daerah lainnya, mulai dari yasinan, sholawatan, pengajian TPQ dan masih banyak yang lainnya. Banyaknya sikap positif tersebut masih terasa kurang, yang dimana sekolah pada Dusun tersebut masih dikatakan kurang layak. Kurang layak tersebut dilihat dari sisi bangunan dan juga sering terjadinya kelas kosong yang dikarenakan kurangnya guru yang mengajar pada sekolah tersebut.

Salah satu penunjang penghambat pembelajaran pada sekolah tersebut adalah sangat minimnya siswa yang menuntut ilmu pada sekolah tersebut. Kebanyakan orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah yang lebih maju. Hal tersebut menjadikan siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut sangat minim. Sangat disayangkan sebuah daerah yang dihuni oleh orang-orang baik namun masih minim pendidikan. Kebanyakan pemuda dan pemudi yang berada pada Dusun Wodgalih lebih memilih kerja ketimbang menempuh pendidikan. Penunjang dari pemikiran tersebut adalah minimnya pendidikan yang ada di Dusun tersebut dan menjadikan para pemuda dan pemudi kurang memiliki pemikiran dalam jangka panjang. Kekurangan tersebut menjadi salah satu permasalahan yang harus bisa dipecahkan oleh mahasiswa agar tetap bisa berbaur akrab dengan masyarakat yang bisa dikatakan minim pendidikan.

CERITA KAMI DI DESA TUMPAKKEPUH

Oleh Shandyka Fahreza Nur Putra

Desa Tumpakkepuh sebuah desa yang berlokasi di selatan pusat pemerintahan kota Blitar. Desa yang terletak didaerah pesisir yang masih banyak ditumbuhi pepohonan. Seperti pohon kelapa dan pepohonan besar lainnya membuat desa Tumpakkepuh sangat sejuk dan nyaman untuk ditinggali. Ditambah warga di desa ini sangat ramah dan ringan tangan. Sungguh bersyukur bisa menjalankan tugas KKN bersama teman-teman di Desa yang nyaman ini, dan disini kisah saya bermula.

Kuliah Kerja Nyata ialah sebuah pendidikan dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk turun langsung ke masyarakat, mengetahui secara langsung permasalahan yang ada dilapangan untuk memberikan solusi yang tepat.

Tanggal 18 Januari sebelum berangkat ke Desa Tumpakkepuh kami seluruh peserta KKN Multi sektoral UIN SATU Tahun 2023 mendapat pembekalan Di kampus UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH.

Pembekalan dari lp2m sangatlah bermanfaat bagi kami karena sebelum menjalankan tugas kita diberi gambaran bagaimana cara hidup jauh dari rumah, bagaimana cara hidup bermasyarakat dengan baik.

Tanggal 20 januari pagi kami berangkat menuju ke lokasi KKN, perjalanan dari Kampus membutuhkan waktu sekitar 2 jam, selama perjalanan disuguhi dengan pemandangan pepohonan yang hijau dan jalan yang naik turun menambah rasa penasaran rombongan kelompok KKN bagaimana desa yang akan di tempati selama satu bulan kedepan ini.

Setelah melakukan perjalanan selama kurang lebih 2 jam sampailah di desa Tumpakkepuh, sesampainya dilokasi para warga menyambut dengan hangat dan antusias. Kegiatan awal setelah sampai dilokasi kami langsung bergotong-royong melakukan kerja bakti untuk membersihkan rumah yang akan ditinggali selama menjalankan tugas satu bulan kedepan ini.

Para warga sangat antusias dengan kedatangan rombongan peserta KKN UIN SAYYID ALI RAHMATTULAH. Para warga ikut dalam gotong royong untuk membangun tempat tinggal yang akan dipakai kelompok KKN Tumpakkepuh selama satu bulan kedepan hehe, kenapa kami menyebutnya membangun rumah karena rumah ini sudah lumayan lama dikosongkan oleh pemiliknya sehingga banyak PR yang tentunya membutuhkan banyak tenaga, seperti kurangnya penerangan, belum adanya tanki air dan kamar mandi yang belum layak pakai.

Dibantu oleh mas dwi, mbah salim, pak narko dan warga lainnya yang belum tau namanya karena terlalu banyak yang berpartisipasi kami mulai membangun rumah. Mahasiswa laki-laki membangun rumah dan mahasiswa perempuan seperti biasa mempersiapkan konsumsinya. Hari pertama alhamdulillah selesai pekerjaan membangun kamar mandi dan penambahan penerangan, pada saat itu pukul 7 malam kita baru istirahat berkerja bakti.

Malam hari pertama saya bersama teman teman yang lain saling berbincang tentang pekerjaan rumah yang akan dikerjakan keesokan hari. Tanpa kami semua sadari rasa kekeluargaan sudah terbentuk di hari pertama kita bersama. Agenda membangun rumah berlanjut hingga hari 3 atau 1 hari sebelum pembukaan. Kenapa saya menyebutnya rumah bukan posko, karena saya merasakan rasa kekeluargaan yang sangat seperti dirumah saya sendiri.

Hari keempat kita melaksanakan pembukaan di balaidesa bersama kepala desa (bapak miswanto) dan dihadiri dosen pembimbing lapangan kami. Yang pada saat itu berhalangan hadir dikarenakan ada tugas diluar kota kemudian diwakili oleh DPL kelompok 1 bapak Anas, karena pembukaan kami dilakukan secara bersama-sama dengan kelompok 1.

Pada saat pembukaan bapak kepala memberikan pesan kepada peserta KKN yang sedang bertugas selama satu bulan kedepan ini untuk memberikan yang terbaik untuk desa Tumpakkepuh ini. Bapak miswanto menceritakan keunggalan yang dimiliki desa

Tumpakkepuh. Seperti pantai Pangi, wisata Goa Embultuk, Randu Alas dan tempat menarik lainnya agar bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menunjang program kerja yang akan dijalankan. Tidak hanya keunggalan wisata alam, desa tumpakkepuh juga dikelilingan dengan pepohonan kelapa, jagung tebu dan persawahan yang luas. Desa dengan jumlah penduduk 2.742 jiwa ini memiliki potensi yang cukup besar.

Setelah pembukaan diresmikan oleh bapak miswanto, mulailah dijalankan program kerja yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan jauh hari sebelum KKN resmi dibuka. Banyak program kerja yang kelompok KKN Tumpakkepuh rancang, seperti membantu para warga desa untuk memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh desa ini yang bertujuan untuk memberikan dampak yang bermanfaat bagi warga desa tentunya. Sungguh pengalaman yang luar biasa bisa bergabung dalam kelompok ini, bisa mendapat desa yang aman serta penuh keramahan dan memiliki kekayaan alam yang melimpah.

Banyak kegiatan yang kami laksanakan selama KKN di desa Tumpakkepuh ini, seperti kegiatan rutin yasin tahlil, sosialisai pentingnya menjaga kesehatan, kegiatan posyandu di balai dusun, mengajar adik-adik sekolah di SD yang ada di desa Tumpakkepuh, mengajar TPA di masjid setiap sorenya. Banyak pelajaran baru yang saya peroleh selama KKN disini.

Saya bersyukur bisa merasakan KKN bersama teman teman, mendapat pengalaman baru teman baru cerita baru. Saya belajar apa arti bersyukur selama knn ini, banyak keterbatasan disini namun itulah yang membuat saya belajar mesyukuri segala keterbatasan tersebut. Terimakasih buat keluarga baru saya selama pelaksanaan KKN satu bulan ini. Pengalaman yang tidak mungkin saya lupakan, pengalaman yang sangat berharga bagi saya untuk bekal kedepannya. Begitulah pengalaman yang dapat saya ceritakan selama KKN, sekali lagi terimakasih buat keluarga baru saya.

SAIYEG SAEKA PRAYA

Oleh : Isnani Huda

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan suatu masa dimana mahasiswa yang telah memenuhi syarat, di terjunkan langsung ke dalam masyarakat. Dalam masa ini, para mahasiswa mendapatkan tugas untuk masuk ke dalam kehidupan sosial yang dapat digunakan untuk realisasi dari tri dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian. Kuliah kerja nyata (KKN) bisa dikatakan sebagai salah satu tugas yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan di ranah perguruan tinggi.

Sebagai agent of change, mahasiswa dituntut untuk membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, mengabdikan dirinya untuk kehidupan bangsa dan negara yang lebih baik. Maka dari itu, Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu tugas yang berat bagi mahasiswa. Pasalnya, tanggungjawab yang dibebankan merupakan hal yang sulit dan biasanya penugasan diarahkan ke tempat-tempat yang terpencil,

jauh dari sarana prasarana, dan bahkan ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi di waktu sebelumnya. Hal yang demikian menjadikan para mahasiswa harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan baur membaur bersama masyarakat supaya tidak terjadi kesenjangan sosial antara mahasiswa dan masyarakat lokal. Keharusan beradaptasi dan membaur dengan masyarakat lokal juga akan berakibat dalam realisasi program kerja. Apabila mahasiswa dapat bertingkah baik, berbaur, dan menyatu dengan masyarakat, maka kemungkinan besar realisasi program kerja dapat dilakukan secara maksimal.

Ada beberapa desa yang menjadi target dari Kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023, salah satunya adalah Desa Tumpakkepuh. Desa ini menjadi target pengabdian karena berbagai kondisi dan alasan yang memerlukan para mahasiswa untuk melakukan pengabdian.

Tumpakkepuh merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi

Jawa Timur. Lebih tepatnya, desa ini berada di sebelah selatan kabupaten Blitar dan berbatasan langsung dengan samudra Hindia. Karena letak geografis yang demikian, maka bisa dikatakan bahwa desa ini jauh berada di pinggiran kota dan jauh dari keramaian. Kondisi desa juga masih perlu di perhatikan. Mulai dari sarana dan prasarana, fasilitas umum, hingga kehidupan sosial.

Tumpakkepuh menyimpan berbagai potensi wisata yang sangat layak untuk di kunjungi. Mulai dari pantai Pangi, gua embulthuk, dan randualas. Ketiga wisata itu merupakan destinasi yang mengundang rasa penasaran para wisatawan dari luar daerah. Namun, karena keterbatasan sarana dan prasarana menjadikan potensi wisata ini menjadi sepi dan kurang menarik. Meskipun demikian, ada satu hal yang menarik dari desa Tumpakkepuh, yakni adalah kehidupan sosial para masyarakatnya.

Kehidupan sosial yang sangat menonjol adalah rasa “saiyeg saeka praya” yang di bangun oleh semua masyarakat desa ini tanpa terkecuali. Saiyeg saeka praya

dapat diartikan sebagai sifat gotong royong untuk mencapai tujuan bersama, bahu membahu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Saiyeg saeka praya merupakan sifat yang sangat perlu di miliki oleh seluruh masyarakat karena tidak bisa dipungkiri bahwa sebagai makhluk sosial, manusia perlu untuk menjaga hubungan antar manusia di sekitarnya.

Rasa saiyeg saeka praya yang dimiliki oleh masyarakat desa Tumpakkepuh tidak hanya tercermin di dalam kehidupan sehari-hari dengan sesama internal warga desa. Namun, juga terhadap warga yang berasal dari luar daerah, seperti kelapangan hati dalam menerima para mahasiswa yang melakukan kegiatan kuliah kerja nyata. Dengan tangan terbuka, mereka mempersilahkan untuk bermukim di antara pemukiman warga. Keterbukaan warga terlihat dari sebelum kedatangan mahasiswa ke desa ini. Masyarakat desa bermusyawarah menentukan posko tempat kelompok yang akan di tinggali selama kegiatan kuliah kerja nyata. Setelah di sepakati, maka para warga berbondong-bondong, baur membaaur bekerja sama untuk membersihkan posko.

Kekompakan mereka terlihat dari keikutsertaan orang tua, muda, anak-anak, bahkan ibu-ibu dalam membersihkan tempat tersebut. Mereka bergotong royong menyiapkan kamar mandi, tempat parkir, dan dapur yang merupakan tempat yang penting bagi para mahasiswa.

Kepedulian masyarakat tidak berhenti pra kedatangan, namun juga pasca kedatangan. Terlihat dari kesukarelaan mereka merapikan barang-barang para mahasiswa yang dibawa dari rumah. Tanpa di minta, mereka secara bersama-sama datang ke posko untuk menyambut kedatangan para mahasiswa. Dalam keseharian, masyarakat secara bergantian mengontrol keadaan di posko untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan yang di sediakan posko. Karena daerah ini mengalami kekurangan air, maka hal yang sering mereka tanyakan adalah mengenai ketersediaan air. Apabila terjadi kendala, maka secara cekatan para masyarakat membantu mencari solusi yang di butuhkan. Karena prinsip masyarakat adalah memberikan kenyamanan, maka semaksimal mungkin segala sesuatu di berikan

untuk memberikan rasa aman, nyaman, tenteram, dan kerasan.

Sifat keterbukaan juga tidak hanya dilakukan oleh kaum tua, namun juga dilakukan oleh para pemuda yang ada di desa ini. Hampir setiap malam, para pemuda berkunjung ke posko untuk membangun keakraban dengan keluarga baru, yakni mahasiswa kuliah kerja nyata. Jika beberapa daerah merasa asing dengan orang luar, tidak dengan para pemuda di sini. Mereka tanpa sungkan untuk duduk bersama, bercanda tawa sehingga terkesan tidak ada sekat di antara mahasiswa dan masyarakat.

Saiyeg saeka praya yang dilakukan juga terlihat dari antusiasme masyarakat terhadap realisasi program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata. Masyarakat dengan bergotong royong menyediakan fasilitas yang diperlukan supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar tidak terlepas dari dukungan para masyarakat sekitar.

Suatu pencapaian yang paling mengesankan ketika mahasiswa mampu untuk berbaur dengan masyarakat dan mendapatkan sebuah tanggapan yang positif. Ketika mahasiswa mampu beradaptasi dengan masyarakat, maka tidak ada lagi dinding pembatas antara masyarakat dan mahasiswa, sehingga misi pengabdian dapat terealisasikan dengan maksimal.

**KKN (Kuliah Kerja Nyaman) di Dsn.
Wotgalih Ds. Tumpakkepuh Kec. Bakung
Kab. Blitar**

Oleh : Hanna Tsamrotul Aminin

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, saya diberi kesempatan mengikuti KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 yang diselenggarakan kurang lebih selama 30 hari yang berlokasi tersebar di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Ribuan mahasiswa Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya. Saya seorang mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 mengikuti KKN Reguler Multisektoral yang berlokasi di Dusun Wotgalih, Desa Tumpakkepuh, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Sebelum pelepasan dari kampus yang dijadwalkan

Tanggal 19 Januari 2023, kami seluruh mahasiswa anggota KKN Reguler Multisektoral mengikuti beberapa kali pembekalan dari kampus, bupati kabupaten Blitar dan kabupaten Tulungagung serta mengikuti coaching bersama DPL masing-masing dan pada tanggal 20 Januari 2023 sudah kami jadwalkan untuk keberangkatan kelompok kami yang akan mengabdikan diri melaksanakan KKN di Ds. Tumpakpeuh Kec. Bakung Kab. Blitar tepatnya di Dsn. Wotgalih.

Ds. Tumpakpeuh terletak di ujung selatan Kab. Blitar Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk sekitar 3.720 orang dan potensi-potensi desa yang sangat melimpah. Di Dsn. Wotgalih tempat posko kami, warga masyarakatnya sangat ramah-ramah, memiliki rasa solidaritas yang tinggi, dan menerima kami dengan sangat baik, mereka memperlakukan kami layaknya keluarga mereka sendiri. Sebelum pembukaan KKN Reguler Multisektoral di desa Tumpakpeuh yang dijadwalkan pada tanggal 24 Januari 2023, kelompok kami sudah membagi tugas untuk berkontribusi membersihkan posko dan sekitar posko untuk kenyamanan kami selama tinggal disana dan

membersihkan lingkungan sekitar termasuk membersihkan sumber mata air atau disebut dengan mbelik dengan dibantu karang taruna Wotgalih dan beberapa bapak-bapak warga Wotgalih. Sumber mata air tersebut masih sangat bermanfaat bagi warga Wotgalih, sebab airnya masih bisa dimanfaatkan untuk mencuci baju dan sebagainya, dan selama kami tinggal disana kami juga ikut menggunakannya.

Setelah pembukaan KKN Reguler Multisektoral di desa Tumpakkepuh diresmikan, kami memulai menjalankan proker dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ada di Ds. Tumpakkepuh khususnya di Dsn. Wotgalih sesuai dengan divisi masing-masing, namun ada beberapa kegiatan yang kami jalankan bersama. Mulai dari divisi pendidikan lebih terfokus pendidikan di SD Tumpakkepuh 3, mengadakan bimble untuk siswa SD, mendirikan pojok baca, membantu guru mengkondisikan kelas pada saat jam sekolah di PAUD, TK, maupun SD. Divisi kesehatan dan lingkungan hidup terfokus untuk mengadakan sosialisasi mengenai kesehatan gigi di SD, sosialisasi stunting untuk ibu-ibu warga Wotgalih, mengikuti kegiatan posyandu dan juga

jum'at bersih. Divisi sosial, budaya dan agama lebih terfokus pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yasinan, mengajar di tpq maupun madin, mengadakan lomba dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Divisi komunikasi terfokus pada peningkatan dan memperkenalkan potensi-potensi alam maupun tempat-tempat wisata dan bersejarah di Ds. Tumpakkepuh. Dan divisi ekonomi terfokus pada membantu mengelola dan peningkatan sumber ekonomi Ds.Tumpakkepuh, terlebih pada usaha-usaha kecil warga, umkmnya, dan mengadakan lomba kreasi memasak dengan memanfaatkan sumber daya alam singkong yang diikuti oleh warga RT 1-4 Dsn. Wotgalih sekaligus bazar baju dan buku yang terlaksana dengan lancar dan cukup meriah. Selain terfokus pada KKN tujuan kami disana, kami mendapatkan pengalaman baru dengan hidup bersama teman-teman baru yang sebelumnya belum kenal sama sekali. Meskipun begitu, tidak butuh waktu lama untuk kami membangun kemistri satu sama lain, kebersamaan, kesolidaritan, kekompakan, tanggung jawab, kekeluargaan kami. 39 orang yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda sebelumnya tak

menjadikan halangan bagi kami untuk bersatu demi tujuan yang sama.

Dsn. Wotgalih Ds. Tumpakkepuh , warganya kebanyakan bekerja di ladang menanam jagung dan singkong, SDA nya pun masih melimpah seperti kelapa, singkong, jagung, dan sebagainya. Kami hampir setiap hari diberi singkong, kelapa, pisang, pepaya juga. Di Dsn. Wotgalih kami selain fokus dengan proker yang kami buat untuk kami jalankan selama KKN disana kami belajar banyak mengenai hidup bermasyarakat dengan warga, kami ikut mengupas jagung yang telah dipanen. Tak lupa juga keasyikan, kebersamaan, saling peduli sesama anggota kelompok dan juga kedekatan dan kekeluargaan kami dengan warga Wotgalih menambah warna dalam KKN kami kali ini. Mendekati hari kepulangan rasanya tidak rela kalau sebentar lagi kami akan pulang ke rumah masing-masing. Dimalam sebelum kepulangan, kami mengadakan acara kecil-kecilan bersama beberapa warga Wotgalih yang selama kami disana mereka sangat berjasa sekali bagi kami, sekaligus kami berpamitan bahwasannya kegiatan KKN kami sudah berakhir dan berterimakasih karena selama disana

mereka sudah sangat banyak membantu kami mulai dari membantu memenuhi kebutuhan logistik dan sebagainya selama kami tinggal disana.

Perjalanan KKN

Oleh : Muhammad Hisni Jauhari

Tiba setelah kedatangan liburan dari kota Makassar di bulan awal januari tak terasa waktu kkn semester lima sudah semakin dekat. Rasa penasaran dan sedikit deg-deg an yang terus terfikirkan dalam benak pikiran karena akan dilakukannya sebuah kkn yakni sebuah kuliah kerja nyata dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan keilmuan maupun sektoral pada waktu dan wilayah yang ada di Indonesia. Hari demi hari telah terlalui dan tak terasa waktu keberangkatan pun telah tiba. Pada hari rabu tanggal delapan belas saya bersama beberapa teman melakukan pengiriman barang yang telah dikumpulkan di kos salah satu teman posko. Selain hal itu, kegiatan awal ini berguna untuk melakukan *survey* lokasi maupun medan jalan sebelum keberangkatan teman-teman ke posko kkn.

Tepat pada hari jum'at enam belas januari merupakan sebuah awal keberangkatan teman-teman di

posko yang akan ditempati selama kkn berlangsung. Setelah tiba semua berbondong-bondong kerja sama untuk membersihkan lokasi dan menata barang yang sebelumnya sudah dikirim sebelum keberangkatan. Lokasi posko sudah ditentukan oleh kepala dusun yang bertepatan pada dusun wotgalih dan pas di perbatasan wilayah desa tumpak kepuh dan desa pasiraman. Lokasi posko agak jauh dengan balai desa yang berjarak kurang lebih dua puluh menit. Dengan medan yang sedikit agak terjal melewati aspal yang sedikit rusak yang membuat akses jalan menuju balai desa terasa jauh dari lokasi posko.

Tapi syukur alhamdulillah posko tumpak kepuh dua mampu menampung banyak mahasiswa sehingga tidak khawatir akan tempat yang sempit. Kawasan desa yang rindang banyak pepohonan membuat desa yang nyaman dan tidak terlalu panas. Warga yang ramah dan baik membuat teman-teman terasa lebih nyaman di desa tumpak kepuh ini. Namun, yang menjadi sedikit kendala adalah kekurangan air di desa sehingga membuat teman-teman sedikit kesulitan dalam mencari air untuk mandi

maupun kepentingan lainnya. Di suatu hari kami dan karang taruna merencanakan sebuah pembersihan pada sumber mata air yang ada di desa guna pemanfaatan kedepannya bagi masyarakat desa maupun teman-teman yang ingin mencuci maupun hal lainnya. Hal ini merupakan suatu hal yang belum pernah saya lakukan sebelumnya, dikarenakan sulit mendapatkan air sehingga terkadang mandi maupun mencuci di sumber mata air maupun di sungai.

Pada hari selasa dua puluh empat januari dilakukan pembukaan formal di balai desa bersama kepala desa, warga masyarakat dan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Acara telah berjalan dengan lancar dilaksanakan setelah dilakukan beberapa arahan oleh bapak kepala desa. Dilakukannya kkn multisektoral di desa tumpak kepuh guna meningkatkan potensi budaya dan sumber daya alam yang ada di desa. Setelah dilakukan pembukaan, teman-teman melakukan sebuah pembagian tugas dengan setiap kelompok devisi masing-masing. Devisi pendidikan yang bertugas dalam pembelajaran sekolah, sosial budaya dan agama yang bertugas dalam

sebuah pembelajaran di masjid maupun kegiatan keagamaan yang ada di desa. Banyak devisa dan program kerja yang akan dilakukan oleh teman-teman.

Devisa ekonomi yang bertugas dalam pengembangan potensi maupun sumber daya alam dan perekonomian yang ada di desa membuat sebuah hal pembelajaran baru yang mana saya dan teman satu devisa memikirkan untuk mengembangkan hal tersebut. Banyaknya potensi alam yang terdapat pada desa seperti halnya dalam sektor wisata pantai pangi, gayasan dan goa embulthuk yang merupakan ciri khas wisata yang terkenal terdapat di desa tumpak kepuh. Pantai pangi merupakan wisata alam yang sangat indah namun sayangnya sedikit pengunjung karena akses jalan yang sedikit agak sulit dilalui berupa aspal yang rusak maupun melewati sungai kecil. Begitu juga goa embulthuk yang konon sejarahnya merupakan sebuah tempat untuk persembunyian para anggota PKI. Tempat tersebut merupakan wisata alam yang sangat indah terdapat bebatuan stalagmit berupa batu yang terbentuk dari tetesan sebuah air yang terus mengalir. Namun sayangnya

tempat ini juga sudah sepi pengunjung dikarenakan sebuah jalan yang agak sulit dilalui dan kurangnya pengelolaan tempat pada desa.

Desa tumpak kepuh selain memiliki wisata alam juga memiliki makanan khas dari desa sendiri yang mana telah dikelola oleh pok lasar. Terdapat bergai produk yang telah dikembangkan desa seperti olahan sambal ikan peng-peng, jamu, kerupuk dari ikan, keripik singkong dan berbagai olahan lainnya. Namun, dalam pembuatan sambel ikan peng-peng sendiri terdapat sedikit kendala yang disebabkan oleh jarangya ikan tuna peng-peng dari nelayan. Karena, yang dibuat untuk olahan sambal merupakan ikan segar dan hasil dari pancingan langsung dari laut pagi bukan dari jaring maupun ikan yang di jual dipasar. Devisi kami telah melakukan sebuah kegiatan dalam bentuk hal pelatihan dan pengolahan hasil sumber daya alam mengingat di desa tumpak kepuh banyak hasil tani berupa singkong dan jagung. Dengan pengembangan itu diharapkan warga masyarakat semakin kreatif dan menambah wawasan mengenai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan

dan dihasilkan di desa. Hal tersebut merupakan suatu pengalaman pertama yang dilakukan satu tim kkn di desa tumpak kepuh. Semua hal kegiatan kkn tersebut sudah membuat banyak pengalaman dari yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

PENGABDIAN KKN 2023 DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA

Oleh : Tri Maykesari

KKN merupakan program yang sebenarnya tidak dirancang untuk implementasi teori atau ilmu pengetahuan yang telah para mahasiswa peroleh dibangku kuliah ke masyarakat. Akan tetapi KKN sebenarnya lebih sebagai sarana agar para mahasiswa belajar dari masyarakat. Meski tentu saja, sebagai tanggung jawab moral dan kemanusiaan, para mahasiswa perlu untuk berkontribusi kepada masyarakat berbekal kemampuan yang mereka miliki. KKN tidak sekedar kuliah kerja nyata saja, tetapi program ini sebagai bentuk integrasi dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tentu saja mahasiswa dikirim ke suatu tempat karena dianggap memiliki pendekatan interdisipliner, dan memiliki wawasan yang luas. Setidaknya tiga poin penting yang perlu kamu tahu tentang dunia KKN.

Pada tahun 2023 mahasiswa UIN SATU Tulungagung angkatan tahun 2020 melaksanakan KKN. Banyak sekali jalur yang terdapat dalam KKN di UIN SATU Tulungagung antara lain ada KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multi Sektoral. Salah satu yang menjadi pilihan saya adalah KKN Reguler Multi Sektoral. Pada KKN komunitas ini akan melibatkan mahasiswa untuk *live in* di desa selama kurang lebih 6 minggu. Mahasiswa di dampingi oleh dosen bersama – sama masyarakat melakukan analisis potensi desa. Selanjutnya, mahasiswa, dosen dan masyarakat merumuskan pengembangan potensi yang sudah ada.

Dengan potensi yang dimiliki desa tersebut diharapkan kolaborasi yang dilakukan bisa membawa manfaat untuk pengembangan wisata ataupun kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, dengan kolaborasi ini bisa membangun kerjasama berkelanjutan antara masyarakat dan perguruan tinggi. Selain melakukan analisis dan kolaborasi akan terdapat pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan skill

masyarakat. Bagi pengelolaan manajemen lembaga, pengemasan produk hingga teknik promosi dan penjualan. Dalam hal kegiatan keseharian, mahasiswa bisa melakukan pendampingan pendidikan dan keagamaan masyarakat. Mahasiswa bisa menjadi bagian dari pendidik dalam 2 sektor ini. Selain itu, mahasiswa juga melakukan riset yang tujuannya untuk mengetahui kondisi desa setempat.

Bertepatan pada bulan Januari tahun 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung yang menggandeng LP2M untuk mengadakan Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan KKN. Untuk KKN sendiri penempatan lokasi di bagi menjadi 2 lokasi yakni berada di Kabupaten Tulungagung, dan Kabupaten Blitar Lokasi yang biasa digunakan KKN sendiri adalah termasuk kedalam wilayah *pelosok*, daerah yang lumayan sulit untuk dijangkau atau jauh dari pusat kota, jauh dari fasilitas pelayanan masyarakat yang memadai, baik dari segi kesehatan maupun segi pendidikan. Ini merupakan lokasi untuk KKN reguler multisektoral. UIN Sayyid Ali Rahmatulloh sendiri berkerja sama dengan beberapa

kecamatan yang berada di lokasi yang disebutkan diatas, contohnya di Kabupaten Blitar ada 2 kecamatan yang akan ditempati oleh para peserta KKN dari UIN SATU Tulungagung yakni kecamatan Wonotirto dan Bakung. Dan di beberapa kecamatan ada desa – desa yang dianggap pantas menerima bantuan tenaga dan pikiran para peserta KKN untuk melaksanakan pengabdian diri kepada masyarakat.

Di Kabupaten Blitar ada 2 Kecamatan dan di beberapa kecamatan dibagi lagi ke beberapa desa dikarenakan 2 lokasi tersebut desanya cukup banyak sehingga para peserta disebar ke desa – desa yang telah di tentukan oleh pihak LP2M yang bertanggung jawab atas pelaksanaan KKN ini. Salah satu desa yang menjadi sasaran adalah desa Tumpakkepuh kecamatan Bakung. Di Desa Tumpakkepuh sendiri ada 2 kelompok yang menempati 2 lokasi kelompok pertama berada di balai desa Dusun Krajan dan sedangkan kelompok yang kedua itu berada dirumah warga yang sudah tidak ditempati berada di Dusun Wotgalih. Dusun Wotgalih berada di ujung utara Desa dan di persimpangan antara Desa

Tumpakkepuh Kecamatan Bakung dengan Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto yang merupakan akses terdekat menuju wilayah kota. Potensi yang ada adalah pertanian tebu dan tanaman cabe.

Desa Tumpakkepuh adalah desa yang letaknya berada di ujung selatan kabupaten Blitar, Desa Tumpakkepuh identik dengan wisata pantai dan goa, Desa Tumpakkepuh termasuk dalam wilayah Kecamatan Bakung yang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Blitar. Untuk bisa sampai ke Desa Tumpakkepuh melalui jalur darat dengan akses jalan sudah sangat memadai. Kondisi jalan sudah beraspal dan ada sebagian jalan yang masih cor-coran, akan tetapi untuk sampai kesana tidak ada transportasi umum untuk menuju Desa Tumpakkepuh sehingga jika kita ingin pergi ke Desa Tumpakkepuh di anjurkan menggunakan kendaraan pribadi. Ketika perjalanan ke Desa Tumpakkepuh sepanjang jalan akan di suguhi dengan hamparan kebun tebu luas dan pemandangan hutan yang kelihatan sangat subur.

Masyarakat Dusun Wotgalih sangat antusias menyambut kedatangan kami para rombongan peserta KKN dari UIN SATU Tulungagung gelombang 1. Mereka berbondong – bondong bergotong royong untuk membersihkan *posko* yang akan dihuni oleh kelompok kedua. Masyarakat juga menggandeng karang taruna desa dalam menyiapkan semua ini agar para peserta KKN yang menempati lokasi tersebut merasa nyaman dan betah. Salah satu ketua RT yang mengurus daerah *posko* juga datang untuk melihat apa saja yang kurang dan diperlukan oleh para mahasiswa peserta KKN mulai dari listrik, masalah air dan kebutuhan yang lainnya.

Untuk wilayah Tumpakkepuh sendiri banyak masyarakat yang memberi tahu kepada kami bahwa di daerah sana untuk masalah air sangatlah kurang baik, sehingga kami diwanti – wanti untuk baik dalam mengelola air. Saat kedatangan para peserta KKN kelompok kedua para warga berbondong – bondong berdatangan kebanyakan dari mereka yang membantu para bapak – bapak dan para pemuda karang taruna. Para laki – laki sibuk membersihkan bagian belakang,

memasang lampu, dan membenarkan *tandon* (tempat menyimpan air yang kapasitas besar). Sedangkan untuk anak perempuan ada yang membersihkan bawang merah yang mulai membusuk ada pula yang masak didapur.

Warga sekitar juga ramah – ramah dan juga baik sekali. Para ibu – ibu juga banyak memberikan makanan yang mereka punya baik berupa bahan mentah maupun yang sudah matang. Terkadang malam – malam para warga yang laki – laki datang untuk memastikan kami aman tidak ada masalah dan kendala disana. Itu semua membuat kami semakin akrab dengan warga sehingga kami sudah dianggap anak dan saudara sendiri. Pada suatu ketika air yang ada *ditandon* pertama habis total sehingga membuat kami satu posko pada tidak mandi, sehingga pada saat itu bapak *kamituwo* menyarankan untuk memasang *tandon* kedua dan membeli air supaya suplay air tetap bisa berjalan dengan baik.

Masyarakat disana menyambut kehadiran KKN dengan gembira pasalnya dengan kedatangan Mahasiswa KKN ini diharapkan bisa menghidupkan Dusun Wotgalih agar bisa terlihat lebih maju dan lebih baik lagi. Orang

tua juga senang karena mereka berharap jika dengan datangnya KKN ini bisa membuat putra putrinya menjadi generasi yang lebih baik dari orang tuanya. Di karenakan orang disana untuk pasal pendidikan dianggap remeh dan tidak begitu penting. Dengan datangnya KKN inilah banyak melakukan pergerakan – pergerakan agar para masyarakatnya bisa memperoleh ilmu dan pengetahuan dari kami para mahasiswa dari UIN SATU Tulungagung.

Masyarakat di Dusun Wotgalih sendiri untuk masalah agama mereka tidak begitu memperhatikan, banyak musholla dan masjid pada jam – jam waktu sholat 5 waktu tidak ada yang mau berjama'ah. Dengan datangnya Mahasiswa KKN ini diharapkan oleh para takmir pengurus mampu menggugah semangat mereka untuk ikut berjama'ah bersama – sama. Para orang tua pun juga berbondong – bondong mengantarkan para puta dan putri mereka saat sore hari untuk melakukan kegiatan TPQ bersama kami para Mahasiswa KKN. Dan untuk kegiatan keagamaan lainnya juga bisa diterapkan misalnya seperti kegiatan yasin dan tahlil, sholawatan, rebanan dan lain – lainnya. yang awal jama'ah yasin

tahlil yang hadir sedikit dengan hadirnya kami bisa menggugah para masyarakat agar mereka pun juga bersemangat hadir dalam acara tersebut serta bisa membuat lebih meriah.

Saat – saat akhir menuju penutupan kami juga mengadakan istighosah untuk ibu – ibu jama'ah yasin dan tahlil,acara tersebut merupakan acara awal untuk ibu – ibu disana dan bisa diteruskan oleh mereka saat kami sudah kembali ke Tulungagung. Walaupun yang hadir tidaklah banyak akan tetapi kami patut syukuri dikarenakan setidaknya masih ada ibu – ibu yang berkenan mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu kami semua juga mengadakan acara yakni perayaan Isra' Mi'raj yang diadakan dimasjid yang dimeriahkan grup sholawatan dari Tulungagung dan mubalig dari Dusun tersebut. Antusias masyarakatpun luar biasa. Mereka mulai bisa mengikuti acara keagamaan yang kami suguhkan. Sehingga membuat hati senang, kami merasa bahwa kami telah mampu menggerakkan hati para masyarakat akan pentingnya pendidikan agama baik

untuk orang dewasa maupun untuk anak – anak di Dusun
Wotgalih.

ESAI INI CERITA KKN SAYA

Oleh : Ibrahim Jehlong

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Ibrahim Jehlong, biasa dipanggil Ibrahim , saya dari dari jurusan Aqidah dan Filsafat Islam berasal dari Pattani, Selatan Thailand. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu untuk mewujudkan Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas

Hari keberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023, kami berkumpul di depan gerbang kampus. Jam 11:00 mulai berangkat kesana dengan teman-teman sampai di posko tumpak kepuh sekitar jam 13:30 setelah itu saya buat persiapan-siapan masuk kamar dan kenalan

sesama teman baru setelah itu pertama kali saya melakukan anjagsana saya berbicara-bicang tentang kebudayaan dan kebiasaan masyarakat di dusun Tumpak Kempuh ini mulai pembukaan KKN pada tanggal 24 Januari 2023 setelah itu mulai kerja, saya dapat divisi sosial budaya, alhamdulillah saya gembira dapat divisi yang saya suka , bersama teman kelompok 8 orang Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN diselenggarakan selama 30 hari yang berlokasi tersebar Sumatera Barat. Ribuan mahasiswa Universitas Islam negeri sayyid ali rahmatullah tulungagung ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, Sayaseorang mahasiswa asing (Pattani selantan Thailand) angkatan 2020, KKN masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian Lokasi KKN-PPM saya di dsn. Wot Galih, Ds. Tumpak Kempuh, Kec. Bakung, Kbpt. Blitar.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 30 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengandakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum di ketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman se fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Setiap minggu kami mengadakan jalan santai dan mengikuti senam bersama kegiatan ini sebagai sarana kami mengakrabkan diri dengan masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu kami sebelum nantinya setelah tamat terjun kemasyarakat langsung. Masyarakat sekitar juga sangat ramah,

Tujuan utama bagi saya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara

berlangsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Alhamdulillah saya dapat satu kelompok dengan teman yang sering membantu saya dalam mengerjakan tugas-tugas . Dan ada dari teman-teman lain menambahkan nomer saya ke grub kelompok, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai. Satu persatu dari saya terus teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomer satu dengan yang lainnya. saya sangat berharap semoga temen-temen saya ini baik-baik, setelah kita berbincang-bincang digrub ada wacana untuk kita ketemu, tapi saya tidak sempat bertemu sebelum KKN tapi kita langsung ketemu di posko kita.

Teman-teman saya lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka, persepsi atau pikiran negatif tentang teman-teman yang tidak enak itu langsung aku singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya.

Tapi informasi tentang tempat di mana kita akan KKN bukan yang tempat saya daftar dari awal saya dan teman dari Thailand dapat tempat bukan yang saya daftar, setelah saya ketahui tempat saya KKN itu saya sangat kecewa saya ingin tepat dalam Tulungagung tapi saya dapat di luar kota yaitu Blitar, tapi tidak apa saya juga senang dapat KKN di luar Kota Blitar di Desa Tumpak Kempuh , Kece matan Bakung. Tapi Wow!! banyak teman-temanku yang heboh dengan tempat KKN mereka. Desa Tumpak Kempuh lah tujuan dari KKN kami dimulai. Sangat asing dan tidak tahu siapa, di mana, apa, bagaimana desa tersebut kesehariannya.

Saya sangat antusias dalam persiapan KKN, saya pun menata apa saja yang akan saya bawa selama KKN di sana, baju, celana, sepatu, makanan dll. Semuanya siap tinggal menunggu hari keberangkatan. Kita berangkat bareng sama teman-teman kita berkumpul di depan gerbang kampus.

Hari berikutnya sebelum pembukaan saya dan teman-teman hanya berkeliling di rumah orang sekitar Posko saya dan bertemu dengan orang-orang tua dan ada

sebahagian teman bertemu dengan orang yang penting didesa tersebut untuk dimintai izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan dimasyarakat. Saya sangat senang karena sangat disambut baik oleh masyarakat di sana katanya memang 2 tahun sebelum Corona virus ada juga anak asing dari Pattani, Selatan Thailand yang sudah pernah KKN didesa ini.

Intinya, kelompok kami disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan KKN di desa mereka. Posko yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Posko laki-laki di sebelah hanya bergabung dengan dapur untuk kami memasak. Rumah yang kami tempati tidak berada jauh dari Masjid yang dijadikan tempat pusat yang mengajar anak-anak kecil.

Mayoritas masyarakat didesa ini bermata pencaharian sebagai petani, tanaman-tanaman dan sebagainya. Tapi paling banyak adalah Tanaman jagung. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja yang akan kami laksanakan.

Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja yang kami buat.

Langsung saja apa saja program kerja yang kami susun dan yang dilaksanakan didesa ini, di ini sebahagian program harian.

- Bimbingan Belajar.
- Sosialisasi kesehatan mental.
- Sosialisasi tentang pembuatan minyak dari kelapa dan jamur dll.
- Kajian rutin remaja masjid, kerja bakti.

Dari beberapa Program di atas masih banyak program lain yang saya tidak sebut dan ada beberapa program yang menurut saya sangat menarik. Singkat cerita saja yang pertama yaitu Bimbingan Belajar TBQ. Dari penyebaran pamflet dan ternyata tidak diduga banyak adik-adik yang ikut serta dalam kegiatan Bimbingan Belajar TBQ ini, tetapi saya sebagai devisi sosial budaya.

Singkat dari cerita saya Semoga orang-orang yang menyisihkan sebagian hartanya untuk sedekah, tempat

duduk atau makanan kepada kami semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT amin. Dan acara terakhir ini sungguh luar biasa, banyak anak-anak yang datang bahkan ibu-ibu juga menyaksikan langsung acara kami. Di sini pun kami juga berpamitan dengan anak-anak dan ibu-ibu juga karna sudah waktunya kami pulang dan selesai sudah kami mengabdikan masyarakat di desa ini. Semangat!!! Adik-adik ibu-ibu jangan lupakan kami ya.

Hari demi hari kami lewati dengan penuh sukacita dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman sekelompok saya selama kurang lebih sebulan di Desa Tumpak Kempuh ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat luar negeri karena saya belum tahu kedudukan budaya adat istiadat di desa ini sangat berbeda dengan di Patani.

Di desa Tumpak Kempuh lebih ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang

ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Adik-adik yang kami ajari Belajar pun juga sangat menyayangi kami sebagai mana kamu juga menyayangi mereka.

Dari keseluruhan cerita aku selama kurang lebih 1 bulan melaksanakan KKN di Desa Tumpak Kempuh. Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan di desa ini menjadikan manfaat bagi kita semua. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami.

BIODATA PEMBIMBING



Dosen Pembimbing Lapangan

KKN Kelompok 81 Desa Tumpakkepuh 2

Nama : Dian Risdiawati M.pd.
TTL : Ngawi, 22 September 1992
Alamat : RT 02 RW 02 Ds. Wonorejo Kec.
Sumbergempol Kab. Tulungagung
Riwayat Pendidikan : S2 Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Malang

BIODATA PENULIS

Mahasiswa KKN Kelompok 81 Desa Tumpakkepuh 2



Nama : Isnani Huda
TTL : Trenggalek, 23 April 2002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Trenggalek



Nama : Viky Ramdhan Ashari
TTL : Trenggalek, 2 Desember 2000
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Trenggalek



Nama : Beni Ibra Raffi
TTL : Trenggalek, 27 Mei 2000
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Trenggalek



Nama : Muhammad Hisni Jauhari

TTL : Tulungagung, 5 Agustus 1999

Jurusan : Ilmu hadits

Alamat : Tulungagung



Nama : Ikhwanudin Bagas Ramadhani

TTL : Tulungagung, 13 Desember 2001

Jurusan : Ilmu Hadits

Alamat : Tulungagung



Nama : Shandyka Fahreza Nur Putra

TTL : Tulungagung, 10 Juni 2000

Jurusan : Akuntansi Syariah

Alamat : Tulungagung



Nama : Muhammad Nur Fauzi
TTL : Trenggalek, 21 April 2001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Trenggalek



Nama : Ibroheng Jehlong
TTL : Yala, 5 April 1997
Jurusan : Akidah Filsafat Islam
Alamat : Patani – Thailand



Nama : Rifa'il Huda
TTL : Trenggalek, 14 Desember 2001
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Alamat : Trenggalek



Nama : Noviana Minatuszulfa
TTL : Tulungagung, 24 September 2001
Jurusan : Manajemen Zakat dan Waqaf
Alamat : Tulungagung



Nama : Desy Nur Fitriasari
TTL : Kediri, 15 Desember 2001
Jurusan : Tadris Kimia
Alamat : Kediri



Nama : Eva Damayanti
TTL : Tulungagung, 22 Maret 2002
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Tulungagung



Nama : Maria Rike Dwi Anastasya
TTL : Tulungagung, 25 Maret 2001
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Alamat : Tulungagung



Nama : Hanna Tsamrotul Aminin
TTL : Trenggalek, 22 Februari 2002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Trenggalek



Nama : Sukma Ananda Radika Putri
TTL : Tulungagung, 13 Oktober 2001
Jurusan : Perbankan Syariah
Alamat : Tulungagung



Nama : Nailul Fariyah
TTL : Pasuruan, 18 Januari 2001
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
Alamat : Jombang



Nama : Riska Anggraeni
TTL : Pasuruan, 7 Maret 2002
Jurusan : Tadris Fisika
Alamat : Pasuruan



Nama : Alia Maysaroh
TTL : Jombang, 16 Mei 2002
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Jombang



Nama : Maulida Nur Azizah
TTL : Kediri, 18 Mei 2002
Jurusan : Tadris Biologi
Alamat : Jombang



Nama : Eliza
TTL : Kediri, 20 Januari 2003
Jurusan : Akuntansi Syariah
Alamat : Kediri



Nama : Meda Ayu Cahyawati
TTL : Blitar, 23 Februari 2002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
ibtidaiyah
Alamat : Blitar



Nama : Refita Hidayatul Khasanah

TTL : Trenggalek, 8 April 2002

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Alamat : Trenggalek



Nama : Widiya Aprilia Sari

TTL : Tulungagung, 4 April 2001

Jurusan : Hukum Tata Negara

Alamat : Tulungagung



Nama : Mahdina Nurrohmah

TTL : Kediri, 16 Januari 2003

Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia

Alamat : Kediri



Nama : Kayla Tara Alivia
TTL : Blitar, 16 Agustus 2000
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Alamat : Blitar



Nama : Aska Lu'lu'i Dinina
TTL : Blitar, 28 Desember 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Blitar



Nama : Maya Dyan Natasya
TTL : Trenggalek, 20 Desember 2001
Jurusan : Ilmu hadits
Alamat : Trenggalek



Nama : Erika Setiani
TTL : Blitar, 2 November 2000
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Alamat : Blitar



Nama : Niswatul Hasanah
TTL : Blitar, 23 Januari 2002
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
Alamat : Blitar



Nama : Tri Maykesari
TTL : Tulungagung, 10 Mei 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tulungagung



Nama : Aliviyafa Sabilatul Syarifah
TTL : Kediri, 1 April 2001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Alamat : Kediri



Nama : Melati Indah Rahmalia
TTL : Jombang, 2 Agustus 2002
Jurusan : Tadris Matematika
Alamat : Jombang



Nama : Erika Poppy Agustin
TTL : Mojokerto, 28 Agustus 2001
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
Alamat : Mojokerto



Nama : Zahrotul Hidayah
TTL : Pacitan, 17 September 2001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pacitan



Nama : Latifah Asmul Fauzi
TTL : Nganjuk, 24 Desember 2000
Jurusan : Tadris Biologi
Alamat : Nganjuk



Nama : Mayda Dwi Kristanti
TTL : Blitar, 1 Mei 2002
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
Alamat : Blitar



Nama : Cintan Widya Multi Ningrum

TTL : Trenggalek, 2 Juni 2002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Trenggalek



Nama : Safina Aulia

TTL : Nganjuk, 7 Desember 2001

Jurusan : Sosiologi Agama

Alamat : Nganjuk



Nama : Siti Aprilia

TTL : Tulungagung, 22 April 2002

Jurusan : Psikologi Islam

Alamat : Tulungagung